

PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI DAARUL AITAM

PALEMBANG



Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Oleh

NUR ABIDAH MUFLIAH

NIM: 14270085

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH

PALEMBANG

2018

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengantar Skripsi

Lamp :-

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
Di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

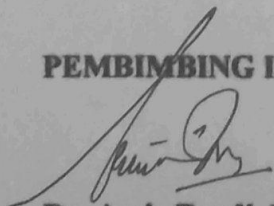
Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI DAARUL AITAM PALEMBANG" yang ditulis oleh saudari NUR ABIDAH MUFLIAH, NIM. 14270085 telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, Mei 2018

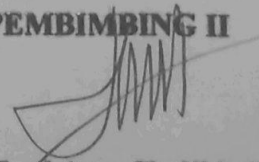
PEMBIMBING I



Dr. Amir Rusdi, M.Pd

NIP. 1959011411990031002

PEMBIMBING II



Hani Atus Sholikhah, M.Pd

NIK. 1605021271/BLU

Skripsi berjudul:

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI DAARUL AITAM
PALEMBANG**

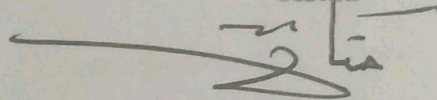
**Yang ditulis saudara NUR ABIDAH MUFLIAH, NIM 14270085
telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji skripsi
pada tanggal 07 Juni 2018**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang, 07 Juni 2018 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

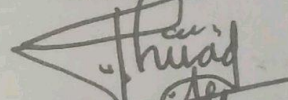
Panitia Penguji Skripsi

Ketua



Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I

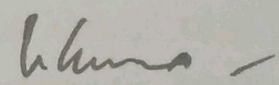
Sekretaris



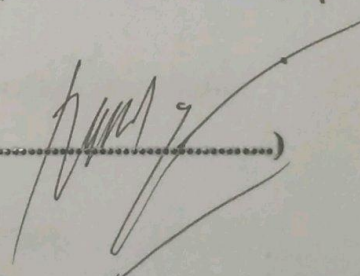
Fuaddillah Ali Sofyan, M.Pd

NIP.199207032018011001

Penguji Utama : Drs. H. Tastin, M.Pd.I
NIP.195902181987031003


(.....)

Anggota Penguji : Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP.197811102007102004


(.....)

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag

NIP.197109111997031004

MOTTO

“Dimana ada kemauan disitu ada jalan”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak dan ibu tercinta yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam hidupku.
2. Saudara-saudaraku, canda tawa kalian adalah semangatku
3. Almamaterku, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Tematik di MI Daarul Aitam Palembang”. Shalawat beriring salam tercurahkan kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, beserta para pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, Ph.D. Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

3. Ibu Dr. H. Mardiah Astuti, M.Pd.I. dan Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dr. Amir Rusdi, M.Pd Selaku pembimbing I dan Ibu Hani Atus Sholikhah, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak / Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Ibu Evi Agustina, S.Ag. Selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti disekolah yang beliau pimpin, beserta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Orang tuaku yang tiada hentinya selalu mendoakan serta memotivasi untuk kesuksesanku.
9. Saudara-saudaraku yang selalu memberikan support kepadaku.
10. Sahabat-sahabatku (Nita Ayu, Rina Riani, Rika Aprilia, Dian Ratna) yang selalu memberikan support dan bantuan kepadaku dalam pembuatan skripsi ini.

11. Rekan-rekan PGMI 03 2014 seperjuanganku. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir kalian tak pernah kering memberikan nasehat-nasehat emas untuk keberhasilanku.
12. Teman-teman seperjuangan PPLK II dan KKN kelompok 99 Desa Jungai Prabumulih, semoga semangat perjuangan kita dalam menimba ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh yang diterima Allah SWT sebagai bekal diakhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Rabbal'Alamin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, Mei 2018

Penulis

Nur Abidah Muflihah

NIM. 14270085

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	6
a. Identifikasi Masalah	6
b. Batasan Masalah	7
c. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
a. Tujuan Penelitian	7
b. Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	19

a. Pengertian Penerapan	19
b. Pengertian pembelajaran	20
c. Model pembelajaran tematik.....	21
F. Definisi konseptual	24
1. Pengertian penerapan	24
2. Pembelajaran tematik	25
G. Metodologi Penelitian	25
a. Jenis penelitian	25
b. Jenis dan sumber data.....	26
c. Informan penelitian	28
d. Teknik pengumpulan data.....	29
e. Uji keabsahan data	32
f. Teknik analisis data.....	33
H. Sistematika pembahasan	36

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian penerapan	38
B. Pengertian pembelajaran	39
C. Pembelajaran tematik	42
a. Pengertian pembelajaran tematik	42
b. Landasan pembelajaran tematik	49

c. Prinsip pembelajaran tematik.....	53
d. Karakteristik pembelajaran tematik	58
e. Rambu-rambu pembelajaran tematik	60
f. Keuntungan dan keterbatasan pembelajaran tematik.....	61
g. Strategi pembelajaran tematik.....	66
h. Peran tema dalam pembelajaran tematik.....	68
i. Langkah-langkah pembelajaran tematik	70
1. Perencanaan.....	71
2. Penerapan pembelajaran tematik.....	82
3. Evaluasi pembelajaran tematik	87
j. Teknik dan instrumen penilaian pembelajaran tematik	90

BAB III KONDISI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah MI Daarul Aitam Palembang	95
B. Identitas MI Daarul Aitam Palembang	96
C. Visi MI Daarul Aitam Palembang	97
D. Misi MI Daarul Aitam Palembang.....	98
E. Tujuan MI Daarul Aitam Palembang.....	99
F. Strategi action (target) MI Daarul Aitam Palembang	100
G. Motto kerja MI Daarul Aitam Palembang	101
H. Keadaan sarana dan prasarana MI Daarul Aitam Palembang.....	101
I. Data guru dan staf MI Daarul Aitam Palembang.....	103

J. Pengurus komite MI Daarul Aitam Palembang	105
K. Keadaan pegawai dan keadaan siswa MI Daarul Aitam Palembang	106
1. Keadaan guru dan karyawan	106
2. Keadaan siswa MI Daarul Aitam Palembang	106
L. Deskripsi subjek penelitian di MI Daarul Aitam Palembang	107
1. Situasi dan kondisi ruang kelas MI Daarul Aitam Palembang	108
2. Jumlah siswa dan guru wali kelas MI Daarul Aitam Palembang	111

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	114
1. Penerapan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam.....	115
a. Hasil observasi di kelas I	115
1) Tahap perencanaan.....	115
2) Tahap penerapan	119
3) Tahap evaluasi	123
b. Hasil observasi di kelas II	124
1) Tahap perencanaan	124
2) Tahap penerapan.....	126
3) Tahap evaluasi	132
c. Hasil observasi di kelas III.....	133
1) Tahap perencanaan	133
2) Tahap penerapan.....	134

3) Tahap evaluasi	138
d. Hasil observasi di kelas IV.....	138
1) Tahap perencanaan	138
2) Tahap penerapan.....	139
3) Tahap evaluasi	142
e. Hasil observasi di kelas V	143
1) Tahap perencanaan	143
2) Tahap penerapan.....	144
3) Tahap evaluasi	146
2. Faktor penghambat penerapan pembelajaran tematik.....	147
3. Faktor pendukung penerapan pembelajaran tematik	153
B. Pembahasan.....	155
1. Perencanaan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam	155
2. Penerapan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam.....	156
3. Penilaian pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam	158
4. Faktor penghambat pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam	159
5. Faktor pendukung pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam	161

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	162
B. Saran	164

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	kepemimpinan kepala MI Daarul Aitam Palembang	96
Tabel 1.2	sarana dan prasarana MI Daarul Aitam Palembang	101
Tabel 1.3	data guru dan staf MI Daarul Aitam Palembang	103
Tabel 1.4	keadaan pegawai dan siswa MI Daarul Aitam Palembang	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 triangulasi teknik	32
Gambar 1.2 triangulasi sumber	33
Gambar 1.3 contoh jaring tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran	74

ABSTRAK

Latar belakang pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menghadapi era globalisasi ini dibutuhkan guru yang kreatif, yang mampu mengelola proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mengelola proses pembelajaran agar lebih efektif dan dapat memberikan peserta didik ruang bebas untuk mengembangkan potensinya adalah model pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa materi dari beberapa mata pelajaran dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik lebih menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada peserta didik. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam Palembang? 2) Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam Palembang?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bagaimana guru menerapkan pembelajaran tematik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, faktor pendukung serta hambatan-hambatan apa saja yang ditemui oleh guru di MI Daarul Aitam Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 5 guru kelas sebagai informan kunci dan kepala sekolah sebagai informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Dalam perencanaan guru belum membuat pemetaan kompetensi seperti yang seharusnya. Pada pelaksanaan, pembelajaran didominasi oleh guru dan materi juga masih terpisah-pisah. Pembelajaran juga belum berpusat pada tema dan peserta didik. Jenis penilaian yang digunakan guru adalah tes yaitu isian, pilihan ganda dan uraian. Guru melakukan penilaian hanya pada ranah kognitif saja sedangkan pada ranah afektif dan psikomotor belum dilakukan. 2) Guru masih menemui hambatan pada perencanaan yaitu dalam membuat RPP pembelajaran tematik. Hambatan lain yang ditemui adalah kurangnya sosialisasi mengenai penerapan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam Palembang yang menyebabkan minimnya pengetahuan guru mengenai penerapan pembelajaran tematik sehingga sarana dan prasarana yang telah disiapkan pihak sekolah untuk keberhasilan proses pembelajaran menjadi terbengkalai.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

pendidikan. Dengan kata lain pendidikan dapat diartikan sebagai hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat), yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.¹

pendidikan nasional No.20 tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

pendapat Ki Hajar Dewantara dalam Saidah, ia mengatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, dan karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya.³

¹Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2015), hlm. 19-21

²Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 1-2

³Saidah, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 4

inovatif dan menarik yang disajikan dalam setiap pembelajaran. Keberhasilan atau kegagalan pendidik dalam melakukan proses pendidikan banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat.⁴

seseorang yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang diarahkan oleh guru menuju lingkungan kelas yang nyaman dan kondisi emosional, sosiologis, psikologis, dan psikologis yang kondusif.⁵ Dalam proses pembelajaran guru tidak diperkenankan memperlakukan siswa sebagai pihak yang pasif, guru seharusnya hanya bertindak sebagai fasilitator yang memfasilitasi kegiatan belajar para peserta didik.

psikologis belajar berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁶

mengalami dan mendalami materi secara langsung dengan diri mereka masing-masing, mereka dihadapkan dengan pembelajaran konkret, bukan hanya memahaminya melalui keterangan guru atau dari buku-buku pelajaran. Dengan demikian, proses belajar akan lebih bermakna.⁷ Maka dari itu dibutuhkan sebuah

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 72

⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 7

⁶ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 138

⁷ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm.344

pembelajaran yang dapat menempatkan peserta didik sebagai individu yang aktif sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nya yang menghubungkan antar konsep dalam intra maupun antar mata pelajaran. Pendidik dituntut harus mampu merancang dan melaksanakan pengalaman belajar dengan tepat. Dikarenakan setiap peserta didik memerlukan bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup dimasyarakat dan bekal ini diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar.⁸

Adapun pada Bab III Poin E dalam lampiran Permendikbud RI No.67 Tahun 2013 ini dijelaskan, “pelaksanaan kurikulum 2013 pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI.⁹ Adapun pelaksanaan kurikulum 2013 yang telah di terapkan di MI Daarul Aitam, pada kelas tinggi di sekolah tersebut masih

⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 87

⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran...*, hlm.19

menggunakan pembelajaran yang berbasis bidang studi sehingga tidak ada keberlanjutan antara pembelajaran di kelas rendah dan di kelas tinggi.

Penerapan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam sendiri belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa guru di MI Daarul Aitam Palembang yang belum melaksanakan pembelajaran tematik seperti yang seharusnya. Mereka belum sepenuhnya paham mengenai pembelajaran tematik, maka pada proses pembelajaran guru mengajarkan materi secara terpisah atau per-bidang studi, dan hal ini bertentangan dengan pembelajaran tematik itu sendiri yang menggabungkan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang telah ditentukan. Selain itu, kurangnya sosialisasi mengenai penerapan pembelajaran tematik menyebabkan guru kesulitan dalam membuat RPP tematik sehingga pada proses pembelajaran masih banyak guru yang tidak menggunakan RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti mempunyai keinginan untuk mengkaji lebih dalam tentang “Penerapan Pembelajaran Tematik di MI Daarul Aitam Palembang”.

B. Permasalahan

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyaknya kendala yang dihadapi guru ketika menerapkan model pembelajaran tematik di kelas.
2. Pembelajaran di kelas masih didominasi guru, sehingga siswa kurang memiliki peran.

b. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar penelitian ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud maka masalah-masalah yang diteliti perlu dibatasi ruang lingkungannya sebagai berikut:

1. Proses penerapan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam Palembang
2. Faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam Palembang
3. Faktor penghambat penerapan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam Palembang

c. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam Palembang?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam Palembang?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam Palembang
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menerapkan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam Palembang

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk bahan pertimbangan dan rekomendasi yang bermanfaat dalam penerapan kebijakan sekolah terkait penerapan pembelajaran tematik.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi dasar ilmu pengetahuan yang patut diterapkan dalam pelaksanaan praktik pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan memiliki kualitas mutu pendidikan.

2) Bagi sekolah

penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk bahan pertimbangan dan rekomendasi yang bermanfaat dalam penerapan kebijakan sekolah terkait penerapan pembelajaran tematik.

3) Bagi Universitas

Bagi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan, juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama.

4) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi informasi mengenai penerapan pembelajaran tematik serta apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran tematik khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

D. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Bagian ini ditujukan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang direncanakan dalam konteks keseluruhan penelitian yang lebih luas, dengan kata lain menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahas.¹⁰ Tinjauan pustaka penting dilakukan untuk mengetahui dimana letak perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Tinjauan pustaka ini akan menjadi salah satu proses untuk mengetahui keaslian dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, ternyata ditemukan ada sejumlah karya berupa hasil penelitian baik itu dalam bentuk skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi karya Childa Irene Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2013 dalam skripsinya yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Rendah Di SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik* “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan hambatan yang ditemui guru kelas rendah dalam

¹⁰ Tim Penulis, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi PGMI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2014), hlm. 9

tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik di SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan pembelajaran masih terlihat bervariasi. Belum semua RPP menggunakan model RPP tematik. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran di kelas rendah sebagian besar belum menggunakan model pembelajaran tematik, terlihat dalam penyampaian materi masih terpisah-pisah. Namun demikian, ada pula yang sudah menggunakan model pembelajaran tematik. Pada tahap penilaian, belum menggunakan model penilaian tematik. Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh semua guru adalah bentuk tes tertulis yang masih dilaksanakan secara terpisah, sesuai dengan mata pelajaran, tidak digabungkan dengan mata pelajaran lain yang berada dalam satu tema. Pada penilaian proses yang dilaksanakan hanya penilaian sikap, dan hanya guru kelas III yang melaksanakannya. Hambatan yang ditemui guru adalah kurangnya sosialisasi mengenai pembelajaran tematik.¹¹

Persamaan penelitian yang dilakukan Childa Irene dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai penerapan pembelajaran tematik. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Childa Irene difokuskan untuk mengetahui penerapan pembelajaran tematik di kelas rendah,

¹¹ Childa Irene, *“Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Rendah Di SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik “* skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)

sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran tematik dikelas rendah maupun dikelas tinggi.

Kedua, skripsi karya Risma Anggraini Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Fatah Palembang tahun 2016 yang berjudul “*Penerapan Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang*”. Dalam skripsi ini, untuk memperoleh data penulis menggunakan observasi untuk mengamati aktivitas belajar pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, Bahasa Indonesia pada saat pembelajaran tematik diterapkan dan tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar pendidikan kewarganegaraan, matematika, bahasa indonesia sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran tematik. Dari analisis tersebut, diperoleh kesimpulan yaitu: pertama, hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang sebelum diterapkan pembelajaran tematik dapat dilihat siswa yang mendapat kategori tinggi ada 8 orang siswa dengan persentase 20%, kategori sedang ada 21 orang siswa dengan persentase 54%, dan kategori rendah ada 10 orang siswa dengan persentase 26%. Kedua, hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang sesudah diterapkan pembelajaran tematik dapat dilihat siswa yang mendapat kategori tinggi ada 20 orang siswa dengan persentase 51%, kategori sedang ada 11 siswa dengan persentase 28, dan kategori rendah ada 8 orang siswa dengan persentase 21%. Ketiga, pengaruh penerapan pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar siswa terdapat perbedaan yang signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan

pembelajaran tematik memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.¹²

Persamaan penelitian yang dilakukan Risma Anggraini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai penerapan pembelajaran tematik. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Risma Anggraini difokuskan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran tematik, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran tematik.

Ketiga, skripsi karya Dewi Shinta Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2016 yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tematik Model Fragmented (Terpisah) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan situasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tematik tipe *fragmented* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV MIN Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran tematik tipe *fragmented*. Hasil yang diperoleh dari skor *pre test* dan *post test*, menunjukkan adanya peningkatan hasil

¹² Risma Anggraini, “*Penerapan Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang*”, skripsi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2016)

belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi operasi hitung campuran dengan menggunakan model *fragmented*. Dimana pada *pre test* terdapat skor rata-rata kelas 40 dengan 11 siswa yang tuntas dan 14 siswa yang tidak tuntas, dengan skor tertinggi 8 dan skor terendah 0. Sedangkan pada *post test* terdapat skor rata-rata kelas 50,9 dengan 16 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang tidak tuntas, dengan skor tertinggi 9 dan skor terendah 2.¹³

Persamaan penelitian yang dilakukan Dewi Shinta dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai penerapan pembelajaran tematik. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Dewi Shinta difokuskan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran tematik dan menggunakan pembelajaran tematik tipe *fragmented*, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran tematik.

Keempat, skripsi karya Khanifah program studi S1 Pendidikan Matematika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2009 dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan UIN Jakarta*”. Latar belakang pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menghadapi era globalisasi ini dibutuhkan guru yang kreatif , yang mampu mengelola proses belajar mengajar agar menjadi lebih efektif dan efisien. Adapun salah satu model yang dapat digunakan agar

¹³ Dewi Shinta, “*Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tematik Model Fragmented (Terpisah) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman*”, skripsi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2016)

pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien yaitu model pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif dan dapat memperoleh pengalaman secara langsung serta melatih siswa untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa.¹⁴

Persamaan penelitian yang dilakukan Khanifah dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai penerapan pembelajaran tematik. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Khanifah difokuskan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan pembelajaran tematik sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran tematik.

Kelima, skripsi karya Wayan Jiwa program studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, program pasca sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Tahun 2013 yang berjudul “*Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas IV Gugus Empat Di Kecamatan Gianyar*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik

¹⁴ Khanifah, “*Penerapan Model Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan UIN Jakarta*”, skripsi jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009)

dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, (2) perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, dan (3) perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis varians dua jalur dengan uji-F. Hasilnya menunjukkan bahwa: (1) Ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ($F_{hitung} = 5,008$ dengan $p < 0,05$), (2) Pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ($t_{hitung} = 5,870 > t_{tabel} = 1,960$), dan (3) Pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ($t_{hitung} = 2,705 > t_{tabel} = 1,960$). Dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran tematik berpengaruh terhadap prestasi belajar pada siswa kelas IV Gugus Empat Di Kecamatan Gianyar.¹⁵

¹⁵ Wayan Jiwa, “*Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas IV Gugus Empat Di Kecamatan Gianyar*”, skripsi program studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, program pasca sarjana (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2013)

Persamaan penelitian yang dilakukan Wayan Jiwa dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai penerapan pembelajaran tematik. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Wayan Jiwa difokuskan untuk melihat pengaruh penerapan pembelajaran tematik terhadap prestasi belajar ditinjau dari motivasi belajar pada siswa sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ini berfokus pada penerapan pembelajaran tematik.

Keenam, jurnal penelitian karya Hilda Karli yang berjudul “ *Penerapan Pembelajaran Tematik Untuk Mengembangkan Keterampilan Proses Sains SD*”. Penelitian ini bermaksud mengatasi masalah kesulitan belajar kelas I-III di SD Guntur 04 Jakarta melalui strategi pembelajaran tematik untuk mengembangkan keterampilan proses sains dikarenakan banyak siswa SD yang mengalami kesulitan belajar karena metode pembelajarannya kurang sesuai dengan karakteristik materi bahan ajar (materi pokok). Setelah dua putaran, penelitian dengan tema sentral “Makhluk Hidup dan Benda di Sekitar Kita” dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara cukup berarti.¹⁶

Persamaan penelitian yang dilakukan Hilda Karli dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai penerapan pembelajaran tematik. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Hilda Karli

¹⁶ Hilda Karli, *Penerapan Pembelajaran Tematik Untuk Mengembangkan Keterampilan Proses Sains SD*, H Karli - Jurnal Pendidikan Penabur, 2010 - bpkpenabur.or.id, ISSN : 1412-258816, Januari 2018.

difokuskan untuk mengembangkan keterampilan proses sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ini berfokus pada penerapan pembelajaran tematik.

Ketujuh, jurnal penelitian karya Saleh Haji yang berjudul “*Dampak Penerapan Pendekatan Tematik Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak diterapkannya pendekatan tematik pada pembelajaran matematika. Menurutnya, hasil kajian yang menunjukkan keberhasilan pembelajaran Matematika yang dikaitkan dengan mata pelajaran IPA perlu dilanjutkan dengan mengembangkan Pendekatan Tematik dalam pembelajaran Matematika yang mengaitkan Matematika dengan berbagai mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar melalui suatu tema. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Matematika siswa yang diajar dengan pendekatan tematik dalam pembelajaran Matematika dengan siswa yang diajar melalui pembelajaran konvensional. Dari rata-rata hasil belajar didapat bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan tematik dalam Pembelajaran Matematika lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Selain itu, melalui Pendekatan Tematik dalam Pembelajaran Matematika siswa memperoleh berbagai cara dalam melakukan operasi hitung, mendapat pengetahuan yang cukup banyak, dan siswa merasa senang dalam belajar Matematika.¹⁷

¹⁷ Saleh Haji, *Dampak Penerapan Pendekatan Tematik Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*”, [S.Haji](#) - Jurnal Pendidikan, 2014 - repository.unib.ac.id, Vol. 10, No. 1, Maret 2009, ISSN 1411-1942, 16 Januari 2018.

Persamaan penelitian yang dilakukan Saleh Haji dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menerapkan pembelajaran tematik. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Saleh Haji difokuskan untuk melihat dampak diterapkannya pendekatan tematik pada pembelajaran matematika sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ini berfokus pada penerapan pembelajaran tematik serta menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam Palembang.

E. Kerangka Teori

a. Pengertian Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹⁸

Penerapan berasal dari bahasa Sunda, terap, lekat, pengenaan, pemakaian, pemasangan, aplikasi. Kemampuan dalam penggunaan praktis, penerapan ilmu pengetahuan berarti pemakaian ilmu untuk suatu tujuan tertentu, khususnya untuk menjelaskan dan memecahkan masalah. Ilmu praktis

¹⁸ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta, Modern English Perss, 2002), hlm.1598

normatif memberikan kaidah-kaidah dalam menghadapi masalah-masalah nyata.¹⁹

b. Pengertian Pembelajaran

Dalam penjelasan Hamzah B. Uno merujuk pengertian pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.²⁰

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisien dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan dan atau kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok, dan atau komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan lainnya. Isi dari kegiatan adalah bahan (materi) belajar yang bersumber dan kurikulum

¹⁹ Komaruddin dan Yooke Tjuparnah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 184

²⁰ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 2

suatu program pendidikan. Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran.²¹

c. Model Pembelajaran Tematik

Dalam kamus besar bahasa Indonesia tematik diartikan sebagai “berkenaan dengan tema”, dan “tema” sendiri berarti “pokok pikiran, dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, dsb). Adapun terpadu berarti “sudah padu (disatukan, dilebur menjadi satu). Dari pengertian tersebut, secara sekilas tampak bahwa istilah “tematik” dan “terpadu”. Meskipun tampak beda tetapi sesungguhnya intinya sama, yaitu sama-sama berorientasi pada penyatuan. Kalau tematik pada hakikatnya berorientasi pada satu wujud melalui penyesuaian dengan suatu tema (objek) tertentu. Adapun terpadu adalah membuat wujud baru yang satu dengan cara meleburkan berbagai wujud asal yang berbeda-beda. Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik adalah salah satu model pendekatan pembelajaran terpadu pada jenjang taman kanak-kanak atau sekolah dasar yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak.²²

²¹Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta,2014), hlm. 11

²² Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 54

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan. Seperti ditegaskan B. Suryobroto, bahwa pembelajaran tematik merujuk pengertian Sutirjo dan Sri Istuti Mamik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dengan pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Disamping itu, pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi atau keterlibatan siswa dalam belajar. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.²³

Konsep pembelajaran tematik merupakan pengembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan yakni Jacob tahun 1989 dengan konsep pembelajaran *interdisipliner* dan Fogarty pada tahun 1991 dengan konsep pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya

²³B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009), hlm. 133

pemanduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.²⁴

Dalam model tematik, semua komponen materi pembelajaran diintegrasikan kedalam tema yang sama dalam satu unit pertemuan. Dan yang perlu dipahami adalah bahwa tema bukanlah tujuan. Tetapi alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tema tersebut harus diolah dan disajikan secara kontekstualitas, kontemporer, konkret dan konseptual.²⁵

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “Air” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, kimia, biologi, dan matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain, seperti IPS, bahasa, agama, dan seni. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum menawarkan kesempatan yang banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam proses pembelajaran.²⁶

Adapun karakteristik model pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

²⁴Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.85

²⁵Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), hlm. 81

²⁶Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu....*, hlm.87

1. Berpusat pada siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan harus menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas dan harus mampu memperkaya pengalaman belajar.
2. Memberikan pengalaman langsung pada siswa. Agar pembelajaran lebih bermakna maka siswa perlu belajar secara langsung dan mengalami sendiri.
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.
5. Bersifat fleksibel. Pelaksanaan pembelajaran tematik tidak terjadwal secara ketat antar mata pelajaran.
6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.²⁷

F. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan serta diamati. Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting karena dengan adanya definisi akan mempermudah para pembaca dan penulis itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari

²⁷B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah...*, hlm. 134

masing-masing variabel. Adapun definisi konseptual dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan.

G. Metodologi penelitian

a. Jenis Penelitian

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data,

menganalisis dan menginterpretasikan yang bersifat komperatif dan korelatif.²⁸

Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, dan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.²⁹

b. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Data adalah sumber atau bahan mentah tentang sesuatu yang dibutuhkan. Data dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna.³⁰ Data kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol atau angka. Data kualitatif didapat melalui suatu proses yang menggunakan teknik analisis secara mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung.³¹

²⁸ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 44

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. Ke-21, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 43

³⁰ Syaiful Anur, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm. 147

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. Ke-21..., hlm. 147

Jenis data kualitatif dalam penelitian ini mendeskripsikan bagaimana penerapan pembelajaran tematik yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari penerapan pembelajaran tematik. Data penelitian yang diambil melalui proses penggunaan analisis dan tidak bisa diperoleh secara langsung.

2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda).³²

Adapun data yang diambil dari sumber utama di lapangan sebagai data pokok dalam pembahasan skripsi ini, yaitu data yang berasal langsung dari MI Daarul Aitam Palembang. Data penelitian secara langsung tersebut melalui pengamatan dan pencatatan kejadian/ peristiwa melalui observasi (pengamatan), *interview* (wawancara) dengan guru yang menerapkan

³² *Ibid.*, hlm. 149

pembelajaran tematik, serta dokumentasi mengenai penerapan pembelajaran tematik.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.³³ Adapun sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku dan dokumentasi di MI Daarul Aitam Palembang yaitu meliputi data tentang gambaran umum MI Daarul Aitam Palembang, sejarah berdirinya MI Daarul Aitam Palembang, sarana dan prasarana, dan keadaan siswa yang ada di MI Daarul Aitam Palembang.

c. Informan Penelitian

Informan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang memberikan informasi. Dengan kalimat lain, informan adalah orang yang memberi sumber data dalam penelitian (Narasumber).³⁴

Informan penelitian adalah orang yang ada dalam latar penelitian artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, jadi seorang informan harus memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan dalam latar penelitian dan secara sukarela

³³ *Ibid.*, hlm. 151

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 42

menjadi anggota *team* dan dapat memberikan pandangan yang menjadi latar belakang penelitian.³⁵

Adapun yang menjadi informan dari penelitian yang berjudul penerapan pembelajaran tematik yaitu 6 orang informan. Peneliti menggunakan 6 orang informan yaitu kepala sekolah dan 5 orang guru kelas I – V untuk menjadi subjek penelitian terhadap penerapan pembelajaran tematik.

Alasan peneliti menggunakan 6 orang informan yaitu kepala sekolah dan 5 orang guru kelas dalam penelitian ini adalah untuk memperkuat pengumpulan data dalam mencari jawaban rumusan masalah peneliti. Melalui 6 orang informan ini, peneliti berharap bisa mendapatkan data yang lebih kuat dan valid dalam penelitian sehingga peneliti menggunakan 6 orang informan yaitu kepala sekolah dan 5 orang guru kelas yang mengajar di kelas yang telah diterapkan pembelajaran tematik.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁶ Dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan *Field Research* (penelitian lapangan). Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi (pengamatan), dokumentasi, serta wawancara (*interview*).

³⁵ N.S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 88

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. Ke-21..., hlm. 224

a) Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.³⁷ Metode observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai alat bantu untuk mendapatkan data tentang kegiatan-kegiatan yang ada di MI Daarul Aitam Palembang. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi observasi *nonpartisipan* peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent.

Dalam penelitian ini informasi atau data yang dikumpulkan melalui studi observasi yaitu Proses pembelajaran tematik kelas I-VI Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

b) Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.³⁸ Dalam penjelasan Sugiyono merujuk pendapat Esterberg, ia mengemukakan beberapa macam

³⁷ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 76

³⁸ *Ibid.*, hlm. 82

wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.³⁹

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas, tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya.⁴⁰ Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan pembelajaran tematik, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.⁴¹ Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan beberapa data seperti :

- 1). Dokumen tentang sejarah berdiri Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang;

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. Ke-21..., hlm. 319

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 233

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 224-234

- 2). Dokumen tentang visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang;
- 3). Dokumen tentang kondisi lingkungan sekolah (data guru, staf tata usaha, dan peserta didik);
- 4). Dokumen tentang sarana dan prasarana sekolah;
- 5). Dokumen tentang (RPP) program tahunan, program semester mata pelajaran tematik;
- 6). Dokumen tentang nilai dan prestasi belajar Peserta didik dalam mata pelajaran tematik;
- 7). Dokumen tentang sumber belajar (Buku mata pelajaran tematik, milik guru maupun peserta didik).

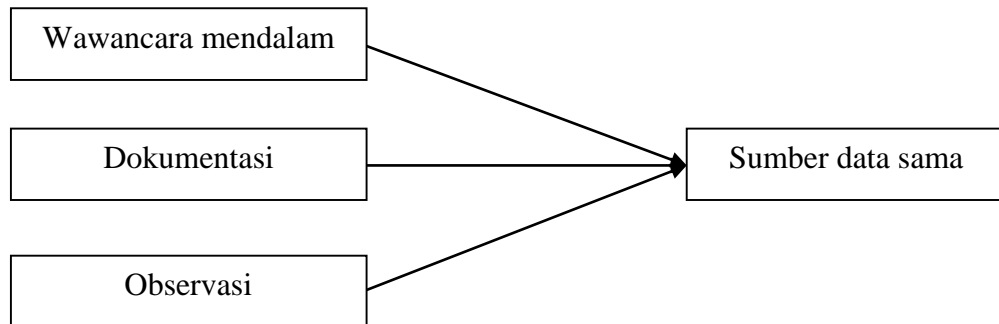
e. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang telah diperoleh tersebut.⁴²

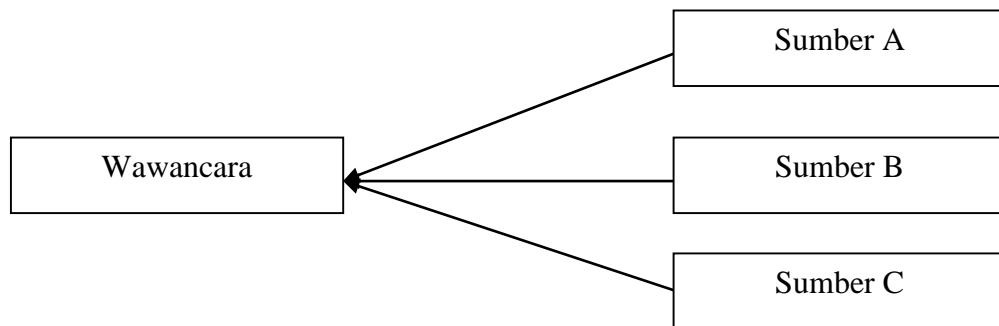
Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber data yang sama seperti pada gambar 1.1

⁴² Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 330

sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber berbeda-beda dengan teknik yang sama, seperti pada gambar 1.2.⁴³



Gambar 1.1 Triangulasi Teknik



Gambar 1.2 Triangulasi Sumber

Selain itu keikutsertaan peneliti juga sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti memungkinkan peningkatan derajat

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. Ke-21..., hlm. 241-242

kepercayaan data yang dikumpulkan dengan alasan peneliti dapat menguji ketidak benaran informasi yang berasal dari diri sendiri maupun responden dan membangun kepercayaan subjek.

f. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan.⁴⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁴⁵ Untuk melakukan analisis data, maka diperlukan beberapa proses yaitu sebagai berikut:

a. Analisis sebelum dilapangan

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan digunakan untuk

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 244

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 245

menentukan fokus penelitian.⁴⁶ Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam Palembang.

b. Analisis data lapangan Miles dan Huberman

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Merujuk pendapat Miles dan Huberman dalam Sugiyono, ia mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴⁷ Untuk melakukan analisis di lapangan dengan menggunakan model *Miles and Huberman*, maka diperlukan beberapa proses yaitu sebagai berikut:

1) *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu mak perlu dicatat secara rinci dan teliti. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting.⁴⁸

2) *Data Display* (penyajian data)

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 245

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 246

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 247

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phie card*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁴⁹

3) *Conclusion drawing / verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif model *Miles and Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁰

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan dalam menyusun penelitian ini, maka sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 249

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 247-252

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab kedua terdiri tentang pembahasan tentang penerapan pembelajaran tematik dan faktor yang mempengaruhinya.

Bab ketiga, dalam bab ini menyajikan data yang di peroleh dari penelitian yang meliputi gambaran umum Madrasah MI Daarul Aitam Palembang, yang meliputi : letak geografis MI Daarul Aitam Palembang, profil MI Daarul Aitam Palembang, Visi, Misi dan Tujuan MI Daarul Aitam Palembang, keadaan saran dan prasarana sekolah.

Bab keempat, yaitu mengemukakan hasil penelitian penerapan pembelajaran tematik dan faktor yang mempengaruhinya.

Bab kelima, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Penerapan

Terdapat beberapa definisi penerapan baik menurut kamus besar bahasa Indonesia maupun menurut para ahli. Penerapan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pemasangan; pengenaaan; proses; cara; perihal mempraktekkan.⁵¹ Penerapan berasal dari kata terap yang berarti “proses, cara, perbuatan, menerapkan, pemanfaatan, mempraktekkan”.⁵² Penerapan berasal dari bahasa Sunda, terap, lekat, pengenaaan, pemakaian, pemasangan, aplikasi. Kemampuan dalam penggunaan praktis, penerapan ilmu pengetahuan berarti pemakaian ilmu untuk suatu tujuan tertentu, khususnya untuk menjelaskan dan memecahkan masalah nyata. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁵³

Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Penerapan dapat berarti sebagai suatu pemakaian atau aplikasi suatu cara atau metode suatu yang akan diaplikasikannya. Arti kata penerapan adalah bisa berarti pemakaian suatu cara atau

⁵¹ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press, 2003), hlm. 752

⁵² Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 180

⁵³ Komaruddin dkk., *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 184

metode atau suatu teori atau system. Penerapan dalam dunia pendidikan digunakan untuk memanfaatkan atau mempraktekkan suatu teknik pembelajaran dalam proses belajar mengajar.⁵⁴ Menurut Harjanto penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan sesuatu yang telah dipelajari dalam situasi yang baru dan nyata. Penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik baik oleh individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan.⁵⁵

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah mempraktekkan atau cara melaksanakan sesuatu berdasarkan sebuah teori yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan dalam dunia pendidikan digunakan untuk memanfaatkan atau mempraktekkan suatu teknik pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga dari kegiatan penerapan tersebut dapat diperoleh tujuan yang diinginkan.

B. Pembelajaran

Banyak para ahli dalam bidang pendidikan yang mengemukakan tentang definisi atau pengertian pembelajaran. Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) dengan tambahan awalan “pe” dan akhiran “an”

⁵⁴ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo, 2011), hlm. 161

⁵⁵ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), hlm. 60

menjadi “pembelajaran” yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang bukan sekedar menyampaikan materi pembelajaran, melainkan juga sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Dengan kata lain, dalam proses belajar-mengajar siswa dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan siswa. Jadi pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum. Pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, melainkan suatu proses yang membentuk perilaku siswa.⁵⁶

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain, sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas.⁵⁷ Menurut Duffy dan Roehlr dalam Hamzah B. Uno, pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan.⁵⁸ Pembelajaran menekankan pada proses keaktifan yang dilakukan oleh guru, dan proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.

⁵⁶ Hamzah B.Uno dkk, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 142-144

⁵⁷ *Ibid.*, hlm.143

⁵⁸ *Ibid.*, hlm.144

Keaktifan guru tercermin sejak proses pembelajaran belum dilaksanakan, hingga pembelajaran itu usai dilaksanakan, sedangkan keaktifan siswa tercermin dari berbagai kegiatan yang dilakukan yang diarahkan untuk mengantarkan mereka mencapai tujuan.⁵⁹

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.⁶⁰ Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, guru selain sebagai pendidik, pembimbing, dan pengarah serta narasumber pengetahuan juga sebagai motivator yang bertanggung jawab atas keseluruhan perkembangan kepribadian siswa.

Pembelajaran atau *instruction* biasanya terjadi dalam situasi formal yang secara sengaja diprogramkan oleh guru dalam usahanya mentransformasikan ilmu yang diberikannya kepada peserta didik, berdasarkan kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai. Proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan. Pembelajaran yang baik terjadi melalui suatu proses. Proses pembelajaran yang baik hanya bisa diciptakan melalui perencanaan yang baik dan tepat. Perencanaan

⁵⁹ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm.50

⁶⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), hlm. 26

pembelajaranlah yang menjadi unsur utama dalam pembelajaran dan salah satu alat paling penting bagi guru. Guru yang baik akan selalu membuat perencanaan untuk kegiatan pembelajarannya, maka tidak ada alasan mengajar dikelas tanpa perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang dibuat merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran, sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan.⁶¹

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Proses pembelajaran yang baik yaitu Proses pembelajaran yang diciptakan melalui perencanaan yang baik dan tepat sehingga dari proses pembelajaran tersebut dapat dicapai tujuan yang diharapkan. Dalam kependidikan, belajar dan pembelajaran sangatlah berkaitan. Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak guru yang sengaja diprogramkan berdasarkan kurikulum.

C. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik bukanlah hal yang asing bagi kalangan guru, khususnya guru sekolah dasar yang wajib menerapkan pembelajaran tematik

⁶¹ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 8

pada kelas rendah. Pembelajaran tematik merupakan model yang harus diterapkan sesuai yang ada dalam kurikulum yang ada saat ini. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang khas bagi anak usia dini dari jenjang pendidikan prasekolah sampai kelas-kelas rendah sekolah dasar. Peserta didik pada kelas rendah perkembangan kecerdasannya sangat pesat dan melihat segala sesuatu satu keutuhan serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Menurut kamus besar bahasa Indonesia tematik diartikan sebagai “berkenaan dengan tema”, dan “tema” sendiri berarti “pokok pikiran, dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, dsb). Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.⁶²

Menurut Sutirjo dan Sri Istuti Mamik dalam B. Suryobroto, mereka menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dari pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum.⁶³

⁶²Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 54

⁶³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 133

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Disebut “bermakna” menurut Rusman dalam Andi Prastowo, dikarenakan dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Dalam istilah lain yang senada, Mamat SB, dkk dalam Andi Prastowo memaknai bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, dengan pengelolaan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema.⁶⁴

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Merujuk penjelasan Depdiknas dalam Trianto, pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis daripada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.⁶⁵

⁶⁴ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik...*, hlm. 57

⁶⁵ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 147

Merujuk buku pedoman pembelajaran tematik yang diterbitkan oleh dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama dalam Andi Prastowo, pembelajaran tematik dimaknai sebagai pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai, dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Dengan diterapkannya pembelajaran tematik, peserta didik diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Karena dalam pembelajaran tematik, pembelajaran tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning by doing*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). Sehingga aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa.⁶⁶

Pembelajaran terpadu model *webbed* adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema bisa ditetapkan dengan negosiasi antara guru dan siswa, tetapi dapat pula dengan cara diskusi sesama guru. Setelah tema tersebut disepakati, dikembangkan sub-sub temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi. Dari sub-sub tema ini dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa.⁶⁷

⁶⁶ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik...*, hlm. 58-59

⁶⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 41

Model *webbed* ini bertolak dari pendekatan tematik sebagai pemandu materi dan kegiatan pembelajaran. Dalam hubungan ini tema dapat mengikat kegiatan pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun lintas mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Model ini sangat tepat diterapkan disekolah dasar kelas awal karena pada umumnya mereka masih melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan yang utuh (*holistik*).⁶⁸ Prinsip keilmuan secara *holistik* adalah memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena secara utuh, selanjutnya hal ini akan membuat siswa dalam menyikapi kejadian-kejadian yang ada secara realistik.

Konsep pembelajaran tematik merupakan pengembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan yakni Jacob tahun 1989 dengan konsep pembelajaran *interdisipliner* dan Fogarty pada tahun 1991 dengan konsep pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemanduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.⁶⁹

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik

⁶⁸ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 200

⁶⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 85

pembahasan. Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dengan pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Disamping itu, pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi atau keterlibatan siswa dalam belajar. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.⁷⁰

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik, antara lain: *pertama*, pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipelajarinya. *Kedua*, pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau

⁷⁰ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm 182

merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa.⁷¹

Belajar sambil melakukan kegiatan (*learning by doing*). Pemahaman itu sendiri bersifat abstrak. Sesuatu yang abstrak akan mudah diperoleh dengan jalan melakukan kegiatan-kegiatan yang nyata atau konkrit, sehingga orang yang bersangkutan memperoleh pengalaman yang menuntun pada pemahaman yang bersifat abstrak.⁷²

Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan atau kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan.⁷³

Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pembelajaran tematik dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain:

1. Tingkat perkembangan mental anak selalu dimulai dengan tahap berpikir nyata. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka tidak melihat mata pelajaran

⁷¹ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik...*, hlm 156-157

⁷² Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran...*, 74

⁷³ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm 157

berdiri sendiri. Mereka melihat objek atau peristiwa yang didalamnya memuat sejumlah konsep/materi beberapa mata pelajaran.

2. Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu objek sangat bergantung pada pengetahuan yang sudah dimiliki anak sebelumnya, anak akan dapat gagasan baru jika pengetahuan yang disajikan selalu berkaitan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.
3. Memberi peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan diri.
4. Kemampuan yang diperoleh dari satu mata pelajaran akan memperkuat kemampuan yang diperoleh dari mata pelajaran lain.
5. Guru dapat lebih menghemat waktu dalam menyusun persiapan mengajar.
6. Pembelajaran akan lebih bermakna kalau pelajaran yang sudah dipelajari siswa dapat memanfaatkan untuk mempelajari materi berikutnya.⁷⁴

Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra maupun antar mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dalam pembuatan keputusan.⁷⁵

⁷⁴ *Ibid.*, hlm 158-159

⁷⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 85

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut diatas, dapatlah diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa materi ataupun beberapa mata pelajaran dengan menggunakan tema sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada peserta didik. Disebut bermakna dikarenakan dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pembelajaran ini merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

b. Landasan Pembelajaran Tematik

Setiap teori belajar maupun pembelajaran pada umumnya mempunyai landasan filosofis, psikologis dan yuridis tertentu yang menjadi arah kemana pendidikan itu akan dibawa, manusia seperti apa yang akan diciptakan, serta bagaimana untuk mencapai tujuan itu. Begitupun pembelajaran tematik, mempunyai landasan filosofis, psikologis dan yuridis tertentu.⁷⁶ Landasan pembelajaran tematik mencakup:

⁷⁶ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 290

1. Landasan Filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah, dan memperhatikan pengalaman siswa. Berdasarkan pandangan diatas, maka dapat ditegaskan bahwa aliran progresivisme pada prinsipnya menekankan bahwa siswa mempunyai akal dan kecerdasan yang sifatnya kreatif dan dinamis sebagai bekal memecahkan yang dihadapi dalam kehidupannya.⁷⁷ Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus-menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.⁷⁸

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 292

⁷⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 87

2. Landasan Psikologis

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi materi pembelajaran tematik yang diberikan pada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan pada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.⁷⁹ Melalui pembelajaran tematik diharapkan adanya perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan, baik fisik, mental/intelektual, moral maupun sosial.⁸⁰

3. Landasan Yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 88

⁸⁰ Syafrudin Nurdin, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 312

pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).⁸¹

Berdasarkan uraian ketiga aliran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aliran-aliran progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme merupakan filsafat pendidikan yang meletakkan anak sebagai pusat aktivitas pendidikan dan memandang bahwa perkembangan anak merupakan satu proses holistik yang kontekstual. Pandangan ini melandasi mengapa diperlukan pengemasan pembelajaran tematik.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik

Dalam penerapan pembelajaran tematik perlu diperhatikan dengan benar mengenai prinsip-prinsip yang mendasarinya sehingga dapat menghindari terjadinya kesalahan pada pelaksanaannya didalam kegiatan belajar mengajar. Prinsip adalah suatu pernyataan yang menjelaskan tentang hubungan antara dua konsep atau lebih.⁸² Penggunaan pembelajaran tematik pada anak SD/MI dan anak usia dini TK/RA sejak diterapkannya KBK, kemudian KTSP, dan kurikulum 2013 sesungguhnya tidak terlepas dari harapan besar agar proses belajar peserta didik lebih nyata dan bermakna sehingga dapat dicapai hasil belajar yang lebih baik. Sebagai bagian dari pembelajaran terpadu, maka

⁸¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 88

⁸² Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 116

pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu.⁸³

Adapun beberapa prinsip yang mendasari pembelajaran tematik, sebagaimana diungkapkan Mamat SB, dkk. dalam Andi Prastowo sebagai berikut: 1) pembelajaran dikemas dalam sebuah format keterkaitan dalam menemukan masalah dengan memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari; 2) memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian; 3) menggunakan prinsip belajar sambil bermain (*joyful learning*); 4) pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik; 5) menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses pembelajaran tertentu; 6) pemisahan atau pembedaan antara satu pelajaran dengan mata pelajaran lain sulit dilakukan; 7) pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik; 8) pembelajaran bersifat fleksibel; 9) penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.⁸⁴

Sementara itu, Trianto juga mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu: prinsip penggalan tema, pengelolaan pembelajaran, evaluasi, dan reaksi.⁸⁵

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran tematik menurut Trianto, yaitu:

⁸³ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik ...*, hlm. 63

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 63-64

⁸⁵ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik ...*, hlm 154

1. Prinsip Penggalian Tema

- a. Tema hendaknya tidak terlalu luas, akan tetapi dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran
- b. Tema harus bermakna
- c. Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak.
- d. Tema yang dikembangkan harus mawadahi sebagian besar minat anak.
- e. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa autentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.
- f. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat.
- g. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

2. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

- a. Guru hendaknya jangan menjadi single aktor yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar.
- b. Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok.
- c. Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.

3. Prinsip Evaluasi

- a. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri.

- b. Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

4. Prinsip Reaksi

Maksudnya dampak pengiring yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit tetapi keseluruhan kesatuan yang utuh dan bermakna.

Selain empat prinsip tersebut, pembelajaran tematik juga mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.⁸⁶ Pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran dimana seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan juga mengemukakan gagasannya. Pembelajaran yang menyenangkan berkaitan erat dengan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajarnya. Keadaan yang aktif dan menyenangkan tidaklah cukup, jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu menghasilkan apa yang harus dikuasai

⁸⁶ *Ibid.*, hlm 154-156

oleh para siswa, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan yang harus dicapai.⁸⁷

Maka dari itu, untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran, guru diharuskan untuk memperhatikan beberapa hal dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik dikelas. Dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan. Pembelajaran yang dilakukan perlu dikemas dalam suatu format keterkaitan. Artinya, pembahasan suatu topik dikaitkan dengan kondisi yang dihadapi siswa atau ketika siswa menemukan masalah dan memecahkan masalah yang nyata dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan topik yang dibahas.⁸⁸ Winaputra mengatakan bahwa pemanfaatan lingkungan didasari oleh pendapat pembelajaran yang lebih bernilai, sebab para siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang seharusnya.⁸⁹
2. Bentuk belajar harus dirancang agar siswa bekerja secara sungguh-sungguh untuk menemukan tema pembelajaran yang nyata sekaligus mengaplikasikannya.

⁸⁷ Hamzah B. Uno dkk, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM...*, hlm.106

⁸⁸ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran ...*, hlm 182

⁸⁹ Hamzah B. Uno dkk, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM...*, hlm.137

3. Efisiensi. Pembelajaran tematik memiliki nilai efisiensi, antara lain dalam segi waktu, beban materi, metode, penggunaan sumber yang autentik sehingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat.⁹⁰

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Setiap model pembelajaran memiliki suatu hal yang menjadi karakteristik pembelajaran tersebut. Adapun pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut: 1) berpusat pada siswa; 2) memberikan pengalaman langsung; 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; 5) bersifat fleksibel; 6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.⁹¹

Pembelajaran tematik memiliki ciri berpusat pada peserta didik dan peserta didik didorong untuk menemukan, melakukan, dan mengalami secara kontekstual dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki lingkungan sekitarnya. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik secara langsung melakukan dan mengalami sendiri suatu aktivitas pembelajaran.⁹²

⁹⁰ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran ...*, hlm. 183

⁹¹ M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 366

⁹² Nurhamsa Mahmud, dkk, Penerapan Model Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II SD Cokrominoto 01 Manado, *Edukasi - Jurnal Pendidikan*, ISSN 1693-4164, [Vol 15, No 2 \(2017\)](#).

Adapun ciri-ciri atau karakteristik pembelajaran tematik sebagaimana diungkapkan dalam www.pppg.or.id dalam B. Suryobroto adalah sebagai berikut: 1) berpusat pada siswa; 2) memberikan pengalaman langsung kepada siswa; 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran; 5) bersifat fleksibel; 6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai minat, dan kebutuhan siswa.⁹³

Menurut Depdiknas, pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas sebagai berikut: 1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa; 2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; 3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar bisa bertahan lama; 4) membantu pengembangan keterampilan berpikir siswa; 5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; 6) mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap kerjasama orang lain.⁹⁴

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik ini sebagaimana dijelaskan Abdul Majid merujuk pendapat tim pengembang PGSD adalah:

⁹³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah...*, hlm.134-135

⁹⁴ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, hlm 184

1. Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari berbagai bidang studi sekaligus tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
2. Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar schemata yang dimiliki siswa yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
3. Otentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
4. Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan *inquiry discovery* dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.⁹⁵

e. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus benar-benar mendorong para siswa agar terlibat langsung dan aktif secara penuh dalam seluruh rangkaian pembelajaran, serta berupaya mendapatkan pemahaman secara mandiri dari mata pelajaran yang dipelajari. Penekanan pada proses belajar, bukan pada hasil merupakan cermin dari kesungguhan belajar. Dengan kata lain, merujuk kepada

⁹⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 90

pendapat Hernowo dalam Andi Prastowo, mengatakan bahwa kesungguhan dalam belajar akan membawa para peserta didik mementingkan proses belajar bukan pada hasil.⁹⁶ Adapun rambu-rambu pembelajaran tematik yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua mata pelajaran harus disatukan.
2. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
3. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, tidak harus dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak dapat diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
4. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
5. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
6. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, lingkungan, dan daerah setempat.⁹⁷

f. Keuntungan Dan Keterbatasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Dengan adanya tema

⁹⁶ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm.350

⁹⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 91

diharapkan akan memberikan banyak keuntungan. Merujuk kepada tulisan Trianto dan Khaeruddin, dkk dalam Andi Prastowo, apabila ditinjau dari aspek guru dan peserta didik, pembelajaran tematik memiliki beberapa keuntungan.

Keuntungan model pembelajaran tematik bagi guru yaitu: 1) tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran; 2) hubungan antar mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami. 3) dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran; 4) guru bisa membantu siswa memperluas kesempatan belajar ke berbagai aspek kehidupan; 5) guru bebas membantu siswa melihat masalah, situasi, topik dari berbagai sudut pandang; 6) pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Penekanan pada kompetisi dapat dikurangi dan diganti dengan kerjasama dan kolaborasi.⁹⁸

Keuntungan penggunaan model pembelajaran tematik bagi siswa, yaitu: 1) dapat lebih memfokuskan diri pada proses belajar, daripada hasil belajar; 2) menghilangkan batas semu antarbagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integrative; 3) menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa (yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan dan kecerdasan), mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan belajar; 4) merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri didalam dan diluar kelas; 5) membantu siswa membangun hubungan

⁹⁸ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik ...*, hlm.71

antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman; 6) siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu; 7) siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama; 8) pemahaman terhadap materi lebih mendalam dan berkesan; 9) kompetensi yang dibahas bisa dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; 10) siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; 11) siswa lebih bergairah belajar karena mereka bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata.⁹⁹

Sementara itu, merujuk kepada panduan KTSP dalam Trianto, pembelajaran tematik memiliki banyak keuntungan yang dapat dicapai yaitu sebagai berikut: 1) memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu; 2) siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama; 3) pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan; 4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; 5) lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 72

kelas; 6) siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata; 7) guru dapat menghemat waktu.¹⁰⁰

Adapun keunggulan pembelajaran tematik menurut Rusman dalam Andi Prastowo, terdapat enam keunggulan dari penggunaan pembelajaran tematik, yaitu: 1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; 2) kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; 3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; 4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; 5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; 6) mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti: kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Selain enam keunggulan tersebut menurut Trianto dalam Andi Prastowo, terdapat keunggulan yang lain, yaitu: 1) apabila pembelajaran tematik didesain bersama dapat meningkatkan kerjasama antar guru bidang kajian terkait; 2) menyajikan beberapa keterampilan dalam suatu proses pembelajaran; 3) memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.¹⁰¹ Menurut John Dewey dalam Lukmanul Hakim, siswa akan belajar

¹⁰⁰ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik...*, hlm. 153

¹⁰¹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik ...*, hlm. 73

dengan baik jika yang dipelajarinya terkait dengan pengetahuan dan kegiatan yang telah diketahuinya dan terjadi disekelilingnya.¹⁰²

Selain memiliki keunggulan, pembelajaran tematik juga memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penggunaan model pembelajaran tematik, yaitu:

1. Keterbatasan pada aspek guru.

Untuk menciptakan pembelajaran tematik, guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi.

2. Keterbatasan pada aspek siswa.

Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya.

3. Keterbatasan pada aspek sarana dan sumber belajar.

Pembelajaran tematik membutuhkan bahan bacaan dan sumber informasi yang cukup banyak, jika sarana tersebut tidak terpenuhi, maka penerapan pembelajaran tematik akan terhambat.

4. Keterbatasan pada aspek kurikulum.

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman siswa (bukan pada pencapaian target penyampaian materi).

¹⁰² Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 57

5. Keterbatasan pada aspek penilaian.

Memerlukan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian yang terkait yang dipadukan.

6. Keterbatasan pada aspek suasana pembelajaran.

Pembelajaran tematik berkecenderungan mengutamakan salah satu bidang kajian dan hilangnya bidang kajian lain.¹⁰³

Untuk itu, model pembelajaran tematik meskipun mengandung banyak keunggulan tetap harus digunakan sebagaimana karakteristiknya. Karena, di satu sisi yang lain, model pembelajaran ini juga menyimpan keterbatasan. Oleh karena itu, kecermatan dari guru sangat dibutuhkan dalam pemilihan model pembelajaran tematik untuk keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Dengan demikian, pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

g. Strategi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar. Strategi adalah siasat melakukan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran yang mencakup metode dan teknik

¹⁰³ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik ...*, hlm. 74

pembelajaran.¹⁰⁴ Strategi adalah rancangan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰⁵

Strategi pembelajaran tematik lebih mengutamakan pengalaman belajar langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pembelajaran tematik biasanya diajarkan pada siswa yang umumnya mereka masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (*holistic*), perkembangan fisiknya tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan mental, social, dan emosional.¹⁰⁶

Untuk mencapai kompetensi dasar yang diharapkan dalam pembelajaran maka guru seharusnya merancang sendiri bahan-bahan pembelajaran. Namun kenyataannya tidak demikian karena bahan-bahan yang sudah tersedia (jaringan tema, silabus, RPP tematik, buku panduan tematik dan buku kerja siswa) dinilai oleh guru sebagai suatu perencanaan yang sudah bagus dan siap untuk dilaksanakan. Pada strategi pengorganisasian isi, bahan-bahan yang digunakan guru adalah hasil adaptasi dan pemilihan isi berupa tema-tema yang akrab dengan keseharian siswa. Upaya pembuatan sintesis adalah melalui jaring tema, dimana tema sebagai mengaitkan isi dan memberikan kebermaknaan dan holistisitas belajar bagi siswa. Untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar maka guru membuat rangkuman baik pada akhir setiap kegiatan pembelajaran

¹⁰⁴ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 154

¹⁰⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran...*, hlm. 61

¹⁰⁶ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran ...*, hlm 212

dan pada akhir pembelajaran sebuah tema tertentu dengan cara melibatkan siswa. Selain itu guru berupaya untuk melakukan analogi dalam bentuk cerita, gambar, benda tiruan, dan benda asli agar siswa lebih mudah memahami pengetahuan atau materi/isi baru yang dipelajari.¹⁰⁷

h. Peran Tema Dalam Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Kata tema berasal dari kata Yunani *tithenai* yang berarti “menempatkan” atau “meletakkan” dan kemudian kata itu mengalami perkembangan sehingga kata *tithenai* berubah menjadi tema. Menurut arti katanya, tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditempatkan”. Pengertian secara luas, tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh.¹⁰⁸

Menurut Kunandar dalam Abdul Majid, tema merupakan alat atau wadah untuk mengedepankan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh.¹⁰⁹ Tema adalah pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tema

¹⁰⁷ Muh. Mansyur Thalib, Strategi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri Pengawu, *Strategi Pembelajaran*, Vol 2, No 2 (2017).

¹⁰⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 86

¹⁰⁹ *Ibid.*, hlm. 99

dapat diuraikan menjadi anak tema atau subtema yang disebut topik. Tema itu cakupannya lebih luas dan cenderung masih abstrak, sedangkan anak tema atau topik lebih spesifik dan lebih konkrit. Peran tema dalam pembelajaran tematik terutama menekankan pada kemampuan siswa untuk: 1) memusatkan perhatian pada suatu tema; 2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama; 3) memahami materi pembelajaran lebih mendalam, berkesan, dan bermakna; 4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik karena mengaitkan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi siswa; 5) merasakan manfaat dan makna belajar karena materi pembelajaran disajikan dalam konteks tema yang jelas; 6) belajar dan berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bertanya, bercerita, menulis, dan sebagainya; 7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan.¹¹⁰

Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat yaitu: 1) dengan menggabungkan kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan; 2) siswa mampu melihat hubungan yang bermakna sebab isi atau materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat bukan tujuan akhir; 3) pembelajaran menjadi utuh

¹¹⁰ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran ...*, hlm 213

sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah; 4) dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran, maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.¹¹¹

Sementara itu, menurut B. Suryobroto, tema dalam pembelajaran tematik mempunyai peran antara lain: 1) siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu; 2) siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama; 3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; 4) kompetensi berbahasa bisa lebih dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dan pengalaman pribadi siswa; 5) siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; 6) siswa lebih bergairah belajar karena mereka bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata; 7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 kali.¹¹²

i. Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dilakukan dengan beberapa tahapan-tahapan seperti penyusunan perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Tahap-tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut:

¹¹¹ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik ...*, hlm 157

¹¹² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah ...*, hlm. 136

1. Perencanaan

Terdapat beberapa tahapan dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik di kelas rendah dimulai dari membuat pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar dan pengembangan indikator, menetapkan tema dan membuat jaring tema, serta membuat silabus dan menyusun RPP.¹¹³ Perencanaan pembelajaran disusun untuk kebutuhan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Perencanaan program pembelajaran dapat berupa perencanaan untuk kegiatan sehari-hari, kegiatan mingguan, bahkan rancangan untuk kegiatan tahunan sesuai dengan tujuan kurikulum yang hendak dicapai.¹¹⁴ Oleh karena itu, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam merancang pembelajaran tematik ini, yaitu:

- a) Mempelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran.

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Dalam melakukan pemetaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut:

¹¹³ Indah Haryati Amakae, Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Sainifik Di SDN Monggang, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 6 Tahun Ke-5 2016*, [Vol. V No. 6 Tahun 2016](#).

¹¹⁴ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik...*, hlm.34

- 1) Mempelajari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dapat dipadukan. Setelah itu melakukan penetapan tema pemersatu.
 - 2) Menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, dilanjutkan dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang cocok dengan tema yang ada.¹¹⁵
- b) Memilih tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi untuk setiap kelas dan semester.

Penentuan tema dapat dilakukan oleh guru melalui tema konseptual yang umum tetapi produktif, dapat pula ditetapkan dengan negosiasi antara guru dengan siswa atau dengan cara berdiskusi sesama siswa. Alwasilah dalam Abdul Majid menyebutkan bahwa tema dapat diambil dari konsep atau pokok bahasan yang ada disekitar lingkungan siswa.

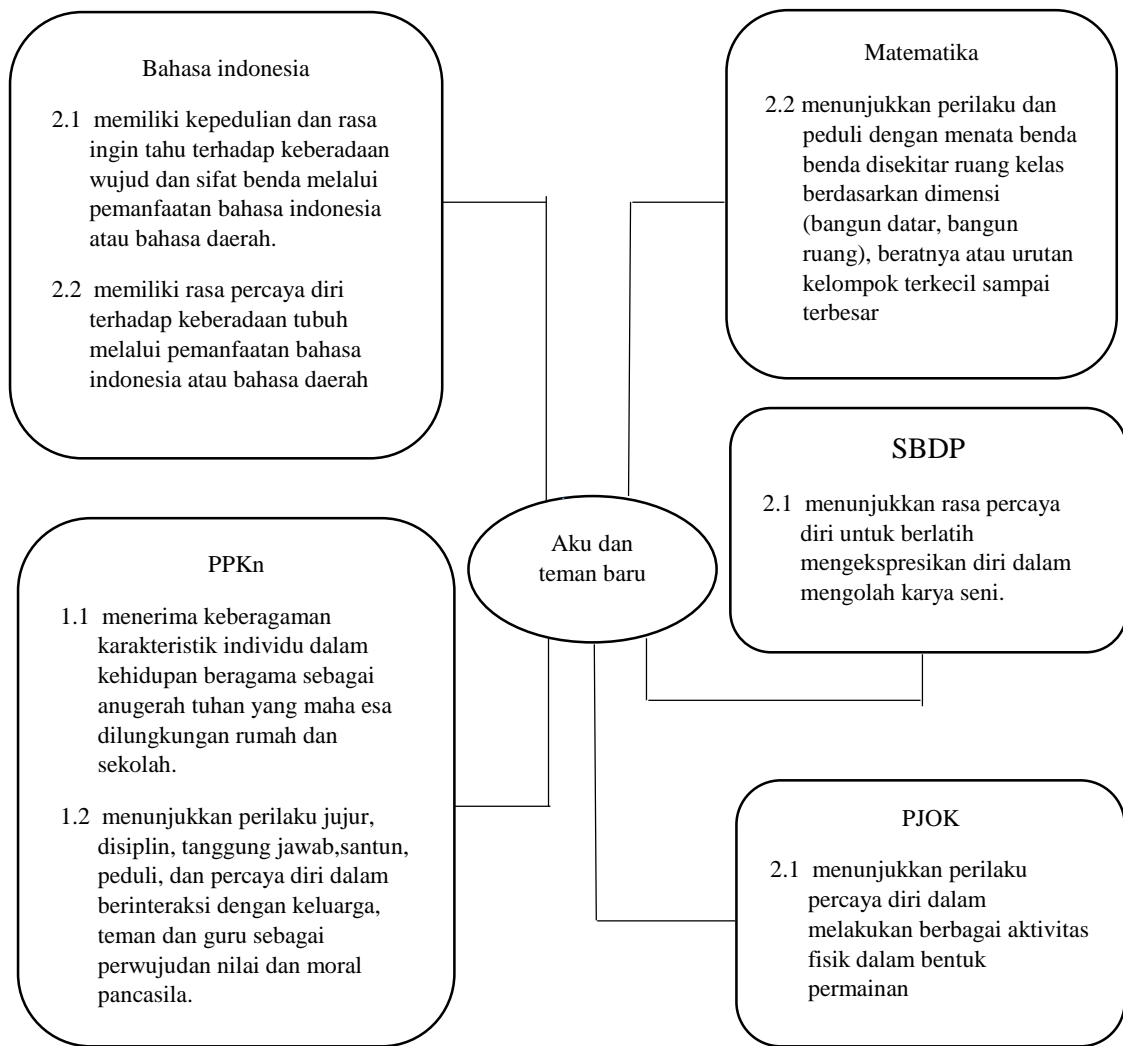
Setelah tema tersebut disepakati, dikembangkan sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi. Kemudian dilakukan pemetaan dengan membagi habis semua kompetensi dasar dan indikator berdasarkan hasil analisis terhadap kompetensi dasar yang telah dilakukan sebelumnya. Lalu dibuat

¹¹⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 97-98

diagram kaitan (jaringan) antara tema dengan kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran. Jaringan tema ini selanjutnya dijabarkan dalam satuan pembelajaran yang memuat aktivitas belajar siswa.¹¹⁶

Jaringan tema ini bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan alokasi waktu setiap tema. Dengan adanya jaring tema keterhubungan akan nampak dengan jelas serta mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran seperti pada gambar berikut:

¹¹⁶ *Ibid.*, hlm. 100-101



Gambar 1.3 Contoh jaring tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran¹¹⁷

- c) Membuat matriks hubungan kompetensi dasar dengan yang lama.
- d) Membuat pemetaan pembelajaran tematik. Penentuan ini dapat dibuat dalam bentuk matriks atau jaringan topik.

¹¹⁷ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik...*, hlm.156

Setelah melakukan pemetaan, dapat dibuat jaringan tema yaitu menghubungkan kompetensi dasar dengan tema pemersatu, dan mengembangkan indikator pencapaiannya untuk setiap kompetensi dasar yang terpilih. Dengan jaringan tema tersebut, akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar, dan indikator dari setiap mata pelajaran.¹¹⁸

- e) Menyusun silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan matriks atau jaringan topik pembelajaran tematik

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Format silabus pembelajaran tematik disusun dalam bentuk matriks dan memuat tentang: 1) mata pelajaran yang dipadukan; 2) kompetensi dasar; 3) indikator yang akan dicapai; 4) kegiatan pembelajaran berisi tentang materi pokok, strategi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, dan alokasi waktu yang dibutuhkan; 5) sarana dan sumber belajar, yaitu diisi dengan media atau sarana yang akan digunakan dan sumber-sumber bacaan yang dijadikan bahan atau rujukan dalam kegiatan pembelajaran; dan 6) penilaian, yaitu jenis dan bentuk evaluasi yang akan dilakukan.¹¹⁹ Dalam mengembangkan silabus harus memenuhi beberapa prinsip, yaitu sebagai berikut: 1) ilmiah; 2) relevan; 3)

¹¹⁸ *Ibid.*, hlm.92

¹¹⁹ *Ibid.*, hlm.95

sistematis; 4) konsisten; 5) Memadai; 6) Aktual dan kontekstual; 7) fleksibel; 8) menyeluruh.¹²⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa silabus pembelajaran tematik dikembangkan berdasarkan pada kebutuhan peserta didik, dan dengan disesuaikan pada lingkungan atau budaya yang ada di lingkungan sekolah maupun sekitar, sehingga silabus yang disusun dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

f) Menyusun rencana pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Dalam menyusun RPP harus memperhatikan perbedaan individu peserta didik, RPP harus dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik, dapat mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, memiliki keterkaitann dan keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya, serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.¹²¹

¹²⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm. 109

¹²¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran...*, hlm. 59

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang satu sama lain saling berkaitan, dengan demikian maka merencanakan pelaksanaan pembelajaran adalah merencanakan setiap komponen yang salingberkaitan. Adapun komponen RPP yaitu:

- 1) Mencantumkan tema atau judul yang akan di pelajari
- 2) Mencantumkan identitas

Identitas meliputi: nama sekolah, kelas/semester, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan alokasi waktu.

- 3) Mencantumkan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada rumusan yang terdapat dalam indikator dalam bentuk pernyataan yang operasional. Tujuan pembelajaran harus mengandung unsur *audience, behavior, condition, dan degree*.

Menurut Meager dalam Lukmanul Hakim, tujuan pembelajaran yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi pada diri siswa, tujuan dapat pula dipandang sebagai deskripsi pola-pola tingkah laku atau penampilan yang diinginkan dapat didemonstrasikan oleh siswa.¹²²

¹²² Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 90

4) Mencantumkan materi pembelajaran

Materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus. Oleh karena itu, materi pembelajaran dalam RPP harus dikembangkan secara terinci. Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.¹²³

5) Mencantumkan model dan metode pembelajaran

Pemilihan metode atau pendekatan bergantung pada jenis materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dikarenakan tidak ada satu metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan semua materi. Satu hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan metode pembelajaran adalah, bahwa metode itu harus dapat mendorong siswa untuk beraktivitas sesuai dengan gaya belajarnya.¹²⁴

6) Mencantumkan langkah-langkah pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran memuat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Akan tetapi, dimungkinkan dalam seluruh rangkaian kegiatan, sesuai dengan karakteristik model yang dipilih, menggunakan sintaks yang sesuai dengan modelnya. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan siswa

¹²³ *Ibid.*, hlm. 118

¹²⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran...*, hlm. 61

dalam proses mental dan fisik melalui interaksi antara siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.¹²⁵

7) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar

Media dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang harus dipelajari sesuai dengan materi pelajaran. Penentuan media dan sumber belajar harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik daerah. Suatu media dan sumber belajar yang digunakan tidak mungkin cocok untuk semua siswa.¹²⁶ Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus. Jika memungkinkan, dalam satu perencanaan disiapkan media, alat/bahan, dan sumber belajar yang digunakan.

8) Mencantumkan penilaian

Secara umum, penilaian didefinisikan sebagai proses sistematis meliputi pengumpulan informasi, (angka, deskripsi, verbal), analisis, interpretasi, informasi untuk membuat keputusan. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi

¹²⁵ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 149

¹²⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran...*, hlm. 62

untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.¹²⁷ Tujuan utama penilaian adalah untuk memperoleh balikan. Untuk kepentingan ini pelaksanaan penilaian sepatutnya dilakukan secara terus menerus, baik terhadap prosesnya itu sendiri, maupun terhadap hasil yang dicapai.¹²⁸ Melakukan penilaian sebenarnya bisa dengan berbagai cara. Penilaian bisa dengan cara guru memberikan pertanyaan berdasarkan isi pelajaran. Tugas guru yaitu menilai sejauh mana keberhasilan pembelajaran.¹²⁹

Menurut Permendiknas No.20 Tahun 2007 tentang standar penilaian, tagihan dalam penilaian dapat dilakukan dengan berbagai jenis ulangan/ ujian, yaitu: ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah/madrasah, dan ujian nasional. Teknik penilaian dapat berupa tes, observasi, penugasan individu atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan anak. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung atau diluar kegiatan pembelajaran. Teknik penugasan baik individu atau kelompok dapat

¹²⁷ Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 218

¹²⁸ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 51

¹²⁹ *Ibid.*, hlm. 61

berbentuk tugas rumah atau proyek.¹³⁰ Penilaian dijabarkan atas jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran.¹³¹

Sementara itu, untuk pengembangan RPP Tematik di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, ada sejumlah prinsip yang perlu dipertimbangkan oleh guru. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

- a) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b) Mendorong partisipasi aktif peserta didik
Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.
- c) Mengembangkan budaya membaca dan menulis
- d) Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi
- f) Keterkaitan dan keterpaduan
RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- g) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

¹³⁰ Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan...*, hlm. 221

¹³¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 126-128

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.¹³²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan RPP tematik pada dasarnya prinsip-prinsipnya sama, yaitu tetap memuat komponen-komponen RPP pada umumnya hanya saja RPP tematik lebih menonjolkan keterpaduan rumusan-rumusan komponen dan pengalaman belajar dengan tema yang ditetapkan.

2. Penerapan Pembelajaran Tematik

Pada tahap ini guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran tematik ini akan dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan baik perlu didukung dengan laboratorium yang memadai. Laboratorium yang memadai tentunya berisi berbagai sumber belajar yang dibutuhkan bagi pembelajaran disekolah. Dengan laboratorium yang memadai maka guru ketika menyelenggarakan pembelajaran tematik akan dengan mudah memanfaatkan sumber belajar yang ada di laboratorium tersebut, baik dengan cara membawa sumber belajar kedalam kelas maupun mengajak siswa ke ruang laboratorium yang terpisah dari ruang kelasnya.¹³³

¹³² Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu ...*, hlm.81

¹³³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah ...*, hlm.137-138

Secara prosedural langkah-langkah kegiatan yang ditempuh diterapkan kedalam tiga langkah, sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Tujuan dari kegiatan pembukaan adalah untuk menarik perhatian siswa dengan menyakinkan siswa bahwa materi yang akan dipelajari berguna untuk dirinya, menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, dan memberikan acuan tentang pembelajaran yang akan dilakukan.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan hendaknya guru lebih berperan sebagai fasilitator. Seperti yang telah di jelaskan dalam PP No. 19 Tahun 2005 adalah bahwa proses pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memberikan ruang yang cukup untuk pengembangan prakarsa, kreativitas sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.¹³⁴

¹³⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran ...*, hlm. 61

Berikut contoh aplikasi kegiatan belajar sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud RI No. 81a Tahun 2013:

- a. Mengamati. Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca.
- b. Menanya. Pada kegiatan ini, guru membuka kesempatan luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu siswa. Semakin terlatih dalam bertanya, maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan.
- c. Mengumpulkan dan mengasosiasikan. Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku, memperhatikan fenomena, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Informasi yang diperoleh diproses untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi atau bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.
- d. Mengomunikasikan hasil. Kegiatan berikutnya yaitu menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari

informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.¹³⁵

Kelima kegiatan belajar tersebut pada dasarnya merupakan pengembangan dan operasionalisasi dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Bedanya kegiatan tersebut lebih dispesifikan bentuk kegiatannya, sehingga lebih mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Reigeluth dalam Hamzah B. Uno, beberapa hal yang harus diperhatikan guru pada tahap kegiatan inti adalah sebagai berikut: 1) membagi materi dalam beberapa pokok bahasan atau topik, kemudian memberikan penjelasan singkat tentang kaitan antar topik dan memberitahukan jika uraian memasuki topik berikutnya; 2) menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa disertai contoh; 3) menuliskan kata-kata kunci, dengan demikian siswa dapat melihat dengan jelas struktur materi yang disajikan; 4) setelah topik selesai, dapat dilanjutkan dengan mengadakan evaluasi singkat, untuk mengetahui daya serap siswa, kemudian dapat dilanjutkan dengan topik berikutnya; 5) membedakan antara hal yang pokok dengan tambahan,

¹³⁵ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu ...*, hlm.357-358

siswa diberi tahu bagian pokok materi yang merupakan bagian penting;

5) memberi tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan siswa.¹³⁶

Dalam penerapan pembelajaran tematik di kelas rendah sebaiknya disertai dengan penekanan pemberian tugas dan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Kepala sekolah, diharapkan memberikan fasilitas pendukung dalam memberikan pembelajaran tematik seperti melengkapi pembelajaran dengan alat peraga (media pembelajaran) serta memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah.¹³⁷

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan menutup pembelajaran guru dapat meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Dalam kegiatan meninjau kembali dapat dilakukan dengan merangkum inti pelajaran atau membuat ringkasan.¹³⁸ Kegiatan penutup mempunyai fungsi sebagai berikut: 1) memberikan rangkuman kembali mengenai semua materi yang telah dibahas; 2) mengaitkan pokok bahasan dengan pokok bahasan berikutnya; 3) memberikan *post test* yang bertujuan mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan

¹³⁶ Hamzah B. Uno dkk, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM ...*, hlm. 177

¹³⁷ Joni Fernandes, Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah Sd N 1 Blunyanan, Sewon, Bantul, Yogyakarta, 866 *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 9 Tahun ke-6 2017*, Vol. 6 No. 9 Tahun 2017.

¹³⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 129-130

atau latihan-latihan dan pekerjaan rumah yang harus dibuat untuk memataapkan teori; 4) mengingatkan siswa untuk mempersiapkan pokok bahasan berikutnya.¹³⁹

3. Evaluasi Pembelajaran Tematik

Ada beberapa pengertian evaluasi. Guba dan Lincoln dalam Wina Sanjaya mendefinisikan evaluasi itu merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan. Sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan, atau sesuatu kesatuan tertentu. Dari konsep tersebut, ada dua hal yang menjadi karakteristik evaluasi. 1) evaluasi merupakan suatu proses. Artinya dalam suatu pelaksanaan evaluasi mestinya terdiri dari berbagai macam tindakan yang harus dilakukan. Dengan demikian, evaluasi bukanlah hasil atau produk, akan tetapi rangkaian kegiatan; 2) evaluasi berhubungan dengan pemberian nilai atau arti. Artinya, berdasarkan hasil pertimbangan evaluasi apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak. Dengan kata lain, evaluasi dapat menunjukkan kualitas yang dinilai.¹⁴⁰

Sementara itu, menurut Ralph Tyler dalam Suharsimi Arikunto, evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagian mana yang belum tercapai dan apa sebabnya.

¹³⁹ Hamzah B. Uno dkk, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM ...*, hlm. 178

¹⁴⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran ...*, hlm. 241

Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh Cronbach dan Stufflebeam dalam Suharsimi rikunto, menurut kedua ahli tersebut, proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.¹⁴¹

Dengan demikian, mestinya evaluasi dijadikan kebutuhan siswa, sebab dengan evaluasi siswa akan tahu tentang keberhasilan pembelajaran yang dilakukannya. Ada beberapa fungsi evaluasi, yakni: 1) evaluasi merupakan alat yang paling penting sebagai umpan balik siswa; 2) evaluasi merupakan alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan; 3) evaluasi dapat memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum; 4) informasi dari hasil evaluasi dapat digunakan oleh siswa secara individual dalam mengambil keputusan, khususnya untuk menentukan masa depan sehubungan dengan pemilihan bidang pekerjaan serta pengembangan karir; 5) evaluasi berguna untuk para pengembang kurikulum khususnya dalam menentukan kejelasan tujuan khusus yang ingin dicapai; 6) evaluasi berfungsi sebagai umpan balik untuk semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan disekolah.¹⁴²

Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik jika berpegang pada tiga prinsip dasar yaitu:

¹⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 3

¹⁴² Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran ...*, 244-245

- a) Prinsip keseluruhan
Prinsip keseluruhan atau prinsip menyeluruh dikenal dengan prinsip komprehensif. Dengan prinsip ini bahwa evaluasi hasil belajar dapat terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh atau menyeluruh. Harus diingat bahwa evaluasi hasil belajar itu tidak boleh dilakukan sepotong-sepotong, melainkan harus dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh.
- b) Prinsip kesinambungan
Prinsip ini dikenal dengan prinsip kontinuitas yakni evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu.
- c) Prinsip objektivitas
Prinsip ini mengandung makna, bahwa evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subjektif.¹⁴³

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat digunakan tes hasil belajar dan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa melakukan suatu tugas dapat berupa wawancara, atau dialog secara informal. Di samping itu, instrumen yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik dapat berupa kuis, pertanyaan lisan, ulangan harian, dan tugas individu atau kelompok, dan lembar observasi.¹⁴⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan RPP tematik pada dasarnya prinsip-prinsipnya sama, yaitu tetap memuat komponen-komponen RPP pada umumnya hanya saja RPP tematik lebih menonjolkan keterpaduan rumusan-rumusan komponen dan

¹⁴³ Syafrudin Nurdin, *Kurikulum Dan Pembelajaran...*, hlm. 140

¹⁴⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah ...*, hlm.137-138

pengalaman belajar dengan tema yang ditetapkan. Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan suatu rangkaian langkah-langkah yang sistematis dan terencana serta dilaksanakan pada beberapa kali pertemuan untuk satu tema, sedangkan pada evaluasi pembelajaran tematik difokuskan pada evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses diarahkan pada keterlibatan, minat, dan semangat siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan evaluasi hasil tidak diarahkan pada tingkat pemahaman dan penyikapan siswa terhadap substansi materi dan manfaatnya bagi kehidupan siswa sehari-hari.

j. Teknik Dan Instrumen Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan proses hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Teknik penilaian adalah cara-cara yang ditempuh untuk

memperoleh informasi mengenai proses dan produk yang dihasilkan pembelajaran oleh peserta didik.¹⁴⁵

Macam-macam teknik penilaian yang digunakan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dijelaskan dalam Permendikbud RI No. 66 Tahun 2013 sebagai berikut:

1. Penilaian kompetensi sikap. Guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.
 - a) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
 - b) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
 - c) Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian

¹⁴⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 116

- kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.
- d) Jurnal merupakan catatan pendidik didalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.¹⁴⁶
2. Penilaian kompetensi pengetahuan. Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Tes menurut Amir Daien Indrakusuma dalam Suharsimi Arikunto adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹⁴⁷
- a) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- b) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- c) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.¹⁴⁸

¹⁴⁶ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu ...*, hlm.375

¹⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 46

¹⁴⁸ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu ...*, hlm.375

3. Penilaian kompetensi keterampilan. Guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian potofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik.
- a) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai tuntutan kompetensi.
 - b) Proyek adalah tugas belajar yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
 - c) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.¹⁴⁹

¹⁴⁹ *Ibid.*, hlm.376

Jadi, intinya masing-masing jenis kompetensi dasar (KD) memiliki teknik penilaiannya yang berbeda. Oleh karena itu, guru harus mampu mengidentifikasi secara tepat kompetensi dasar yang ingin diajarkan itu tergolong pada kompetensi pada ranah sikap, pengetahuan, atau keterampilan sehingga dapat menentukan alat pengukuran yang cocok dan tepat.

k. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pembelajaran Tematik

Adapun faktor-faktor penghambat yang sering ditemui pada penerapan pembelajaran tematik yaitu:

- a. Mengalami kesulitan dalam membuat RPP sesuai dengan kurikulum 2013.
- b. Mengalami kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan waktu dan menentukan alokasi waktu.
- c. Mengalami kesulitan dalam menilai sikap dengan cara observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik, dan mengalami kesulitan melakukan evaluasi penilaian menggunakan penilaian otentik.
- d. Belum sepenuhnya bisa menguasai IT.
- e. Kurangnya minat baca peserta didik.

- f. Kurang tersedianya alat dan media pembelajaran seperti laptop, LCD proyektor, minimnya akses internet di sekolah, dan kurang tersedianya buku ajar.¹⁵⁰

Adapun menurut Mulyasa, keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses). Kunci sukses tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah
2. Kreativitas Guru
3. Aktivitas Peserta Didik
4. Sosialisasi Kurikulum 2013
5. Fasilitas dan Sumber Belajar
6. Lingkungan yang Kondusif Akademik
7. Partisipasi Warga Sekolah¹⁵¹

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah guru, siswa, sarana dan prasarana serta lingkungan. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi model pembelajaran tematik. Keberhasilan penerapan model pembelajaran tematik ini terutama berhubungan dengan kualitas atau kemampuan yang dimiliki oleh guru. Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru saat ini tentunya sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan model pembelajaran tematik. Apalagi mengingat kesempatan yang diberikan kepada guru untuk menambah pengetahuan dan keterampilan tentang penerapan model

¹⁵⁰ Dwi A. W, dkk, Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum 2013, *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, Vol 3, No 1, Mei 2016.

¹⁵¹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 39

pembelajaran tematik masih sangat kurang. Pengalaman mengajar yang dimiliki guru juga mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Adapun dari faktor siswa, kemampuan belajar siswa dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan, tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran, dan lain-lain. Sebaliknya siswa yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurang motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran, termasuk menyelesaikan tugas dan sebagainya.

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka dapat diperoleh beberapa keuntungan yaitu dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar dan dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar. Dukungan yang dilakukan oleh kepala sekolah juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran seperti mengadakan sosialisasi tentang penerapan pembelajaran tematik bagi para guru.

BAB III

KONDISI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang berlatar belakang dari rasa perhatian dan kasih sayang terhadap anak yatim, hingga pada tahun 1970 atas prakarsa Ustad Alwi Bahsyien (Habib Mualim Nang), Ahmad Arif, dan Hanan Arif mengajak para ulama dan masyarakat setempat untuk mendirikan suatu wadah pendidikan yang menampung anak-anak yatim, alas rahmat Allah SWT, pemuka agama setempat H. Syukur dengan keikhlasan mewakafkan tanah untuk mendirikan panti asuhan sekaligus tempat belajar. Dengan peletakkan batu pertama dilakukan oleh Bapak KH.A.Rasyid Siddiq pada hari Rabu, 8 Desember 1971 (20 Syawal 1391) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di Palembang sampai saat ini, Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam melaksanakan program pendidikan sekolah gratis.¹⁵²

Jadi, hal yang melatarbelakangi berdirinya Madrasah ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang yaitu dari rasa perhatian dan kasih sayang terhadap anak yatim sehingga atas prakarsa Ustad Alwi Bahsyien (Habib Mualim Nang), Ahmad Arif, dan Hanan Arif yang mengajak para ulama dan masyarakat setempat untuk mendirikan panti

¹⁵² Evi Agustina, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam, Palembang, wawancara 10 Januari 2018

asuhan yang menampung anak-anak yatim sekaligus tempat belajar yaitu Madrasah ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang. Sejak berdirinya pada tahun 1972 Madrasah ini telah mengalami perubahan masa kepemimpinan sebagai berikut:

Periode Kepemimpinan Kepala MI Daarul Aitam Palembang¹⁵³

No	Periode	Nama	Masa Jabatan
1	Periode I	H. Hanan Arif	1973-1974
2	Periode II	Drs. Basyaib	1974-1990
3	Periode III	Sy. Kalsum	1990-1996
4	Periode IV	Umi Kalsum	1996-1997
5	Periode V	Adib Mansur, S.Ag	1997-1999
6	Periode VI	Sy. Kalsum	1999-2004
7	Periode VII	Taufiqurrachman, S.Pd.I	2004-2009
8	Periode VIII	Evi Agustina, S.Ag	2009-Sekarang

Tabel 1.1 kepemimpinan kepala MI Daarul Aitam Palembang

B. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

1. Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang
2. Nomor Statistik Madrasah : 11121670068
3. Alamat Madrasah : Jl. Jaya Indah, Lr. Rukun II
Provinsi : Sumatera Selatan
Kabupaten/ Kota : Palembang
Kode Pos : Seberang Ulu II

¹⁵³ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang Tahun 2017-2018

Telepon	: 0711-519537
4. Status Madrasah	: Swasta
5. Nama Yayasan	: Daarul Aitam
6. Nomor Akte Pendirian	: 11
7. Tahun Berdiri Madrasah	: 1972
8. Status Akreditasi/Tahun	: B / 2011
9. Nomor SK Izin Operasional	: M.f.9/1.b.3/PP.00.5/59/1992
10. Tanggal SK Izin Operasional	: 11 Juni 1992
11. Nama Badan Yang Mengelola	: Yayasan Daarul Aitam
12. Waktu Belajar	: Pagi 07.00-12.10 1 Jampel = 35 Menit
13. Kurikulum Yang Digunakan	: Kurikulum 13
14. Nama Lengkap Kepala	: Evi Agustina, S.Ag
15. TMT Jabatan Kepala	: 1 Agustus 2009
16. Pendidikan Terakhir Kepala	: S1
17. No. Telepon/Hp	: 0813-1046-4989

C. Visi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. MI Daarul Aitam Palembang merumuskan visinya yang merupakan hasil kesepakatan bersama. Adapun visi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang adalah sebagai berikut:

“Terbentuknya peserta didik yang berakhlakul karimah, berbudaya, unggul dalam prestasi dan peduli lingkungan.”

D. Misi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Berdasarkan visi tersebut maka sepakati oleh seluruh komponen madrasah untuk misi MI Daarul Aitam Palembang adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan konsep Islami yang kreatif dan Inovatif
2. Mengutamakan penghayatan terhadap nilai-nilai Islam sehingga terbentuk siswa yang berakhlakul karimah
3. Menumbuhkan semangat dan kesadaran diri untuk memiliki budaya sesuai ciri khas Madrasah;
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara mandiri dan efektif sehingga setiap siswa memiliki kompetensi yang diharapkan;
5. Melaksanakan kegiatan pembiasaan, dan pengembangan diri, secara mandiri, terbimbing dan efektif sehingga setiap siswa menemukan potensi dirinya;
6. Menerapkan pembelajaran berbasis ICT untuk pengembangan Imtaq dan Iptek;
7. Mewujudkan warga sekolah yang mampu menciptakan, mengolah, dan melestarikan lingkungan agar belajar menjadi sehat, indah dan nyaman;
8. Mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan;
9. Melaksanakan kegiatan penataan lingkungan.¹⁵⁴

¹⁵⁴ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang Tahun 2017-2018

E. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Adapun tujuan penyelenggaraan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang sesuai dengan visi dan misi diatas adalah sebagai berikut:

1. Terselenggaranya pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan yang berkualitas pada Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang dan diminati oleh seluruh lapisan masyarakat.
2. Terbentuknya kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang berstandar nasional yang berkarakter yang memiliki ciri khas dalam pengembangan potensi imtaq dan teknologi
3. Terciptanya proses pembelajaran yang aktif , inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan disertai dengan sikap perilaku bersahabat dan keteladanan.
4. Tercapainya peningkatan prestasi akademik berupa peningkatan penuntasan belajar sesuai dengan standar nasional (nilai UN merata mencapai maksimal 6,5), prestasi bidang kebahasaan, keagamaan, dan peningkatan prestasi non akademik berupa seni budaya.
5. Tercapainya peningkatan penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam melalui kegiatan pembiasaan dalam bidang keagamaan, mata pelajaran muatan local dan keteladanan.
6. Terciptanya kualitas manajemen yang mendorong prestasi kerja dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang melalui kegiatan monitoring, supervisi dan evaluasi.

7. Meningkatnya partisipasi masyarakat atau *stakeholder* penyelenggaraan dan pengembangan proses pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang
8. Menanamkan kesadaran dan pentingnya mengelola, menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan sehingga terbentuk karakter peserta didik yang mencintai lingkungan dan peduli lingkungan.
9. Menciptakan suasana sekolah yang bersih, sehat, elok, rapi, dan islami sehingga membuat seluruh warga sekolah merasa nyaman.

F. Strategi Action (Target) Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Adapun strategi action sebagai target yang akan dicapai oleh Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan tata kelola dalam pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan.
2. Penyusunan/merevisi kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang berstandar nasional yang berkarakter dan memiliki ciri khas pengembangan imtaq.
3. Peningkatan kualitas proses pembelajaran yang PAIKEM dengan mengembangkan sikap perilaku bersahabat dan keteladanan.
4. Peningkatan nilai UN maksimal mencapai rata-rata 0,5.
5. Peningkatan kualitas proses kegiatan pembiasaan keagamaan yang meliputi sholat berjama'ah, pembacaan do'a, hafalan juz 'amma, pembacaan yasin, dan salam.

6. Penataan dan pengaktifan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler.
7. Peningkatan kedisiplinan kerja dan kualitas kinerja melalui kesadaran akan professional profesi, tanggung jawab terhadap perundangan dan peraturan sebagai pegawai negeri maupun non PNS.
8. Terbentuknya kepengurusan Komite yang peduli dengan pengembangan positif terhadap Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.
9. Tata kelola terhadap lingkungan belajar dan pemenuhan sarana dan prasarana dalam penciptaan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.
10. Pemberian penghargaan bagi para warga sekolah yang berprestasi dalam kerja dan belajar.

G. Motto Kerja Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Adapun motto kerja Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang yaitu:

“Bekerja Cerdas, Bertindak/Melangkah Tepat”.

H. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam

Palembang¹⁵⁵

1. Peralatan/Perlengkapan Kantor Berbentuk Buku

No	Sarana dan prasarana	Ada	Tidak ada
1.	Buku catatan	v	-
2.	Buku pedoman organisasi	v	-
3.	Buku tamu	v	-

¹⁵⁵ Observasi Lapangan Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang, 26 Januari 2018.

4.	Buku agenda surat / ekspedisi	v	-
----	-------------------------------	---	---

2. Mesin-Mesin Kantor

No.	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Komputer	2 unit	Baik
2.	Laptop	3 unit	Baik
3.	LCD	1 unit	Baik
4.	Proyektor	1 unit	Baik
5.	TOA	1 unit	Baik
6.	Printer	3 unit	Baik

3. Alat Komunikasi Kantor

No.	Sarana dan prasarana	Jumlah	keterangan
1.	Telepon	1 unit	Baik
2	Telepon wireless	1 unit	Baik

4. Perabot Kantor

No.	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Meja guru	16	Baik
2.	Kursi guru	16	Baik
3.	Sofa (meja dan kursi untuk tamu)	1 set	Baik
4.	Lemari	4	Baik
5.	Etalase kaca	3	Baik
6.	Rak	1	Baik

5. Interior Kantor

No.	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Gambar presiden dan wakil presiden	1	Baik
2.	Gambar lambang Negara	1	Baik
3.	Bendera merah putih	1	Baik
4.	Bendera latihan	1	Baik
5.	Vas bunga	2	Baik
6.	Kotak sampah	1	Baik

7.	Jam dinding	1	Baik
----	-------------	---	------

6. Fasilitas Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

No.	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	11	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Ruang UKS	1	Baik
5.	Mushalla	1	Baik
6.	Lap. Basket / futsal	1	Baik
7.	Ruang security	1	Baik
8.	Ruang dapur	1	Baik
9.	Perpustakaan	1	Baik
10.	Laboratorium IPA	1	Baik
11.	Ruang guru	1	Baik
12.	Ruang kantin sekolah	1	Baik
13.	Ruang toilet siswa	4	Baik
14.	Ruang toilet guru	1	Baik

Tabel 1.2 Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

I. Data Guru dan Staf Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang¹⁵⁶

No	Nama Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Evi Agustina, S.Ag Palembang, 9 Agustus 1978	1. Kepala sekolah 2. Agama/ umum	S1
2	Desy Melani, S.Pd.I Palembang, 13 Desember 1982	1. Wakil kepala sekolah	S1

¹⁵⁶ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang Tahun 2017-2018

		2. Guru kelas	
3	Syarifah Kalsum, S.Pd.I Palembang, 11 November 1964	1. Guru kelas 2. Pembina pramuka	SMA
4	Hidayati, S.Pd.I Palembang, 11 Februari 1965	Guru kelas	SMA
5	Zawiyah, S.Pd.I Palembang, 18 November 1968	Guru kelas	SMA
6	Ansyori, S.Pd Palembang, 17 Februari 1967	Guru penjaskes	S1
7	RA. Zainab, S.Pd Palembang, 4 April 1966	IPA/MTK	S1
8	Ronina, S.Pd Palembang, 24 Juni 1967	1. Guru kelas 2. Pembina laboratorium	S1
9	Nur Azizah, S.IP Palembang, 11 Agustus 1975	Guru kelas	S1
10	Sulaiman, S.Pd.I Palembang, 9 Juni 1982	Guru kelas	S1
11	Defi Andriani, SE Bandar, 29 Juli 1978	1. Guru kelas 2. Pembina TIK	S1
12	Indrawati, S.Pd Palembang, 17 Maret 1983	Guru kelas	S1
13	Marko Dina Yanti, S.Pd Palembang, 30 Juli 1988	Guru kelas	S1
14	Jilawati, S.Pd.I Kuala Puntian, 12 Juni 1987	Guru kelas	S1
15	Yurike Praniko, S.Pd Talang Panjang, 10 Maret 1991	Kepala perpustakaan	S1

16	Wiwik Safitri, S.Pd Sungai Pinang, 01 Juli 1991	Kepala TU	S1
17	Eni Fitria, S.Pd Empat Lawang, 21 Maret 1990	Guru kelas	S1
18	Andri Asta Tartusi, S.Pd Palembang, 19 Januari 1994	Pjok	S.1
19	Eka Kurnia Sari, S.Pd Palembang, 12 Oktober 1994	Guru kelas	S1
20	Siti Khodijah, S.Psi Palembang, 24 Januari 1995	Staf TU	S1
21	Zulkipli Palembang, 30 Desember 1978	Tenaga kebersihan	SMP
22	Leny Aprianita, S.Pd Palembang, 17 April 1994	Guru Kelas	S1
23	M. Zen Palembang, 07 Juli 1976	Satpam	SD
24	M. Zahir Palembang, 08 Juni 1992	Penjaga malam	SMU

Tabel 1.3 Data Guru dan Staf Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

J. Pengurus Komite Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Ketua : Aisyah Ahmad Syarif

Wakil ketua : Cik Nung, S.Pd.I

Sekretaris : Desy Melani, S.Pd.I

Bendahara : Indrawati, S.Pd

K. Keadaan Pegawai dan Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Daarul

Aitam Palembang¹⁵⁷

1. Keadaan Guru dan Karyawan Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Jenis Pegawai	PNS		NON PNS		Jumlah	Kualifikasi Pendidikan			
		Lk	Pr	Lk	Pr		SMA	D3	SI	S2
1	Guru	-	-	3	18	21	-	-	21	-
2	Karyawan	-	-	3	1	4	-	-	4	-
	Jumlah	-	-	6	19	25	-	-	25	-

2. Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2017 / 2018

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IA	14	13	27
2	IB	15	15	30
3	IC	18	14	32
4	IIA	14	18	32
5	IIB	16	18	34
6	IIC	18	17	35
7	IIIA	19	13	32
8	IIIB	20	11	31
9	IIIC	17	14	31
10	IVA	21	12	33
11	IVB	16	16	32
12	IVC	18	15	33
13	VA	12	18	30
14	VB	13	18	31
15	VC	11	17	28
16	VIA	18	19	37
17	VIB	20	17	37
	Jumlah	297	277	574

¹⁵⁷ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang tahun ajaran 2017-2018.

3. Tingkat Kelulusan Siswa Tahun Pelajaran 2012/2013 S.D

2016/2017¹⁵⁸

No	Tahun ajaran	Peserta ujian	Persentase kelulusan	Tidak lulus
1	2011/2012	54	100%	-
2	2012/2013	48	100%	-
3	2013/2014	72	100%	-
4	2014/2015	53	100%	-
5	2015/2016	76	100%	-
6	2016/2017	93	100%	-

4. Daftar Prestasi Sekolah

No	Tahun	Jenis Kegiatan	Tingkat
1	2016	Sekolah Adiwiyata	Kota
2	2016	Sekolah Adiwiyata	Provinsi
3	2017	Sekolah Sehat	Kecamatan

Tabel 1.4 Keadaan Pegawai dan Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

L. Deskripsi Subjek Penelitian di MI Daarul Aitam Palembang

Adapun subjek dari penelitian ini yaitu kelas I, II, III, IV, dan V. Dengan menggunakan teknik purposive sampling maka diambil satu lokal dari setiap tingkat kelas yang akan dijadikan sampel yaitu kelas IA, IIC, IIIA, IVB, dan VA yang berjumlah 156 siswa dan proses pembelajaran dimulai dari pagi hari pukul 07.00 WIB hingga sore hari pukul 05.00 WIB.

¹⁵⁸ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang Tahun 2017-2018

1. Situasi dan Kondisi Ruang Kelas MI Daarul Aitam Palembang

Ruang kelas yang terdapat di MI Daarul Aitam Palembang ada 9 ruang kelas belajar terdiri dari 2 lantai yang digunakan secara bergantian. Adapun situasi dan kondisi ruang kelas MI Daarul Aitam Palembang, yaitu sebagai berikut :

a. Kelas 1

Ruang belajar kelas IA berada di lantai satu disamping ruang guru, ruang kelas IB berada disamping kelas IA, ruang kelas IC berada didepan laboratorium, dan ruang kelas ID berada disamping ruang kelas IC. Di dalam ruang belajar kelas I ini terdapat beberapa fasilitas sebagai sarana prasarana belajar seperti kursi dan meja siswa, kursi dan meja guru, dan papan tulis, penempatan kursi dan meja guru sudah cukup baik sehingga guru dapat memperhatikan kegiatan siswa di dalam kelas. Adapun kursi-kursi dan meja-meja siswa dibentuk berkelompok, dalam satu kelas dibentuk lima sampai enam kelompok, dalam satu kelompok ditempati oleh lima sampai enam siswa, setiap kelompok duduk mengitari beberapa meja yang telah disusun menjadi satu sehingga tidak semua siswa duduk menghadap ke papan tulis, hal ini menyebabkan sedikit kesulitan bagi siswa yang duduk membelakangi papan tulis saat guru menjelaskan di depan kelas maupun saat siswa diminta untuk menulis sesuatu yang ada pada papan tulis. Terdapat beberapa gambar juga seperti gambar presiden, gambar garuda pancasila yang ditempatkan didepan dekat papan tulis sehingga semua siswa dapat melihatnya. Adapun beberapa gambar mengenai

beberapa materi pembelajaran diletakkan di dinding bagian kanan dan kiri, serta pada dinding bagian belakang terdapat beberapa hasil kreativitas siswa yang dipajang disana. Adapun kegiatan pembelajaran untuk kelas I dilakukan pada pagi hari pada pukul 07.00 WIB hingga pukul 09.30 WIB. Sebelum pembelajaran dimulai setiap kelas diwajibkan untuk membaca beberapa surah juz ‘amma yang telah ditentukan.

b. Kelas II

Ruang belajar kelas II berada di lantai satu tepatnya menggunakan ruang kelas I, setelah siswa-siswi kelas I menyelesaikan kegiatan pembelajarannya pada pukul 09.30 WIB selanjutnya ruang kelas ditempati oleh siswa-siswi kelas II. Kegiatan pembelajaran untuk kelas II dimulai dari pukul 10.00 WIB hingga pukul 01.00 WIB. Begitu juga untuk kelas II kursi-kursi dan meja-meja siswa disusun berkelompok. Sebelum pembelajaran dimulai setiap kelas diwajibkan untuk membaca beberapa surah juz ‘amma yang telah ditentukan.

c. Kelas III

Ruang belajar kelas III berada di lantai satu tepatnya menggunakan ruang kelas IC, ID, dan VB, setelah siswa-siswi kelas II dan kelas V menyelesaikan kegiatan pembelajarannya pada pukul 01.00 WIB selanjutnya ruang kelas ditempati oleh siswa-siswi kelas III. Kegiatan pembelajaran untuk kelas III dimulai dari pukul 01.00 WIB hingga pukul 05.00 WIB. Begitu juga untuk kelas III kursi-kursi dan meja-meja siswa

disusun berkelompok. Sebelum pembelajaran dimulai setiap kelas diwajibkan untuk membaca beberapa surah juz 'amma yang telah ditentukan.

d. Kelas IV

Ruang belajar kelas IV ini juga terdapat di lantai satu diantara ruang belajar yaitu menggunakan ruang kelas yang digunakan oleh kelas IA, IIA, IB, IIB, dan VC yang terpisah dari kelas lainnya dan berada dekat dengan musholla. Sama seperti ruang kelas lainnya, ruang kelas IV juga memiliki beberapa sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran seperti papan tulis, meja dan kursi guru, serta meja-meja dan kursi-kursi siswa yang juga disusun secara berkelompok. Akan tetapi, untuk ruang kelas IVC yang menggunakan kelas yang berada dekat dekat musholla memiliki pencahayaan yang kurang dikarenakan letaknya yang sangat dekat dengan bangunan musholla yang berhadapan dengan kelas tersebut membuat kelas IVC sedikit gelap. Sama seperti kelas lainnya, untuk kelas IV juga diwajibkan membaca beberapa surah dari juz 'amma sebelum pembelajaran dimulai.

e. Kelas V

Ruang belajar kelas V berada di lantai satu dan lantai dua tepatnya ruang kelas VA berada dilantai dua disamping kelas VIB, ruang kelas VB berada dilantai satu diantara tangga dan ruang kelas ID, sedangkan kelas VC berada dikelas yang terpisah dengan kelas lainnya yaitu berada berhadapan dengan

musholla. Ruang kelas V juga memiliki beberapa fasilitas seperti kursi dan meja siswa, kursi dan meja guru penempatan kursi-kursi dan meja ini disusun secara berkelompok. Sama seperti kelas lainnya, untuk kelas V juga diwajibkan membaca beberapa surah dari juz ‘amma sebelum pembelajaran dimulai. Adapun kegiatan yang wajib dilakukan seluruh kelas V yaitu melaksanakan sholat Dhuha sebelum pembelajaran dimulai, yang mana sholat tersebut dilaksanakan secara bergantian setiap harinya dengan kelas V lain dan kelas VI. Kegiatan pembelajaran di kelas V dilaksanakan di pagi hari pukul 07.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB.

2. Jumlah Siswa dan Guru Wali Kelas MI Daarul Aitam Palembang

Adapun siswa tiap kelas dan profil guru wali kelas MI Nurul Qomar Palembang, yaitu sebagai berikut :

a. Kelas I

Jumlah siswa yang terdapat di kelas I, yaitu sebanyak 120 siswa di mana terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan dikelas IA, 15 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan dikelas IB, dan 18 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan dikelas IC. Adapun yang menjadi guru wali kelas IA yaitu Sy. Kalsum, S.Pd.I, ibu Sy. Kalsum ini sudah sangat lama menjadi guru di MI Daarul Aitam Palembang. Untuk kelas IB yang menjadi wali kelasnya yaitu ibu Zawiyah, S.Pd.I, wali kelas

IC yaitu ibu Hidayati, S.Pd.I, dan wali kelas ID yaitu ibu Eka Kurnia Sari, S.Pd yang merupakan alumni UIN Raden Fatah Palembang.

b. Kelas II

Jumlah siswa yang terdapat di kelas II, yaitu sebanyak 101 siswa yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan dikelas IIA, 16 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan dikelas IIB, 18 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan dikelas IIC. Adapun yang menjadi guru wali kelas IIA yaitu ibu Desy Melani, S.Pd.I, ibu Marko Dina Yanti, S.Pd sebagai wali kelas IIB, dan ibu Defi Andriani, SE yang merupakan wali kelas IIC.

c. Kelas III

Jumlah siswa yang terdapat di kelas III, yaitu sebanyak 94 orang siswa yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan dikelas IIIA, 20 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan dikelas IIIB, dan 17 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan dikelas IIIC. Adapun yang menjadi guru wali kelas IIIA yaitu ibu Leni Aprianita, S.Pd, sedangkan dikelas IIIB yang menjadi wali kelasnya yaitu ibu Yurike Praniko, S.Pd dan ibu Siti Khodijah, S.Psi sebagai wali kelas IIIC.

d. Kelas IV

Jumlah siswa yang terdapat di kelas IV, yaitu sebanyak 98 orang siswa yang terdiri dari 21 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan dikelas IVA, 16 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan dikelas IVB, 18 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan dikelas IVC. Adapun yang menjadi guru wali kelas IVA yaitu ibu Indrawati, S.Pd, ibu Jilawati, S.Pd.I yang menjadi wali kelas IVB dan ibu Wiwik Safitri, S.Pd yang merupakan wali kelas IVC.

e. Kelas V

Jumlah siswa yang terdapat di kelas V, yaitu sebanyak 89 orang siswa yang di mana terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan dikelas VA, 13 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan dikelas VB, 11 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan dikelas VC. Adapun yang menjadi guru wali kelas V yaitu ibu Ronina, S.Pd.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pengambilan data penelitian tentang penerapan pembelajaran tematik pada siswa MI Daarul Aitam Palembang yang beralamatkan di Jl. Jaya Indah Lr. Rukun II Kelurahan 14 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang tahun ajaran 2017/2018 berlangsung pada bulan Januari sampai Februari 2018, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan sebanyak 10 (sepuluh) kali pertemuan. Pengamatan pada masing-masing kelas dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan.

Untuk mengetahui tahap perencanaan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam Palembang, peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Dokumen yang diamati adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Metode observasi digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan serta penilaian pembelajaran tematik yang diterapkan pada siswa MI Daarul Aitam Palembang.

Setelah data terkumpul dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik kualitatif. Teknik kualitatif artinya penelitian menggambarkan, menguraikan, menghubungkan teori dengan data-data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh bagaimana penerapan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam Palembang dan hal-hal yang

menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran tematik tersebut. Berikut ini akan diuraikan data hasil penelitian yang telah diperoleh :

A. Hasil Penelitian di MI Daarul Aitam Palembang

1. Penerapan Pembelajaran Tematik di MI Daarul Aitam Palembang

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, yang dimaksud dengan penerapan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam Palembang yaitu dimulai dari perencanaan pembelajaran tematik, pelaksanaan, atau penerapan pembelajaran tematik dan evaluasi pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam Palembang. Pertanyaan yang diajukan dalam hal ini adalah: bagaimana penerapan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam Palembang? dan faktor pendukung serta faktor penghambat penerapan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam Palembang?

a. Hasil Observasi di Kelas I MI Daarul Aitam Palembang

1) Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik di MI Daarul Aitam

Perencanaan adalah suatu cara untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam Palembang yaitu dimulai dari membuat pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar,

dan pengembangan indikator, menetapkan tema dan membuat jaring tema, serta membuat silabus dan menyusun RPP.

Berdasarkan hasil observasi di antaranya dalam membuat pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan menetapkan tema dan membuat jaring tema, guru tidak melakukannya disebabkan guru hanya melihat pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan menetapkan tema dan membuat jaring tema dari buku paket tematik untuk guru. Untuk penyusunan silabus, guru juga tidak menyusunnya karena silabus sudah disusun dari pemerintah pusat, sehingga guru hanya tinggal menerapkannya saja sebagai pedoman dalam pembuatan RPP.

Menurut Defi Andriani, guru kelas II mengatakan bahwa dalam membuat pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan menetapkan tema dan membuat jaring tema, saya melihatnya dari buku paket tematik untuk guru. Pada buku tersebut tema dan kompetensi dasar telah dimuat sehingga saya hanya tinggal membuat RPP nya saja dan mengembangkan indikatornya.¹⁵⁹

Meskipun guru hanya tinggal membuat RPP saja, sedangkan silabus pembelajaran telah disiapkan oleh pemerintah. Akan tetapi, masih banyak guru yang tidak menyiapkan RPP sebelum mengajar karena minimnya pengetahuan guru mengenai pentingnya membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini

¹⁵⁹ Defi Andriani, wali kelas II MI Daarul Aitam Palembang, *Wawancara*, Palembang tanggal 29 januari 2018

disebabkan oleh kurangnya sosialisasi tentang penerapan pembelajaran tematik yang menyebabkan masih banyak guru yang tidak memahami cara membuat RPP tematik. Hal ini senada dengan pandangan Zawiyah, guru kelas I yang mengungkapkan bahwa “memang sebelumnya sudah diadakan sosialisasi atau pelatihan mengenai penerapan pembelajaran tematik, akan tetapi pelatihan tersebut hanya dilakukan satu kali pada saat sekolah ini akan menerapkan kurikulum 2013, itupun tidak semua guru mengikutinya, dan saya termasuk salah satu guru yang tidak mengikuti pelatihan saat itu”.¹⁶⁰ Hal ini menyebabkan masih banyaknya guru yang tidak memahami cara membuat RPP tematik serta minimnya pengetahuan guru tentang pentingnya perencanaan.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru kelas I. Pada RPP yang dibuat guru telah menuliskan identitas sekolah yang benar, serta mencantumkan tema, kelas, semester, dan alokasi waktu, namun guru tidak mencantumkan nama mata pelajaran. Hal ini disebabkan guru tersebut telah mencantumkan tema.

Dari hasil analisis yang peneliti lakukan ditemukan bahwa pada RPP yang dibuat guru tidak mencantumkan indikator dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan. Hal ini menyebabkan ketidakjelasan terhadap tujuan yang

¹⁶⁰ Zawiyah, wali kelas I MI Daarul Aitam Palembang, *Wawancara*, Palembang tanggal 29 januari 2018

ingin dicapai oleh guru tersebut setelah melakukan proses pembelajaran. Sebagaimana fungsi indikator itu sendiri yang merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar setelah terjadinya proses pembelajaran. Dan pada RPP yang dibuat guru telah mencantumkan tujuan pembelajaran. Akan tetapi, penulisan tujuan pembelajaran belum memenuhi format penulisan tujuan pembelajaran yang benar yaitu dengan menggunakan format *audience, behaviour, condition, dan degree* (ABCD). Serta format penulisan tujuan pembelajaran belum disesuaikan dengan indikator pembelajaran disebabkan guru tidak mencantumkan indikator pembelajaran pada RPP yang dibuatnya.

Selanjutnya, pada aspek lain seperti mencantumkan materi pokok, kesesuaian pemilihan media atau alat peraga dengan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif, menuliskan kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup pelajaran, serta menuliskan bentuk penilaian telah dicantumkan guru pada RPP yang dibuatnya.

Berdasarkan hasil analisis terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru kelas I di MI Daarul Aitam Palembang. Peneliti memperoleh data bahwa kedua RPP tersebut belum memenuhi kriteria muatan komponen RPP seperti yang tercantum dalam Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

2) Tahap Penerapan Pembelajaran Tematik

Pada Pengamatan pertama dilaksanakan pada mata pelajaran bahasa indonesia, dan Matematika. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan menanyakan kepada siswa pekerjaan rumah yang diberikan guru pada pembelajaran sebelumnya. Selanjutnya, guru menanyakan kesiapan belajar siswa dengan memberi sedikit kata-kata motivasi, kemudian guru menanyakan mengenai kata apa yang seharusnya diucapkan ketika mendapat bantuan dari orang lain dan kata apa yang tepat diucapkan saat membuat kesalahan. Hal ini berarti guru mencoba untuk memberikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan.

Pada proses pembelajaran guru juga menjelaskan mengenai cara meminta maaf dan berterima kasih. Setelah itu, guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan siswa dengan meminta kepada siswa untuk menyebutkan beberapa contoh kapan mereka harus meminta maaf dan mengucapkan terima kasih, dan siswa menjawab pertanyaan guru sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep yang dipelajari, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, jika tidak ada yang bersedia menjawab, maka guru akan menunjuk secara acak siswa untuk menjawab.

Setelah menjelaskan materi pelajaran, guru memberikan tes tertulis pada siswa berupa latihan menyalin atau menuliskan kembali kalimat yang ada

dalam buku paket, di sela-sela kegiatan mengerjakan latihan yang diberikan guru, guru memanggil satu persatu siswa untuk maju ke meja guru dan guru mencoba untuk melatih siswa membaca. Setelah semua siswa menyelesaikan tulisannya, guru melanjutkan pelajaran dengan meminta siswa memperhatikan gambar beberapa rumah yang memiliki berbagai macam warna dan memiliki nomor yang dimulai dari nomor 21 hingga 34 yang ada pada buku paket tematik mereka masing-masing. Kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang berkaitan pada gambar setelah sebelumnya guru tersebut menjelaskan mengenai gambar tersebut. Pada proses pembelajaran guru tidak mengaitkan materi mata pelajaran bahasa indonesia dengan materi mata pelajaran matematika, guru menyampaikan setiap materi secara terpisah.

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, ditemukan bahwa guru tidak menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuatnya sebagai pedoman dalam menerapkan pembelajaran tematik dikelas. Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan yang ada pada RPP. Namun, dalam proses pembelajaran guru masih memenuhi beberapa aspek dalam penerapan pembelajaran tematik seperti guru telah memenuhi aspek berpusat pada siswa, dikarenakan dalam proses pembelajaran guru telah memberikan siswa kesempatan untuk bertanya jawab untuk menemukan sendiri apa yang dipelajarinya. Akan tetapi, guru tidak memberikan siswa kesempatan untuk berdiskusi dikarenakan siswa kelas I belum mengerti cara berdiskusi, sehingga guru hanya menggunakan metode

tanya jawab. Hal tersebut tidak sesuai dengan yang telah tercantum pada RPP yang dibuat guru itu sendiri.

Adapun aspek-aspek lain yang belum dilakukan oleh guru seperti melibatkan siswa dalam penggunaan alat peraga. Dikarenakan pada proses pembelajaran dikelas guru tidak menggunakan alat peraga seperti yang telah tercantum pada RPP untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran. Pada aspek pemisahan mata pelajaran tidak terlalu jelas juga belum dilakukan oleh guru dikarenakan materi antar mata pelajaran masih terpisah. Pada aspek menggunakan prinsip belajar sambil bermain juga belum diterapkan guru, dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode tanya jawab dan ceramah untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Banyaknya aspek-aspek dalam penerapan pembelajaran tematik yang belum dilakukan guru menyebabkan penerapan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam Palembang belum seperti yang diharapkan. Salah satu penyebab hal ini yaitu guru tidak menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sebelumnya sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif.

Pada Pengamatan kedua dilaksanakan pada mata pelajaran bahasa indonesia dan IPA. Materi untuk pelajaran bahasa Indonesia yaitu mengenai kalimat ajakan. Setelah memberikan penjelasan mengenai kalimat ajakan. Guru bertanya pada siswa "*apa saja contoh kalimat ajakan?*", dan siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahuinya. Kemudian guru

meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada pada buku paket dan menjelaskan gambar tersebut. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahaminya. Adapun materi untuk pelajaran IPA yaitu mengenai hewan yang disukai oleh keluarga, lalu guru menanyakan hewan apa saja yang diketahui oleh siswa. Kemudian guru meminta beberapa siswa untuk maju ke depan kelas dan menyebutkan hewan yang disukainya dan menjelaskan alasannya menyukai hewan tersebut. Pada proses pembelajaran guru tidak mengaitkan materi mata pelajaran bahasa indonesia dengan materi mata pelajaran IPA, guru menyampaikan setiap materi secara terpisah.



Guru tidak menggunakan alat peraga saat menyampaikan materi pembelajaran

Dalam menyampaikan materi, guru tidak menyediakan alat peraga yang dapat memudahkan siswa mengerti konsep yang sedang dipelajari. Dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan metode diskusi dikarenakan metode tersebut sulit dilakukan pada kelas satu yang kebanyakan siswanya

belum mengerti cara berdiskusi dan siswa juga masih mengalami kesulitan dalam membaca. Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sangat tidak sesuai dengan kegiatan yang tercantum dalam RPP, dengan begitu, dapat diartikan bahwa ketika mengajar guru tidak berpedoman pada RPP yang telah dibuatnya. Dalam pemilihan kegiatan pembelajaran, guru belum melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru lebih memilih untuk menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab. Pada saat mengajar guru hanya berpedoman pada buku paket tematik yang ada, sehingga tidak ada kesesuaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan kegiatan pembelajaran yang tercantum pada RPP.

Berdasarkan uraian diatas mengenai hasil analisis yang peneliti temukan di lapangan menunjukkan bahwa guru telah memenuhi beberapa aspek dalam menerapkan pembelajaran tematik diantaranya yaitu pada aspek berpusat pada siswa serta memberikan pengalaman langsung. Akan tetapi, guru belum memenuhi beberapa aspek-aspek lainnya yang seharusnya diterapkan dalam proses pembelajaran tematik seperti pemisahan antar mata pelajaran yang tidak terlalu jelas, penggunaan prinsip belajar sambil bermain, serta bersifat fleksibel.

3) Tahap Evaluasi Pembelajaran Tematik

Penilaian yang dilakukan pada kelas I MI Daarul Aitam Palembang menggunakan bentuk tes tertulis. Pada tes tertulis ini, pelaksanaannya

dilakukan secara terpisah antar mata pelajaran yang satu dengan lainnya dan dilaksanakan setelah siswa belajar materi baru. Tes dilakukan dalam bentuk latihan soal dan pekerjaan rumah. Untuk penilaian portofolio dan penilaian kinerja siswa, tidak dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan, sedangkan untuk penilaian sikap, guru mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Hasil Observasi di Kelas II MI Daarul Aitam Palembang

1) Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik

Pada pengamatan yang pertama, RPP yang digunakan guru belum menunjukkan RPP tematik dikarenakan guru hanya memuat satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran Matematika. Materi pembelajaran yang akan disampaikan yaitu mengenal alat ukur berat. Guru menyiapkan satu buah RPP hanya untuk satu kali pertemuan. Untuk pengamatan kedua guru tidak menyiapkan RPP, guru hanya melanjutkan materi pembelajaran berikutnya.

Dari hasil analisis yang dilakukan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru kelas II ditemukan bahwa RPP yang dibuat guru tersebut telah mencantumkan identitas sekolah, nama mata pelajaran, kelas, semester, dan alokasi waktu. Akan tetapi, pada RPP tersebut guru tidak mencantumkan tema, hal ini dikarenakan guru tersebut hanya akan

mengajarkan satu mata pelajaran saja sehingga guru tidak memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Hal ini tidak sesuai dengan pembelajaran tematik itu sendiri yang memiliki pengertian bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan materi dari beberapa mata pelajaran kedalam satu tema tertentu.

Setelah peneliti menganalisis RPP yang dibuat guru ini, maka ditemukan beberapa aspek yang tidak tercantum dalam RPP yang digunakan guru, seperti standar kompetensi dan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan. Pada RPP guru hanya mencantumkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu mata pelajaran saja yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran matematika.

Selanjutnya, pada RPP yang peneliti analisis telah mencantumkan indikator pembelajaran sehingga ukuran untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar menjadi jelas. Pada RPP tersebut juga telah mencantumkan tujuan pembelajaran akan tetapi, tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP tersebut belum memenuhi format penulisan tujuan pembelajaran yang benar yaitu menggunakan format *audience, behaviour, condition, dan degree* (ABCD).

Adapun pada aspek lain seperti kesesuaian pemilihan media atau alat peraga dengan tujuan pembelajaran telah dicantumkan dan pemilihan media atau alat peraga yang akan digunakan juga dirasa telah sesuai. Pada aspek

kegiatan pembelajaran melibatkan siswa untuk aktif juga telah dicantumkan, pada aspek ini guru berusaha membuat siswa aktif dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi seperti metode tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Pada aspek menuliskan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran, serta menuliskan bentuk penilaian telah dicantumkan pada RPP tersebut.

Berdasarkan hasil analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru kelas II dalam proses pembelajaran. Peneliti memperoleh data bahwa seluruh RPP tersebut belum memenuhi kriteria muatan komponen RPP seperti yang tercantum dalam Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Hal tersebut dikarenakan pada RPP yang dibuat guru tidak mencantumkan tema, tidak mencantumkan standar isi, tidak menuliskan kompetensi dari beberapa mata pelajaran disebabkan guru hanya mencantumkan satu mata pelajaran saja, belum memuat indikator dari kompetensi dasar tersebut.

2) Tahap Penerapan Pembelajaran Tematik

Observasi pertama untuk mengetahui penerapan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam Palembang yang dilakukan pada kelas II pada mata pelajaran Matematika. Untuk memulai pembelajaran guru bertanya kepada

siswa “*siapa yang membawa sayuran, yang ibu suruh bawa kemarin?*”, ada beberapa siswa yang membawa sayuran yang telah diminta pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru menjelaskan tentang sayuran-sayuran yang dibawa siswa, warna sayuran, dan biasanya digunakan untuk apa sayuran-sayuran tersebut. Guru menjelaskan berbagai macam sayuran sambil sesekali bertanya kepada siswa tentang sayuran yang ada. Setelah menjelaskan berbagai macam sayuran pada siswa, guru pun mulai menempel berbagai macam alat pengukur berat yang telah disediakan pada papan tulis. Guru menjelaskan satu persatu gambar alat pengukur berat yang ada salah satunya alat pengukur berat badan dan alat pengukur berat yang digunakan para pedagang.



Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga

Setelah menjelaskan berbagai macam alat pengukur berat, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum

mereka pahami, dan ada beberapa siswa yang bertanya mengenai alat pengukur berat yang sering digunakan oleh pedagang. Untuk menjawabnya, guru tidak langsung menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan siswa. Akan tetapi, guru meminta siswa lain yang bisa menjawab pertanyaan dari temannya. Apabila tidak ada siswa yang ingin menjawab pertanyaan temannya maka guru memilih satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut, siswa yang dipilih untuk menjawab biasanya siswa yang kurang memperhatikan guru dan sering membuat keributan.



Guru dan siswa bertanya jawab

Beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah memenuhi beberapa indikator pada aspek berpusat pada siswa dalam menerapkan pembelajaran tematik dikelas. Hal itu terlihat ketika guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya, memberikan siswa kesempatan untuk menjawab

pertanyaan, dan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari.

Setelah siswa memahami materi yang dijelaskan oleh guru, guru meminta siswa untuk mencari dan mencoba alat pengukur berat. Siswa dibagi empat kelompok, dua kelompok diberi tugas untuk mengukur berat badan kelompoknya di UKS dan dua kelompok lagi diberi tugas untuk mengukur berat sayuran-sayuran yang telah dibawa sebelumnya dan mengukur berat benda-benda yang ada di kantin sekolah dengan menggunakan timbangan yang ada di kantin sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.



Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi

Selanjutnya guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk mempresentasikan apa yang mereka dapatkan saat mencoba menggunakan alat ukur berat. Pada saat siswa lain mempresentasikan hasil yang mereka

dapatkan di depan kelas, siswa yang berada di bangku terlihat sangat ribut sehingga guru mengajak siswa untuk menyanyikan dua buah lagu salah satunya yaitu lagu Garuda Pancasila. Selanjutnya guru menjelaskan lagi macam-macam alat pengukur berat yang ada dipapan tulis dan guru meminta siswa untuk menulis macam-macam alat pengukur berat dan menghafalkannya di rumah.

Dari penjelasan di atas, mengenai fakta yang ditemui di lapangan dapat terlihat bahwa guru telah memenuhi beberapa aspek dalam menerapkan pembelajaran tematik. Namun pada aspek pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas, guru belum melaksanakannya terlihat dari materi yang disampaikan guru pada proses pembelajaran, guru hanya menyampaikan satu mata pelajaran saja.

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa pada penerapan pembelajaran tematik di kelas II MI Daarul Aitam guru telah menggunakan RPP yang dibuatnya sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Pada aspek berpusat pada siswa guru telah melaksanakannya, dapat dilihat dari proses pembelajaran dimana guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab dan berdiskusi untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari. Beberapa aspek lain juga seperti memberikan pengalaman langsung pada siswa juga telah dilaksanakan oleh guru, hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran guru berusaha

menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan melibatkan siswa dalam penggunaan alat peraga yang telah disiapkan sebelumnya.

Adapun beberapa aspek dalam penerapan pembelajaran tematik yang belum dilaksanakan oleh guru seperti aspek pemisahan antar mata pelajaran yang tidak terlalu jelas, aspek ini belum terlaksana dikarenakan guru hanya memilih untuk mengajarkan satu mata pelajaran saja dan tidak menggabungkannya dengan materi dari mata pelajaran lain. Hal ini sangat tidak sesuai dengan pembelajaran tematik itu sendiri yang mengharuskan guru untuk menggabungkan materi dari beberapa mata pelajaran kedalam satu tema yang telah ditentukan. Begitu juga pada aspek menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran juga belum dilaksanakan dikarenakan guru hanya menjelaskan konsep dari satu mata pelajaran saja.

Pada aspek lain seperti penggunaan prinsip belajar sambil bermain telah dilaksanakan oleh guru. Hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode yang bervariasi yaitu metode tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Pada kegiatan mendemonstrasikan guru meminta siswa untuk mencari pengetahuannya di luar ruang kelas, ini membuat siswa mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih bermakna.

Pada pengamatan kedua dilaksanakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi penggunaan huruf kapital. Dalam kegiatan

pembelajaran guru meminta siswa untuk mengamati teks bacaan yang ada pada buku paket. Teks bacaan yang ada menceritakan tentang anak-anak yang bermain bersama kelinci di kebun belakang rumahnya. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang apa yang mereka lihat pada teks bacaan, siapa yang ada pada teks, apa yang mereka lakukan, dan hewan apa yang mereka lihat. Beberapa siswa mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru, untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, guru bertanya pada siswa hewan apa yang mereka sering temui dan sukai, dan apa yang akan mereka lakukan ketika bertemu dengan hewan yang mereka sukai.

Selanjutnya guru menjelaskan mengenai huruf kapital yang ada pada teks bacaan. Setelah menjelaskan materi mengenai huruf kapital guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Lalu guru memberi siswa tugas untuk menyalin teks bacaan pada buku tulis mereka masing-masing dan meminta siswa menggaris bawahi huruf kapital pada teks tersebut. Pada pertemuan kali ini guru tidak menggunakan alat peraga dan metode pembelajaran yang dipilih guru yaitu metode tanya jawab, ceramah, dan pemberian tugas.

Berdasarkan uraian diatas mengenai hasil analisis yang diperoleh dilapangan, guru telah memenuhi beberapa indikator dari beberapa aspek yaitu pada aspek berpusat pada siswa, guru telah memberikan kesempatan

bertanya dan menjawab kepada siswa, serta menemukan sendiri apa yang akan dipelajari, namun guru tidak memberikan siswa kesempatan untuk melakukan diskusi. Pada aspek lain, yaitu memberikan pengalaman langsung, guru belum melaksanakannya dikarenakan dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan alat peraga dalam menyampaikan pelajaran sehingga guru tidak dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Pemisahan antar mata pelajaran juga sangat jelas, hal ini terlihat dari guru yang hanya menyampaikan materi dari satu mata pelajaran saja.

Selanjutnya, pada aspek penggunaan prinsip belajar sambil bermain dan hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa juga belum terpenuhi dikarenakan guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab sehingga proses pembelajaran menjadi terkesan monoton. Hal tersebut merupakan salah satu dampak dari tidak adanya perencanaan sebelum mengajar. guru hanya menggunakan RPP pada pengamatan pertama dan guru tidak menyiapkan RPP pada pengamatan kedua sehingga terlihat jelas perbedaan proses pembelajaran yang dilakukan guru dipengamatan pertama dan yang dilakukan pada pengamatan kedua.

3) Tahap Evaluasi Pembelajaran Tematik

Penilaian yang dilakukan pada kelas II MI Daarul Aitam Palembang menggunakan bentuk tes tertulis. Pada tes tertulis ini, pelaksanaannya dilakukan secara terpisah antar mata pelajaran yang satu dengan lainnya karena dalam satu kali pertemuan guru hanya mengajarkan satu mata pelajaran dan dilaksanakan setelah siswa belajar materi baru. Tes dilakukan dalam bentuk latihan soal dan pekerjaan rumah. Untuk penilaian portofolio dan penilaian kinerja siswa, tidak dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan, sedangkan untuk penilaian sikap, guru mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Hasil Observasi di Kelas III MI Daarul Aitam Palembang

1) Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik

Pada pengamatan pertama dan pengamatan kedua di kelas III, guru tidak menyiapkan RPP ketika akan mengajar. Dalam mengajar guru hanya berpedoman pada buku tematik siswa, guru mengaku kurang memahami cara membuat RPP tematik, guru masih kesulitan dalam menggabungkan materi dari berbagai mata pelajaran dalam satu RPP tematik. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan guru mengenai pentingnya perencanaan

pembelajaran. Padahal perencanaan pembelajaran yang baik memiliki andil besar bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

Perencanaan yang diabaikan menyebabkan guru menemui kesulitan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul ketika menerapkan pembelajaran tematik. Contohnya jadwal pelajaran yang memisahkan antar mata pelajaran membuat guru kesulitan dalam menentukan alokasi waktu dan materi yang akan diajarkan. Untuk mengatasinya guru hanya mengambil satu mata pelajaran pada setiap tema disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang tentukan. Hal ini membuat setiap mata pelajaran menjadi terpisah sehingga penerapan pembelajaran tematik menjadi tidak maksimal.

2) Tahap Penerapan Pembelajaran Tematik

Pada pengamatan pertama dikelas III dilaksanakan pada mata pelajaran IPS dan Matematika, dengan mengambil sub tema tentang permasalahan dilingkungan sosial. Pembelajaran dimulai dengan mengulang kembali pembelajaran sebelumnya mengenai lingkungan alam dan lingkungan buatan. Guru meminta siswa untuk menuliskan contoh lingkungan alam dan lingkungan buatan di papan tulis, karena tidak ada siswa yang berani menjawab pertanyaan guru, maka guru menunjuk siswa secara acak untuk menuliskan contoh lingkungan alam dan buatan di papan tulis. Selanjutnya

guru meminta beberapa siswa membacakan apa yang dituliskan temannya dipapan tulis dan kemudian mencatatnya dibuku tulis mereka masing-masing.

Pada kegiatan pembelajaran selanjutnya, guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan yang ada pada buku paket tematik mengenai permasalahan yang ada dilingkungan sosial yang berjudul “ketika pak Uun sakit”. Guru memberikan siswa waktu beberapa menit untuk membaca teks tersebut, lalu dilanjutkan dengan menanyakan kepada siswa gagasan pokok dari teks bacaan yang telah mereka baca. Guru memancing jawaban siswa dengan banyak bertanya, seperti menanyakan “*apa profesi pak Uun di sekolah?*”, siswa menjawab pertanyaan guru sesuai dengan yang ada pada teks bacaan. Guru menjelaskan mengenai permasalahan yang terjadi disekolah saat petugas kebersihan yang bernama pak Uun sakit. Setelah itu guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada pada buku paket tematik yang berkaitan dengan teks bacaan “ketika pak Uun sakit”. Untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan siswa sehari-hari, guru meminta siswa menghitung jumlah alat-alat kebersihan yang ada disekitar kelas mereka.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti di kelas III MI Daarul aitam Palembang, maka ditemukan bahwa pada beberapa indikator dalam aspek berpusat pada siswa guru tidak melaksanakannya seperti guru tidak memberikan siswa kesempatan untuk berdiskusi dan menemukan sendiri apa yang dipelajari dikarenakan guru langsung menjelaskan mengenai materi

pembelajaran. Guru juga tidak menggunakan media atau alat peraga dalam melaksanakan pembelajaran sehingga siswa kurang memahami mengenai materi yang disampaikan.

Pada aspek lain seperti hasil pembelajaran yang harus disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa yang dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa belum dilaksanakan guru. Kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa terlihat dari banyaknya siswa yang membuat kegaduhan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegaduhan dan kurangnya motivasi anak untuk belajar disebabkan oleh guru yang tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran terlihat monoton dan menimbulkan kebosanan bagi siswa.

Pada pengamatan kedua dikelas III dilaksanakan pada mata pelajaran Matematika. Guru memilih untuk mengajarkan materi tentang mengenal satuan waktu. Guru mengajarkan siswa untuk dapat membaca jarum jam. Pembelajaran dimulai dengan menanyakan kepada siswa pukul berapa saat itu, selanjutnya guru membuat sebuah lingkaran besar dipapan tulis yang akan digunakan untuk menunjukkan jam. Guru menjelaskan materi satuan waktu tersebut tentang jam, menit, dan detik. Lalu guru memberikan beberapa contoh dengan menuliskan pukul dengan angka dan menunjukkan cara membaca jam dengan jarum jam. Guru mengganti contoh waktu dan meminta

siswa untuk mengerjakannya dengan maju kedepan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi pelajaran yang belum siswa pahami. Guru mencoba menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan siswa dengan bertanya “*kalian masuk sekolah jam berapa?*”, serentak semua siswa menjawab pukul 01.00 WIB. Kemudian guru meminta siswa untuk menunjukkan dimana letak jarum jam ketika pukul 01.00 WIB.

Pada kegiatan pembelajaran selanjutnya guru membagi siswa menjadi empat kelompok yang diberi nama kelompok ABCD, guru menuliskan beberapa soal untuk tiap kelompok dan meminta tiap kelompok menunjukkan jarum jam yang benar sesuai dengan soal yang diberikan guru. Guru memberikan siswa waktu beberapa menit untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan. Setelah beberapa menit, guru memberikan tambahan soal dengan meminta siswa dari kelompok A menjawab soal yang telah diberikan untuk kelompok D, begitu seterusnya. Saat pembelajaran hampir selesai bel istirahat berbunyi, sehingga guru memberikan penghargaan dengan mempersilahkan pada kelompok yang telah selesai mengerjakan soal terlebih dahulu untuk dapat beristirahat diluar kelas. Pada kegiatan pembelajaran ini, guru tidak menggunakan alat peraga, guru hanya membuat sebuah lingkaran besar dipapan tulis untuk mencontohkan bentuk jam.



Guru tidak menggunakan alat peraga saat menjelaskan materi

Pada pengamatan kedua ini guru telah melaksanakan beberapa aspek-aspek penting dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas. Seperti memusatkan pembelajaran pada siswa, menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, bersifat fleksibel, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain. Akan tetapi, guru tidak menghubungkan beberapa materi pelajaran dengan pelajaran lainnya sehingga menyebabkan pembelajaran terkesan terpisah.

Banyaknya aspek yang tidak dilaksanakan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik merupakan salah satu dampak dari tidak adanya perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran. Dimana hal tersebut merupakan salah satu hal yang diakibatkan oleh kurangnya pelatihan dan sosialisasi bagi guru mengenai penerapan pembelajaran tematik sehingga minimnya pengetahuan guru terhadap pentingnya perencanaan.

3) Tahap Evaluasi Pembelajaran Tematik

Penilaian yang dilakukan pada kelas III MI Daarul Aitam Palembang menggunakan bentuk tes tertulis. Pada tes tertulis ini, pelaksanaannya dilakukan secara terpisah antar mata pelajaran yang satu dengan lainnya karena dalam satu kali pertemuan guru hanya mengajarkan satu mata pelajaran dan dilaksanakan setelah siswa belajar materi baru. Tes dilakukan dalam bentuk latihan soal dan melalui tugas diskusi kelompok. Untuk penilaian portofolio dan penilaian kinerja siswa, tidak dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan, sedangkan untuk penilaian sikap, guru mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, guru tidak melakukan penilaian sikap disaat kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Hasil Observasi di Kelas IV MI Daarul Aitam Palembang

1) Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik

Pada pengamatan pertama dan pengamatan kedua di kelas IV, guru tidak menyiapkan RPP ketika akan mengajar. Minimnya pengetahuan guru tentang pentingnya perencanaan pembelajaran membuat guru mengabaikan pentingnya perencanaan pembelajaran. Dalam mengajar guru hanya berpedoman pada buku tematik siswa. Untuk mengatasinya guru hanya mengambil satu mata pelajaran pada setiap tema pada buku paket tematik

yang disesuaikan dengan bidang studi yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan. Hal ini membuat setiap mata pelajaran terpisah. Guru yang mengajar dikelas IV adalah guru mata pelajaran.

2) Tahap Penerapan Pembelajaran Tematik

Pada pengamatan pertama di kelas IV dilaksanakan pada mata pelajaran IPA, guru tidak menggabungkan mata pelajaran IPA dengan mata pelajaran lain dikarenakan jadwal pelajaran yang telah dibuat terpisah antar mata pelajaran. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan buku paket tematik yang mana pada saat pengamatan guru mengajarkan tentang materi siklus hidup makhluk hidup yang ada di subtema dua. Pembelajaran dimulai dengan guru menanyakan kepada siswa “*apakah hewan ayam ketika dilahirkan langsung berupa ayam?*”, siswa menjawab sesuai dengan pemahaman mereka. Kemudian guru meminta siswa untuk mengamati beberapa gambar contoh siklus hidup makhluk hidup yang ada dibuku, lalu guru menanyakan contoh siklus hidup hewan apa saja yang telah mereka amati. Setelah beberapa siswa menjawab pertanyaan guru lalu guru menjelaskan materi pembelajaran tersebut.

Untuk menghubungkan materi pembelajaran dan untuk memancing siswa agar dapat menemukan sendiri pengetahuannya, maka guru meminta

siswa secara berkelompok untuk mendiskusikan dan menggambarkan siklus hidup hewan yang ada disekitar siswa yang siswa ketahui lalu mempresentasikannya di depan kelas. Pada kegiatan pembelajaran selanjutnya guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang ada pada buku paket tematik. Pada kegiatan akhir guru menanyakan kembali apa yang telah siswa pelajari dan meminta beberapa orang siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran saat itu. Dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media atau alat peraga untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, pada pengamatan pertama di kelas IV dilaksanakan pada mata pelajaran IPA, guru tidak menggabungkan mata pelajaran IPA dengan mata pelajaran lain dikarenakan jadwal pelajaran yang telah dibuat terpisah antar mata pelajaran. Hal ini mengartikan bahwa guru tidak memenuhi aspek pemisahan antar mata pelajaran yang tidak terlalu jelas dan menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dikarenakan guru hanya mengajarkan satu mata pelajaran saja. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan guru mengenai penerapan pembelajaran tematik yang seharusnya pada penerapannya menggabungkan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu.

Adapun aspek lain seperti memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan melibatkan siswa dalam penggunaan alat peraga juga tidak dilaksanakan. Kurangnya kesiapan guru yang diakibatkan oleh tidak adanya

perencanaan pembelajaran yang disiapkan guru sebelum mengajar, membuat guru tidak dapat menyiapkan alat peraga yang mungkin dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mempermudah siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

Pada pengamatan kedua ini dilaksanakan pada pembelajaran mulok. Sama seperti guru sebelumnya, guru mulok ini juga berpedoman pada buku paket tematik dan tidak menyiapkan perencanaan pembelajaran sebelumnya. Pada proses pembelajaran siswa diminta untuk membuat mozaik yang dibuat dari kertas, biji-bijian dan cangkang telur secara berkelompok.

Adapun beberapa indikator dari aspek berpusat pada siswa telah dilaksanakan oleh guru, seperti memberikan siswa kesempatan untuk bertanya jawab mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami. Akan tetapi, pada indikator lainnya seperti memberikan siswa kesempatan untuk berdiskusi tidak dilakukan guru, guru lebih memilih untuk memberikan siswa kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan membuat mozaik yang dibuat dari kertas, biji-bijian dan cangkang telur. Pada indikator lain yaitu menemukan sendiri apa yang dipelajari belum dilakukan guru, hal tersebut dapat dilihat pada proses pembelajaran guru langsung memberikan cara pembuatan mozaik.

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, pada aspek pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas dan menyajikan konsep dari berbagai mata

pelajaran guru belum melaksanakannya dikarenakan guru hanya menyampaikan satu mata pelajaran saja tanpa menggabungkannya dengan materi dari mata pelajaran lainnya. Akan tetapi, untuk aspek hasil belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan penggunaan metode yang bervariasi telah dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan metode eksperimen dalam membuat mozaik sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan

3) Tahap Evaluasi Pembelajaran Tematik

Penilaian yang dilakukan pada kelas IV MI Daarul Aitam Palembang menggunakan bentuk tes tertulis. Pada tes tertulis ini, pelaksanaannya dilakukan secara terpisah antar mata pelajaran yang satu dengan lainnya karena dalam satu kali pertemuan guru hanya mengajarkan satu mata pelajaran dan dilaksanakan setelah siswa belajar materi baru. Tes dilakukan dalam bentuk latihan soal dan melalui tugas diskusi kelompok. Untuk penilaian portofolio tidak dilakukan dan penilaian kinerja siswa dilaksanakan pada pembelajaran mulok oleh guru yang bersangkutan, sedangkan untuk penilaian sikap, guru mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, guru tidak melakukan penilaian sikap disaat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh kurangnya

pengetahuan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik sehingga guru menemui kesulitan ketika mengadakan evaluasi.

e. Hasil Observasi di Kelas V MI Daarul Aitam Palembang

1) Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik

Pada pengamatan pertama dan pengamatan kedua di kelas V, guru tidak menyiapkan RPP ketika akan mengajar. Dalam mengajar guru hanya berpedoman pada buku tematik siswa dan juga masih menggunakan buku paket KTSP sebagai referensi tambahan dalam mengajar. Pada proses pembelajaran guru hanya mengambil satu mata pelajaran pada setiap tema pada buku paket tematik yang disesuaikan dengan bidang studi yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.

Hal tersebut membuat setiap mata pelajaran terpisah. Guru yang mengajar dikelas V adalah guru mata pelajaran. Kurangnya pelatihan dan sosialisasi bagi guru mengenai penerapan pembelajaran tematik mengakibatkan minimnya pengetahuan guru mengenai pentingnya perencanaan pembelajaran. Sehingga mengakibatkan guru mengabaikan pentingnya perencanaan sebelum mengajar.

2) Tahap Penerapan Pembelajaran Tematik

Pada pengamatan pertama dikelas V dilaksanakan pada mata pelajaran IPS, sama seperti yang ada dikelas IV saat mengajar, guru tidak menggabungkan mata pelajaran IPS dengan mata pelajaran lain. Pada saat pengamatan guru sedang mengajarkan materi yang ada pada subtema satu dengan materi peristiwa kedatangan bangsa barat. Pembelajaran diawali dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, "*bangsa apa saja yang pernah menjajah Indonesia?*", beberapa siswa mencoba menjawab sesuai dengan pemahaman sendiri. Kemudian guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca materi tentang kedatangan bangsa barat yang terdapat pada buku paket tematik.

Pada kegiatan selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran dengan sesekali memberi pertanyaan pada siswa. Selanjutnya guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka mengerti. Setelah itu, guru memberikan beberapa soal mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya yang mana soal tersebut diambil dari buku paket tematik dan buku paket KTSP. Guru mengakhiri pembelajaran dengan meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pada pengamatan kedua dilaksanakan di kelas V pada mata pelajaran IPA dengan materi sifat benda. Guru yang mengajarkan mata pelajaran IPA adalah guru yang berbeda dengan guru yang mengajarkan mata pelajaran IPS, pada saat proses pembelajaran guru tidak menggabungkan mata pelajaran IPA

dengan mata pelajaran lain dikarenakan jadwal mata pelajaran yang terpisah. Proses pembelajaran dimulai dengan menanyakan sifat benda seperti meja. Pembelajaran dilanjutkan dengan meminta beberapa siswa membacakan materi yang sedang dipelajari dengan suara yang lantang. Kemudian guru mulai menjelaskan materi pelajaran sambil sesekali memberikan pertanyaan kepada siswa.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya, guru meminta siswa untuk berdiskusi secara berkelompok untuk menemukan sifat-sifat benda yang ada disekitar siswa, hal ini merupakan upaya guru untuk membantu siswa menemukan sendiri pengetahuannya dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran diakhiri dengan memberikan beberapa soal latihan, dan diakhir pembelajaran guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan materi yang telah mereka pelajari. Pada saat proses pembelajaran guru menggunakan alat-alat yang ada disekitar siswa sebagai alat peraga agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dikelas V, guru tidak memenuhi seluruh aspek-aspek dalam penerapan pembelajaran tematik seperti guru tidak menggabungkan materi beberapa mata pelajaran kedalam satu tema sehingga pembelajaran terkesan terpisah, penggunaan metode yang tidak bervariasi serta tidak memanfaatkan alat peraga yang telah disediakan oleh

pihak sekolah untuk mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran. Sehingga hal ini menyebabkan penerapan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam belum dapat dikatakan baik.

3) Tahap Evaluasi Pembelajaran Tematik

Penilaian yang dilakukan pada kelas V MI Daarul Aitam Palembang menggunakan bentuk tes tertulis. Pada tes tertulis ini, pelaksanaannya dilakukan secara terpisah antar mata pelajaran yang satu dengan lainnya karena dalam satu kali pertemuan guru hanya mengajarkan satu mata pelajaran dan dilaksanakan setelah siswa belajar materi baru. Tes dilakukan dalam bentuk latihan soal dan melalui tugas diskusi kelompok. Untuk penilaian portofolio dan penilaian kinerja siswa, tidak dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan, sedangkan untuk penilaian sikap, guru mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, guru tidak melakukan penilaian sikap disaat kegiatan pembelajaran berlangsung

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MI Daarul Aitam Palembang maka ditemukan bahwa banyaknya guru yang tidak mengetahui pentingnya perencanaan pembelajaran sehingga guru tidak menyiapkan perencanaan terlebih dahulu saat akan mengajar. Hal ini terlihat dari lima orang guru yang diteliti hanya terdapat dua orang guru yang menyiapkan RPP sebelum mengajar, yaitu guru kelas I dan guru yang

mengajar dikelas II. Akan tetapi, RPP yang digunakan juga belum memenuhi kriteria penulisan RPP yang benar. Begitu juga pada penerapan pembelajaran tematik dikelas, masih banyak aspek-aspek dalam menerapkan pembelajaran tematik yang belum dilaksanakan. Sehingga penerapan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam Palembang bisa dikatakan belum memenuhi kriteria penerapan pembelajaran tematik yang baik.

2. Faktor Penghambat Penerapan Pembelajaran Tematik di MI Daarul Aitam Palembang

Untuk mengetahui hambatan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan serta tahap penilaian, peneliti menggunakan metode wawancara. Pelaksanaan pembelajaran tematik tidak terlepas dari perencanaan. Perencanaan merupakan tahap pertama untuk menuju ke tahap berikutnya.

- a. Faktor penghambat yang paling dominan adalah mengalami kesulitan dalam membuat RPP sesuai dengan kurikulum 2013.

Tahap perencanaan adalah tahap yang sangat penting, karena akan memudahkan guru dalam mengajar. Akan tetapi, pada hasil pengamatan yang telah saya lakukan, ternyata masih banyak guru yang tidak menyadari pentingnya perencanaan pembelajaran sehingga masih banyak guru yang tidak menyiapkan terlebih dahulu perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP

sebelum mengajar. Hal tersebut terjadi dikarenakan guru masih belum mengerti cara membuat RPP tematik. Seperti yang dikatakan oleh ibu Zawiyah yang merupakan guru kelas I, bahwa “*saya memang masih merasa bingung cara membuat RPP tematik, dikarenakan kurangnya pengetahuan kami tentang RPP tematik disebabkan kurangnya sosialisasi atau pelatihan cara membuat RPP tematik itu sendiri*”.¹⁶¹

Kurangnya sosialisasi atau pelatihan terhadap guru-guru sebelum sekolah menerapkan pembelajaran tematik membuat sebagian guru kurang memahami cara membuat RPP tematik. Selama ini guru hanya berpedoman pada buku paket tematik siswa saat proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas III Yurike Pranike dan Ronina, guru kelas IV, bahwa “*memang selama ini kami tidak menyiapkan RPP ketika akan mengajar, jadi pada saat mengajar kami hanya berpedoman pada buku paket tematik siswa yang ada*”.¹⁶²

Beberapa guru memang telah menyiapkan RPP sebelum mengajar. Akan tetapi, hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru masih kurang memahami apa saja komponen dalam rencana pembelajaran. Ada beberapa RPP yang belum mencantumkan indikator, belum mencantumkan tujuan pembelajaran dengan menggunakan format *audience, behaviour, condition, dan degree* (ABCD), dan guru juga masih mengalami kesulitan dalam menentukan

¹⁶¹ Zawiyah, wali kelas I MI Daarul Aitam Palembang, *Wawancara*, Palembang tanggal 29 Januari 2018

¹⁶² Yurike dan Ronina, wali kelas III dan IV MI Daarul Aitam Palembang, *Wawancara*, Palembang tanggal 5 Februari 2018

kegiatan pembelajaran, menentukan tema, menentukan jaring tema. Seperti yang dikatakan salah satu guru kelas I, bahwa *“jadi, selama ini untuk menentukan tema kami langsung saja melihat tema-tema yang ada di buku paket tematik, kan sudah ditentukan temanya dibuku ini”*.¹⁶³

Kesulitan tersebut disebabkan karena minimnya pengetahuan guru tentang perencanaan pembelajaran tematik, karena minim pula sosialisasi kepada guru sekolah dasar yang diharuskan menggunakan pembelajaran tematik dalam KBM. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari guru yang mengatakan bahwa *“sudah pernah diadakan sosialisasi atau pelatihan tentang pembelajaran tematik sebelum kurikulum 2013 dilaksanakan. Akan tetapi, hanya diadakan satu kali dan itupun tidak semua guru mengikutinya, hanya ada beberapa guru yang mengikuti pelatihan tersebut, saya termasuk salah satu orang yang tidak mengikuti pelatihan tersebut”*.¹⁶⁴

Observasi yang peneliti lakukan selama 10 kali hasilnya tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara dengan guru. Berdasarkan hasil observasi, peneliti memperoleh data bahwa guru di MI Daarul Aitam Palembang mengalami kesulitan dalam hal penulisan perencanaan pembelajaran tematik. Terlihat dari bentuk RPP yang masih kurang sesuai dengan RPP tematik yang seharusnya

¹⁶³ Zawiyah, wali kelas I MI Daarul Aitam Palembang, *Wawancara*, Palembang tanggal 29 januari 2018

¹⁶⁴ Zawiyah, wali kelas I MI Daarul Aitam Palembang, *Wawancara*, Palembang tanggal 29 januari 2018

dan masih banyaknya guru yang tidak memahami cara membuat RPP tematik sehingga memilih untuk tidak membuatnya.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru masih mengalami kesulitan dalam menggabungkan materi antar mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga siswa kurang mampu memahami materi dengan baik. Beberapa guru juga merasa sangat kesulitan menggabungkan materi antar mata pelajaran dikarenakan jadwal mata pelajaran yang terpisah dan guru yang mengajar kelas IV, dan V merupakan guru bidang studi yang hanya diberikan tanggung jawab untuk mengajar satu atau dua mata pelajaran saja di beberapa kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas V yang mengatakan bahwa *“susahnya mengajar tematik ya itu, menggabungkan materi antar mata pelajaran sedangkan kami disini guru bidang studi, seperti saya hanya mengajar IPA dikelas V, mau saya gabungkan dengan materi mana materi yang saya ajarkan”*.¹⁶⁵ Kesulitan menggabungkan materi pelajaran tersebut membuat guru hanya memilih satu mata pelajaran saja pada setiap tema yang mereka ajarkan, hal ini membuat penerapan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam tersebut terkesan terpisah antar materi beberapa mata pelajaran.

- b. Guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan waktu, kurangnya waktu dua jam untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

¹⁶⁵ Zainab, wali kelas V MI Daarul Aitam Palembang, *Wawancara*, Palembang tanggal 12 Februari 2018

Kesulitan lain yang dialami oleh guru berikutnya adalah kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran yang mengajak siswa aktif, seperti kegiatan diskusi dan siswa menemukan sendiri konsep yang akan dipelajarinya. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan dari guru kelas I yang mengatakan bahwa, *“kalau sulitnya dalam menerapkan pembelajaran tematik ya itu, siswa kelas satu itu belum bisa diajak untuk berdiskusi, mereka belum mengerti diskusi itu apa. Jangankan diskusi membaca menulis saja mereka belum pandai. Apalagi kalau siswa diminta untuk menemukan sendiri pengetahuannya, siswa kelas satu itu pengetahuannya kan masih belum banyak, kalau kita hanya bertindak sebagai fasilitator yang hanya membantu siswa dalam membangun pengetahuannya ya proses pembelajarannya tidak akan berjalan karena siswa kelas satu kalau ditanya cuma diem”*.¹⁶⁶

Dalam wawancara dengan guru lain, didapatkan jawaban yang serupa mengenai penerapan metode diskusi dan sulitnya siswa menemukan konsep yang dipelajarinya sendiri, seperti pernyataan oleh guru kelas II yang mengatakan bahwa, *“ini saya udah coba menerapkan metode diskusi dikelas II, karena memang posisi tempat duduknya sudah berkelompok, jadi tidak terlalu sulit untuk membentuk kelompoknya. Tapi, saat diminta untuk diskusi siswa yang mengerjakan hanya siswa yang pandai saja. Kalau untuk yang menemukan konsep, bagi siswa yang aktif bisa menemukan konsep*

¹⁶⁶ Zawayah, wali kelas I MI Daarul Aitam Palembang, *Wawancara*, Palembang tanggal 29 januari 2018

pengetahuannya sendiri dengan sedikit dibantu guru, tapi untuk siswa yang pasif mereka akan sulit menemukan pengetahuannya sendiri sehingga gurulah yang harus bertindak lebih daripada sekedar fasilitator”¹⁶⁷.

- c. Guru belum sepenuhnya bisa menguasai IT.

Guru juga menyadari bahwa siswa akan lebih mudah mengerti pelajaran jika menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran, dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun karena perencanaan pembelajaran yang kurang matang menyebabkan beberapa guru tidak menggunakan media dan alat peraga yang telah disediakan sekolah. Hal ini menyebabkan pencapaian hasil pembelajaran yang tidak seperti yang diharapkan. Dan juga guru belum sepenuhnya bisa menguasai IT, sehingga LCD/proyektor yang tersedia tidak digunakan.

- d. Guru mengalami kesulitan dalam menilai sikap dengan cara observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik.

Kegiatan penilaian yang dilakukan guru adalah penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar merupakan salah satu upaya guru untuk mengukur pemahaman dan sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penilaian dilakukan dengan dua jenis penilaian, yaitu penilaian sikap dan penilaian

¹⁶⁷ Defi Andriani, wali kelas II MI Daarul Aitam Palembang, *Wawancara*, Palembang tanggal 30 januari 2018

3. Faktor Pendukung Penerapan Pembelajaran Tematik di MI Daarul Aitam Palembang

- a. Tersedianya sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk mendukung penerapan pembelajaran tematik

Faktor yang mendukung dalam penerapan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam Palembang yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang dapat menunjang penerapan pembelajaran tematik seperti buku paket tematik untuk siswa dan ruang laboratorium yang cukup memadai serta berbagai alat peraga yang telah disiapkan oleh pihak sekolah yang dapat digunakan guru sebagai alat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas IV dan V bahwa *“kalau faktor pendukungnya menurut saya, sudah ada buku paket tematik, kalau tidak ada buku kan siswa juga tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan juga kalau mau praktek, di sekolah ini sudah disiapkan laboratorium yang dapat digunakan siswa. Di laboratorium itu juga ada macam-macam alat peraga yang dapat digunakan tapi guru disini jarang menggunakan alat peraga tersebut”*.¹⁶⁸ Temuan ini sejalan dengan penerapan pembelajaran tematik yang membutuhkan berbagai sarana dan prasarana serta media dan alat peraga yang dapat digunakan untuk menunjang

¹⁶⁸ Ronina dan Zainab, wali kelas IV dan V MI Daarul Aitam Palembang, *Wawancara*, Palembang tanggal 13 Februari 2018

penerapan pembelajaran tematik disekolah dan mempermudah siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

b. Keadaan guru

Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru saat ini tentunya sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran tematik. Di MI Daarul Aitam sendiri telah memiliki guru-guru yang memiliki latar belakang pendidikan sarjana strata 1 pendidikan. Pengalaman mengajar yang dimiliki guru juga sudah cukup, dapat diketahui dari waktu lamanya guru mengajar di MI Daarul Aitam tersebut. Kebanyakan guru telah mengajar lebih dari 5 tahun di MI tersebut. Hal tersebut dapat diketahui dari data dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang.

c. Sosialisasi penerapan pembelajaran tematik

Sosialisasi atau pelatihan bagi guru-guru tentunya sangat dibutuhkan sebelum sekolah menerapkan kurikulum baru. Di MI Daarul Aitam sendiri sosialisasi atau pelatihan bagi para guru pernah dilaksanakan sebelum sekolah menerapkan kurikulum 2013. Akan tetapi, sosialisasi ini hanya diikuti oleh dua orang guru saja yaitu guru wali kelas II dan guru wali kelas IV.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tersedianya sarana dan prasarana serta beberapa alat peraga yang telah disiapkan oleh sekolah menjadi salah satu faktor pendukung dalam menerapkan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam. Hal ini sesuai dengan penerapan pembelajaran tematik yang perlu didukung dengan laboratorium yang memadai dan media/alat peraga yang

dapat menunjang keberhasilan penerapan pembelajaran tematik dikelas. Selain itu, latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar guru serta sosialisasi atau pelatihan bagi guru sebelum diterapkan pembelajaran tematik juga mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam Palembang.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik di MI Daarul Aitam

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Daarul Aitam Palembang ditemukan bahwa penerapan pembelajaran tematik di MI tersebut belum memenuhi kriteria penerapan pembelajaran tematik yang benar. Kurang maksimalnya penerapan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru tentang pentingnya perencanaan pembelajaran sehingga guru mengalami kesulitan pada saat penerapan pembelajaran tematik dikelas. Hal tersebut merupakan salah satu dampak dari kurangnya pelatihan dan sosialisasi guru tentang penerapan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam itu sendiri.

Pelatihan dan Sosialisasi bagi guru sebelum mengimplementasikan Kurikulum 2013 merupakan keharusan. Karena perubahan dan pemutakhiran kurikulum merupakan kegiatan peningkatan mutu pendidikan di semua institusi pendidikan yang memerlukan pemahaman pelaksana di lapangan. Penerapan pembelajaran tidak akan efektif apabila pelaksana di lapangan yakni guru tidak memahami bagaimana penerapan pembelajaran itu sendiri.¹⁶⁹ Pelatihan implementasi Kurikulum 2013 yang diberikan kepada guru, umumnya masih dianggap belum cukup. Dikarenakan, untuk ke depannya pelaksana kurikulum

¹⁶⁹ Sutjipto, Pentingnya Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 1, Nomor 2, Agustus 2016

masih akan menghadapi masalah-masalah fundamental dalam implementasi. Oleh karena itu, pada masa awal implementasi perlu dilakukan proses pendampingan untuk membantu guru, kepala satuan pendidikan, dan pengawas agar mampu mengatasi masalah yang dihadapinya. Sehingga hasil yang didapat sesuai dengan yang diharapkan.

Kurangnya pelatihan dan sosialisasi guru tentang penerapan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam Palembang terlihat dari perilaku guru yang tidak menyiapkan perencanaan pembelajaran sebelum mengajar. Berdasarkan hasil analisis terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MI Daarul Aitam Palembang hanya ada dua guru yang menyiapkan RPP sebelum mengajar yaitu guru kelas I dan guru kelas II, dari hasil analisis terhadap RPP yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Maka dari RPP yang disusun oleh masing-masing guru, peneliti memperoleh data bahwa seluruh RPP tersebut belum memenuhi kriteria muatan komponen RPP seperti yang tercantum dalam Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

2. Penerapan Pembelajaran Tematik di MI Daarul Aitam

Dampak dari kurangnya pelatihan dan sosialisasi terhadap guru tentang penerapan pembelajaran tematik tidak hanya berdampak pada minimnya pengetahuan guru tentang pentingnya perencanaan pembelajaran. Akan tetapi,

juga berdampak pada penerapan pembelajaran tematik dikelas. Penerapan pembelajaran yang tidak didahului dengan perencanaan pembelajaran yang matang membuat guru kesulitan mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada saat menerapkan pembelajaran tematik.

Tidak adanya perencanaan sebelum menerapkan pembelajaran membuat guru tidak memanfaatkan sarana dan prasarana berupa media dan alat peraga yang telah disiapkan oleh pihak sekolah yang berguna untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Sehingga sarana dan prasarana yang ada menjadi terbengkalai dan siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru. Penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional membuat siswa semakin kesulitan dalam memahami pelajaran. Hal tersebut merupakan salah satu dampak dari kurangnya pelatihan dan sosialisasi terhadap guru tentang penerapan pembelajaran tematik.

Guru merupakan motor utama penentu keberhasilan penerapan Kurikulum 2013 di lapangan yang mana harus menggunakan pembelajaran tematik terutama di sekolah dasar. Maka dari itu, sosialisasi dan pelatihan Kurikulum 2013 terhadap guru-guru sebagai pelaksana di lapangan menjadi sebuah hal yang penting dan wajib hukumnya. Kesiapan dan pemahaman guru terhadap ruh Kurikulum 2013 harus dimiliki oleh semua guru. Pemahaman guru terhadap ruh Kurikulum 2013 inilah yang akan menjadikan guru bisa melakukan tindakan yang sesuai dengan

maksud dan tujuan yang ada dalam Kurikulum 2013.¹⁷⁰ Dengan demikian kesiapan dan pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 ini menjadi hal yang sangat menentukan dalam keberhasilan dan pencapaian tujuan dari Kurikulum 2013. Namun sosialisasi yang kurang dan persiapan yang kurang matang menjadi penghambat dan tantangan dalam pelaksanaannya di lapangan. Hal ini menjadi penyebab tidak diperolehnya hasil yang maksimal yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Penilaian Pembelajaran Tematik di MI Daarul Aitam

Kurangnya pelatihan dan sosialisasi guru mengenai penerapan pembelajaran tematik juga berdampak pada cara guru dalam melakukan penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik harusnya dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.¹⁷¹ Namun karena guru kurang memahami cara melakukan penilaian tersebut, maka beberapa guru di MI Daarul Aitam Palembang hanya menilai siswa dari aspek ranah kognitifnya saja.

Menurut Permendikbud RI No.66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan, berbagai teknik penilaian tersebut yaitu: penilaian untuk kompetensi

¹⁷⁰ Vera Yuli Erviana, Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif pada Kurikulum 2013 di Kota Yogyakarta, *JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2 Agustus 2016

¹⁷¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 116

sikap meliputi: observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh siswa dan jurnal. Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Sementara itu, teknik penilaian kompetensi pengetahuan meliputi: tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Adapun teknik penilaian kompetensi keterampilan meliputi penilaian kinerja dan portofolio.¹⁷²

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas I, II, III, IV, dan V sebanyak dua kali pengamatan disetiap kelas, hanya terdapat satu guru yang melakukan evaluasi proses yaitu penilaian sikap dan satu guru yang melakukan penilaian keterampilan yaitu guru yang mengajar seni budaya. Untuk penilaian pengetahuan terhadap materi/konsep yang diajarkan semua guru menerapkannya di kelas.

4. Faktor penghambat Pembelajaran Tematik di MI Daarul Aitam

Hambatan yang peneliti temui mengenai pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam adalah kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan pembelajaran tematik yang disebabkan oleh kurangnya sosialisasi tentang pembelajaran tematik

¹⁷² Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik*,...hlm.375

dari dinas terkait. Sosialisasi ini hanya dilakukan sekali sejak diberlakukannya kurikulum 2013 dan hanya sebagian guru yang mengikuti sosialisasi tersebut.

Kurangnya sosialisasi dan pelatihan tersebut berdampak pada minimnya pengetahuan guru mengenai pentingnya perencanaan pembelajaran. Sehingga mengakibatkan guru tidak menyiapkan terlebih dahulu perencanaan pembelajaran sebelum mengajar. Tidak adanya perencanaan pembelajaran berdampak pada penerapan pembelajaran tematik dikelas, guru mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah yang ditemui pada saat penerapan pembelajaran tematik dikelas. Terbengkalainya media dan alat peraga yang disediakan pihak sekolah juga menjadi salah satu dampak dari tidak siapnya perencanaan pembelajaran oleh guru dalam menerapkan pembelajaran tematik dikelas.

Selain itu, guru juga mengalami hambatan dalam melakukan penilaian. Banyaknya aspek yang harus dinilai membuat guru kesulitan, sedangkan di setiap kelas terdapat kurang lebih 30 siswa yang masing-masing dari siswa tersebut harus dinilai sikap, pengetahuan, dan keterampilannya. Hal ini menyebabkan guru tidak dapat melakukan penilaian dengan baik terutama dalam penilaian sikap. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman guru tentang penerapan pembelajaran tematik.

5. Faktor pendukung Pembelajaran Tematik di MI Daarul Aitam

Faktor yang mendukung dalam penerapan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam Palembang yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang dapat menunjang penerapan pembelajaran tematik seperti buku paket tematik untuk siswa dan ruang laboratorium yang cukup memadai serta berbagai alat peraga yang telah disiapkan oleh pihak sekolah yang dapat digunakan guru sebagai alat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penerapan pembelajaran tematik yang membutuhkan berbagai sarana dan prasarana serta media dan alat peraga yang dapat digunakan untuk menunjang penerapan pembelajaran tematik disekolah dan mempermudah siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam Palembang belum terlaksana seperti yang seharusnya disebabkan di MI Daarul Aitam Palembang, terdapat banyak guru yang tidak memahami pentingnya perencanaan pembelajaran sehingga banyak guru yang tidak menggunakan RPP sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. hal ini terlihat dari lima orang guru yang diteliti hanya terdapat dua orang guru yang membuat RPP sebelum mengajar. Hal ini disebabkan karena guru kurang memahami cara membuat RPP tematik.

Kegiatan pembelajaran di kelas sebagian besar belum menggunakan model pembelajaran tematik, terlihat dari penerapan pembelajaran tematik di kelas yang masih belum memenuhi seluruh aspek atau kriteria penerapan pembelajaran tematik yang baik. Kemudian pada tahap penilaian, guru belum menggunakan model penilaian tematik. Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh semua guru adalah bentuk tes tertulis yang masih dilaksanakan secara terpisah, sesuai dengan mata pelajaran yang disampaikan pada pertemuan tersebut, tidak digabungkan dengan mata pelajaran lain yang berada dalam satu tema. Pada

penilaian proses yang dilaksanakan hanya penilaian sikap, dan hanya guru kelas I yang melaksanakannya.

Adapun faktor penghambat penerapan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam yaitu kurangnya sosialisasi tentang penerapan pembelajaran tematik untuk guru, menyebabkan guru kurang memahami cara membuat RPP tematik dan jadwal pelajaran yang terpisah membuat guru semakin kesulitan membuat RPP tematik terutama menggabungkan beberapa materi pembelajaran kedalam satu tema. Tidak adanya perencanaan yang matang sebelum mengajar membuat guru kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik terutama untuk membuat siswa aktif serta mengantisipasi kendala-kendala yang ditemui ketika proses pembelajaran dan melakukan penilaian serta kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Akan tetapi, di MI Daarul Aitam telah tersedia sarana dan prasarana dan berbagai alat peraga sebagai faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran tematik yang dapat digunakan guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran dan membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

B. Saran

1. Bagi Dinas Pendidikan

- a. Hendaknya mengadakan sosialisasi kepada pengajar mengenai pembelajaran tematik baik untuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

- b. Hendaknya menerbitkan buku pedoman tentang pembelajaran tematik yang kemudian dibagikan ke seluruh guru.
- c. Hendaknya melaksanakan monitoring pada saat sekolah mengimplementasikan model pembelajaran tematik.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya secara aktif melakukan perbaikan dan mempelajari serta memahami secara lebih mendalam tentang pembelajaran tematik dan harus terus berupaya meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pembelajaran tematik di sekolah-sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anur, Syaiful. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amakae, Indah Haryati. 2016. Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Sainifik Di SDN Monggang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 6 Tahun Ke-5 2016*. Vol. V No. 6 Tahun 2016.
- Anwar, Muhammad. 2015. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anggraini, Risma. 2016. “Penerapan Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang”, skripsi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswar Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fernandes, Joni. 2017. Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah Sd N 1 Blunyahan, Sewon, Bantul, Yogyakarta. *866 Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 9 Tahun ke-6 2017*. Vol. 6 No. 9 Tahun 2017.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Haji, Saleh. 2014. “Dampak Penerapan Pendekatan Tematik Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan*.
- Hakim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harjanto, 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Isjoni, 2014. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Irene, Childa. 2013. “*Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Rendah Di SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik* “ skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jiwa, Wayan. 2013. “*Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas IV Gugus Empat Di Kecamatan Gianyar*”, skripsi program studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, program pasca sarjana. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Karli, Hilda. 2010. “*Penerapan Pembelajaran Tematik Untuk Mengembangkan Keterampilan Proses Sains SD*”, H Karli - Jurnal Pendidikan Penabur.
- Khanifah. 2009. “*Penerapan Model Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan UIN Jakarta*”, skripsi jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Komaruddin dkk. 2007. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Moloeng, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmud, Nurhamsa dkk. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II SD Cokrominoto 01 Manado. *Edukasi - Jurnal Pendidikan*. ISSN 1693-4164, Vol 15, No 2.
- Nurdin, Syafrudin. 2016. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Narbuko, Cholid. 2007. *metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rusmaini. 2014. *Ilmu Pendidikan*. Palembang-Sumatera Selatan: Grafika Telindo Press
- Salim, Peter. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Perss.
- Saidah. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shinta, Dewi. 2016. “*Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tematik Model Fragmented (Terpisah) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman*”, skripsi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudjiono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N.S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Thalib, Muh. Mansyur. 2017. Strategi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri Pengawu. *Strategi Pembelajaran*. Vol 2, No 2.
- Tim Prima Pena. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gitamedia Press.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tim Penulis. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi PGMI*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Uno, Hamzah B. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. 2015. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN

Lampiran I

Hasil Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru kelas I

No	Aspek yang diamati	Deskripsi	Kesimpulan
1.	Menuliskan identitas sekolah	Analisis RPP I: Termuat	Dari hasil analisis RPP, guru telah mencantumkan identitas sekolah yaitu MI Daarul Aitam Palembang
2.	Menuliskan nama mata pelajaran, tema, kelas semester, dan alokasi waktu	Analisis RPP I: Tidak Termuat	Dari hasil analisis RPP, guru telah mencantumkan kelas, semester dan alokasi waktu. Akan tetapi, pada RPP I guru tidak mencantumkan nama mata pelajaran
3.	Standar kompetensi dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan.	Analisis RPP I: Termuat	Dari hasil analisis RPP pada aspek standar kompetensi menunjukkan bahwa guru telah mencantumkan standar kompetensi dari mata pelajaran yang dipadukan.
4.	Kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan	Analisis RPP I: Termuat	Dari hasil analisis RPP pada aspek kompetensi dasar menunjukkan bahwa guru telah mencantumkan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran yang dipadukan.
5.	Indikator dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan	Analisis RPP I: Tidak termuat	Berdasarkan hasil analisis RPP pada aspek indikator dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan menunjukkan bahwa guru belum mencantumkan indikator dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan.
6.	Merumuskan tujuan pembelajaran, sesuai indikator	Analisis RPP I: Tidak Termuat	Berdasarkan hasil analisis RPP pada aspek tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan indikator menunjukkan bahwa guru belum mencantumkan tujuan pembelajaran

			yang telah disesuaikan dengan indikator pembelajaran disebabkan guru tidak mencantumkan indikator. Namun, penulisan tujuan pembelajaran belum memenuhi format penulisan tujuan pembelajaran yaitu <i>audience, behaviour, condition</i> , dan <i>degree</i> (ABCD)
7.	Mencantumkan materi pokok setiap mata pelajaran	Analisis RPP I: Termuat	Berdasarkan hasil analisis RPP pada aspek materi pokok menunjukkan bahwa guru telah mencantumkan materi pokok setiap mata pelajaran
8.	Kesesuaian pemilihan media/alat pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan materi dalam mata pelajaran yang dikaitkan	Analisis RPP I: Termuat	Berdasarkan hasil analisis RPP pada aspek kesesuaian pemilihan media/alat peraga dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah mencantumkan media/alat peraga yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran.
9.	Kegiatan pembelajaran melibatkan siswa secara aktif dengan menggunakan metode pembelajaran	Analisis RPP I: Termuat	Berdasarkan hasil analisis RPP pada aspek kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dengan menggunakan metode pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dicantumkan guru telah dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi seperti menggunakan metode tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.
10.	Menuliskan kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup pembelajaran	Analisis RPP I: Termuat:	Berdasarkan hasil analisis RPP pada aspek kegiatan pembelajaran menunjukkan guru telah mencantumkan kegiatan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

11.	Menuliskan bentuk penilaian	Analisis RPP I: Termuat	Berdasarkan hasil analisis RPP pada aspek penilaian menunjukkan bahwa guru telah mencantumkan bentuk penilaian yang akan dilakukan.
-----	-----------------------------	----------------------------	---

Lampiran II

Hasil Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru kelas II

No	Aspek yang diamati	Deskripsi	Kesimpulan
1.	Menuliskan identitas sekolah	Analisis RPP II: Termuat	Dari hasil analisis RPP, guru telah mencantumkan identitas sekolah yaitu MI Daarul Aitam Palembang
2.	Menuliskan nama mata pelajaran, tema, kelas semester, dan alokasi waktu	Analisis RPP II: Tidak termuat	Dari hasil analisis RPP, guru telah mencantumkan kelas, semester dan alokasi waktu. Akan tetapi, guru tidak mencantumkan tema.
3.	Standar kompetensi dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan.	Analisis RPP II: Tidak termuat	Dari hasil analisis RPP pada aspek standar kompetensi menunjukkan bahwa guru belum mencantumkan standar kompetensi dari mata pelajaran yang dipadukan.
4.	Kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan	Analisis RPP II: Tidak termuat	Dari hasil analisis RPP pada aspek kompetensi dasar menunjukkan bahwa guru belum mencantumkan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran yang dipadukan karena guru hanya mencantumkan satu mata pelajaran.
5.	Indikator dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan	Analisis RPP II: Tidak termuat	Berdasarkan hasil analisis RPP pada aspek indikator dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan menunjukkan bahwa guru belum mencantumkan indikator dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan.

6.	Merumuskan tujuan pembelajaran, sesuai indikator	Analisis RPP II: Termuat	Berdasarkan hasil analisis RPP pada aspek tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan indikator menunjukkan bahwa guru telah mencantumkan tujuan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan indikator pembelajaran.
7.	Mencantumkan materi pokok setiap mata pelajaran	Analisis RPP II: Tidak Termuat	Berdasarkan hasil analisis RPP pada aspek materi pokok menunjukkan bahwa guru hanya mencantumkan materi pokok dari satu mata pelajaran
8.	Kesesuaian pemilihan media/alat pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan materi dalam mata pelajaran yang dikaitkan	Analisis RPP II: Tidak Termuat	Berdasarkan hasil analisis RPP pada aspek kesesuaian pemilihan media/alat peraga dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah mencantumkan media/alat peraga yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran. Namun guru tidak mengaitkannya dengan materi pelajaran lain.
9.	Kegiatan pembelajaran melibatkan siswa secara aktif dengan menggunakan metode pembelajaran	Analisis RPP II: Termuat	Berdasarkan hasil analisis RPP pada aspek kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dengan menggunakan metode pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dicantumkan guru telah dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi seperti menggunakan metode tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.
10.	Menuliskan kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup pembelajaran	Analisis RPP II: Termuat	Berdasarkan hasil analisis RPP pada aspek kegiatan pembelajaran menunjukkan guru telah mencantumkan kegiatan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
11.	Menuliskan bentuk penilaian	Analisis RPP II: Termuat	Berdasarkan hasil analisis RPP pada aspek penilaian menunjukkan bahwa guru telah mencantumkan bentuk penilaian yang akan dilakukan.

Lampiran III

Hasil analisis penerapan pembelajaran tematik di MI Daarul Aitam Palembang

a. Hasil analisis kelas I pengamatan I

Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan	Penjelasan
Berpusat pada siswa	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya	Ya	Setiap selesai memberikan materi, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi, yang belum atau kurang dimengerti siswa.
	Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan	Ya	Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk memancing siswa memahami konsep yang dipelajari, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, jika tidak ada yang bersedia menjawab, maka guru akan menunjuk secara acak siswa untuk menjawab.
	Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi	Tidak	Pada proses pembelajaran, guru tidak menggunakan metode yang mengharuskan siswa berdiskusi.
	Siswa diarahkan untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari	Ya	Guru mengarahkan siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri dengan bertanya kata yang tepat untuk diucapkan ketika membuat kesalahan dan setelah seseorang membantu kita.
Memberikan pengalaman langsung	Materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	Ya	Guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan meminta siswa memberikan contoh cara meminta maaf dan berterima kasih.
	Melibatkan siswa dalam penggunaan alat peraga	Tidak	Guru tidak menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran.

Pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas.	Konsep pada satu mata pelajaran dihubungkan dengan konsep pada mata pelajaran lain	Tidak	Konsep antara mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak dihubungkan dengan konsep pada mata pelajaran Matematika tentang berhitung dari 21 hingga 34 bangun Pembelajaran terkesan terpisah.
	Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema	Tidak	Guru tidak memfokuskan pembelajaran pada pembahasan tema.
Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran	Guru menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan sistematis	Ya	Guru menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan sistematis
Bersifat fleksibel	Beberapa konsep mata pelajaran yang dipadukan, dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	Ya	Pada pelajaran bahasa indonesia siswa diminta memberikan contoh cara mengucapkan maaf dan berterima kasih.
	Tahapan inti pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas	Tidak	Pada proses pembelajaran guru tidak menggunakan metode diskusi akan tetapi, guru menggunakan metode demonstrasi untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.
Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	Ya	Guru dan siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan karakteristik siswa.
Menggunakan prinsip belajar sambil bermain	Menggunakan PAKEM	Tidak	Guru tidak menggunakan model PAKEM.
	Metode yang digunakan guru bervariasi	Ya	Guru menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi.

b. Hasil analisis kelas I pengamatan II

Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan	Penjelasan
Berpusat pada siswa	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya	Ya	Setiap selesai memberikan materi, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi, yang belum atau kurang dimengerti siswa.
	Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan	Ya	Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk memancing siswa memahami konsep yang dipelajari, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, jika tidak ada yang bersedia menjawab, maka guru akan menunjuk secara acak siswa untuk menjawab.
	Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi	Tidak	Pada proses pembelajaran, guru tidak menggunakan metode yang mengharuskan siswa berdiskusi.
	Siswa diarahkan untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari	Ya	Guru mengarahkan siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri dengan bertanya contoh kalimat ajakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan bertanya macam-macam hewan yang diketahui siswa saat pembelajaran IPA.
Memberikan pengalaman langsung	Materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	Ya	Guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan meminta siswa memberikan contoh cara mengucapkan kalimat ajakan.
	Melibatkan siswa dalam penggunaan alat peraga	Tidak	Guru tidak menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran.
Pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas.	Konsep pada satu mata pelajaran dihubungkan dengan konsep	Tidak	Konsep antara mata pelajaran Bahasa Indonesia yang pada materi mengenal kalimat ajakan dan mata pelajaran IPA dengan materi hewan kesukaan

	pada mata pelajaran lain		keluarga. Pembelajaran terkesan terpisah.
	Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema	Tidak	Guru tidak memfokuskan pembelajaran pada pembahasan tema.
Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran	Guru menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan sistematis	Ya	Guru menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan sistematis
Bersifat fleksibel	Beberapa konsep mata pelajaran yang dipadukan, dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	Ya	Pada pelajaran bahasa indonesia siswa diminta memberikan contoh cara mengucapkan kalimat ajakan.
	Tahapan inti pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas	Tidak	Pada proses pembelajaran guru tidak menggunakan metode diskusi akan tetapi, guru menggunakan metode demonstrasi untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.
Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	Ya	Guru dan siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan karakteristik siswa.
Menggunakan prinsip belajar sambil bermain	Menggunakan PAKEM	Tidak	Guru tidak menggunakan model PAKEM.
	Metode yang digunakan guru bervariasi	Ya	Guru menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi.

c. Hasil analisis kelas II pengamatan I

Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan	Penjelasan
Berpusat pada siswa	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya	Ya	Setiap selesai memberikan materi, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi, yang belum atau kurang dimengerti siswa.
	Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan	Ya	Saat kegiatan pembelajaran guru menjelaskan macam-macam sayuran yang dibawa siswa sambil bertanya kepada siswa.
	Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi	Ya	Pada proses pembelajaran, guru meminta siswa berdiskusi dengan mengukur berat benda yang telah ditentukan.
	Siswa diarahkan untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari	Ya	Guru mengarahkan siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri dengan meminta siswa menimbang beberapa macam benda.
Memberikan pengalaman langsung	Materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	Ya	Guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan meminta siswa menimbang berbagai jenis sayuran dan benda lainnya yang telah mereka bawa.
	Melibatkan siswa dalam penggunaan alat peraga	Ya	Guru menggunakan alat peraga timbangan dalam proses pembelajaran.
Pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas.	Konsep pada satu mata pelajaran dihubungkan dengan konsep pada mata pelajaran lain	Tidak	Guru tidak menghubungkan mata pelajaran matematika dengan mata pelajaran lain.
	Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema	Tidak	Guru memfokuskan pembelajaran pada pembahasan materi pokok yaitu berat benda.

Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran	Guru menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan sistematis	Tidak	Guru hanya menyampaikan materi pelajaran dari satu mata pelajaran saja.
Bersifat fleksibel	Beberapa konsep mata pelajaran yang dipadukan, dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	Tidak	Pada pelajaran matematika guru meminta siswa menimbang beberapa benda dengan timbangan. Namun, guru tidak memadukannya dengan mata pelajaran lain.
	Tahapan inti pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas	Ya	Pada proses pembelajaran guru menggunakan metode diskusi dan demonstrasi untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.
Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	Ya	Guru dan siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan karakteristik siswa.
Menggunakan prinsip belajar sambil bermain	Menggunakan PAKEM	Ya	Guru menggunakan model PAKEM.
	Metode yang digunakan guru bervariasi	Ya	Guru menggunakan metode tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.

d. Hasil analisis kelas II pengamatan II

Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan	Penjelasan
Berpusat pada siswa	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya	Ya	Setiap selesai memberikan materi, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi, yang belum atau kurang dimengerti siswa.
	Siswa diberikan kesempatan untuk	Ya	Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru memberikan

	menjawab pertanyaan		pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk memancing siswa memahami konsep yang dipelajari, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, jika tidak ada yang bersedia menjawab, maka guru akan menunjuk secara acak siswa untuk menjawab.
	Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi	Tidak	Pada proses pembelajaran, guru tidak menggunakan metode yang mengharuskan siswa berdiskusi.
	Siswa diarahkan untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari	Tidak	Guru langsung menjelaskan materi mengenai penggunaan huruf kapital.
Memberikan pengalaman langsung	Materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	Tidak	Guru tidak menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.
	Melibatkan siswa dalam penggunaan alat peraga	Tidak	Guru tidak menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran.
Pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas.	Konsep pada satu mata pelajaran dihubungkan dengan konsep pada mata pelajaran lain	Tidak	Konsep antara mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak dihubungkan dengan konsep pada mata pelajaran lain.
	Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema	Tidak	Guru tidak memfokuskan pembelajaran pada pembahasan tema.
Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran	Guru menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan sistematis	Tidak	Guru hanya menyampaikan materi pelajaran dari satu mata pelajaran.
Bersifat fleksibel	Beberapa konsep mata pelajaran yang dipadukan, dihubungkan	Tidak	Guru menghubungkan teks bacaan mengenai kebun belakang rumahku dengan meminta siswa menyebutkan hal-hal yang ada dalam teks bacaan dan

	dengan kehidupan sehari-hari		memberi pertanyaan melalui teks bacaan tersebut. Namun, tidak menggabungkannya dengan materi pelajaran lain.
	Tahapan inti pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas	Ya	Tahapan inti pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa dikelas dengan meminta siswa memperhatikan huruf yang terletak pada awal kalimat pada teks bacaan.
Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	Tidak	Guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab sehingga membuat siswa bosan.
Menggunakan prinsip belajar sambil bermain	Menggunakan PAKEM	Tidak	Guru tidak menggunakan model PAKEM.
	Metode yang digunakan guru bervariasi	Tidak	Guru hanya menggunakan metode tanya jawab, ceramah, dan pemberian tugas.

e. Hasil analisis kelas III pengamatan I

Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan	Penjelasan
Berpusat pada siswa	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya	Ya	Setiap selesai memberikan materi, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi, yang belum atau kurang dimengerti siswa.
	Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan	Ya	Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru bertanya kepada siswa “apa profesi pak Uun di sekolah?”.
	Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi	Tidak	Pada proses pembelajaran, guru tidak menggunakan metode yang mengharuskan siswa berdiskusi.
	Siswa diarahkan untuk menemukan	Tidak	Guru langsung menjelaskan isi teks bacaan “ketika pak Uun sakit?”.

	sendiri apa yang dipelajari		
Memberikan pengalaman langsung	Materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	Ya	Guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan bertanya pada siswa “apa yang terjadi apabila kita berperilaku yang sama dengan yang dilakukan siswa disekolah pak Uun?”
	Melibatkan siswa dalam penggunaan alat peraga	Tidak	Guru tidak menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran.
Pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas.	Konsep pada satu mata pelajaran dihubungkan dengan konsep pada mata pelajaran lain	Ya	Guru menggabungkan konsep pembelajaran IPA dengan materi permasalahan yang ada dilingkungan sosial dengan konsep pembelajaran matematika dengan meminta siswa menghitung alat kebersihan yang ada disekolah.
	Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema	Ya	Tema pada kegiatan pembelajaran ini yaitu permasalahan dilingkungan sosial, sehingga guru mengarahkan siswa untuk membaca teks bacaan mengenai permasalahan di lingkungan sekolah.
Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran	Guru menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan sistematis	Ya	Guru menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan sistematis
Bersifat fleksibel	Beberapa konsep mata pelajaran yang dipadukan, dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	Ya	Pada kegiatan pembelajaran materi tentang permasalahan di lingkungan sosial di hubungkan dengan bertanya tentang keadaan lingkungan sekolah mereka.
	Tahapan inti pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas	Tidak	Guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	Tidak	Kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan minat siswa terlihat dari banyaknya siswa yang membuat kegaduhan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
Menggunakan prinsip belajar sambil bermain	Menggunakan PAKEM	Tidak	Guru tidak menggunakan model PAKEM.
	Metode yang digunakan guru bervariasi	Tidak	Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

f. Hasil analisis kelas III pengamatan II

Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan	Penjelasan
Berpusat pada siswa	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya	Ya	Setiap selesai memberikan materi, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi, yang belum atau kurang dimengerti siswa.
	Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan	Ya	Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru bertanya mengenai satuan waktu yaitu “bagaimana cara membaca jarum jam?”
	Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi	Ya	Pada proses pembelajaran, guru meminta siswa mendiskusikan letak jarum jam sesuai dengan waktu yang telah ditentukan guru.
	Siswa diarahkan untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari	Ya	Guru mengarahkan siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri dengan bertanya “siapa yang dapat menyebutkan pukul berapa sekarang?”..
Memberikan pengalaman langsung	Materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	Ya	Guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan meminta siswa memberikan contoh letak jarum jam ketika mereka berangkat ke sekolah.

	Melibatkan siswa dalam penggunaan alat peraga	Tidak	Guru tidak menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran.
Pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas.	Konsep pada satu mata pelajaran dihubungkan dengan konsep pada mata pelajaran lain	Tidak	Guru hanya mengajarkan satu mata pelajaran saja.
	Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema	Tidak	Guru memfokuskan pembelajaran pada pembahasan materi pokok.
Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran	Guru menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan sistematis	Tidak	Guru hanya menyampaikan materi pelajaran dari satu mata pelajaran
Bersifat fleksibel	Beberapa konsep mata pelajaran yang dipadukan, dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	Tidak	Guru hanya menghubungkan satu konsep mata pelajaran kedalam kehidupan sehari-hari siswa
	Tahapan inti pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas	Ya	Pada proses pembelajaran guru menggunakan metode yang membuat siswa aktif yaitu diskusi dan memberikan penghargaan bagi kelompok yang dapat menyelesaikan tugas yang diberikan lebih dulu.
Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	Ya	Guru dan siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan karakteristik siswa.
Menggunakan prinsip belajar sambil bermain	Menggunakan PAKEM	Ya	Guru menggunakan model PAKEM dengan melakukan diskusi yang membuat siswa aktif dan memberikan penghargaan.

	Metode yang digunakan guru bervariasi	Ya	Guru menggunakan metode tanya jawab dan diskusi.
--	---------------------------------------	----	--

g. Hasil analisis kelas IV pengamatan I

Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan	Penjelasan
Berpusat pada siswa	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya	Ya	Setiap selesai memberikan materi, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi, yang belum atau kurang dimengerti siswa.
	Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan	Ya	Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru bertanya mengenai materi siklus hidup makhluk hidup “apakah ayam ketika dilahirkan langsung berupa anak ayam?”
	Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi	Ya	Pada proses pembelajaran, guru meminta siswa mendiskusikan siklus hidup hewan disekitar siswa dengan menggambarinya.
	Siswa diarahkan untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari	Ya	Guru mengarahkan siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri dengan meminta siswa menggambarkan siklus hidup hewan yang ada disekitar siswa.
Memberikan pengalaman langsung	Materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	Ya	Guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan meminta siswa memberikan contoh siklus hidup hewan disekitar siswa.
	Melibatkan siswa dalam penggunaan alat peraga	Tidak	Guru tidak menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran.
Pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas.	Konsep pada satu mata pelajaran tidak dihubungkan dengan konsep	Tidak	Guru hanya mengajarkan satu mata pelajaran saja.

	pada mata pelajaran lain		
	Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema	Tidak	Guru memfokuskan pembelajaran pada pembahasan materi pokok pembelajaran.
Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran	Guru menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan sistematis	Tidak	Guru hanya menyampaikan materi pelajaran dari satu mata pelajaran
Bersifat fleksibel	Beberapa konsep mata pelajaran yang dipadukan, dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	Tidak	Guru hanya mennghubungkan satu konsep mata pelajaran kedalam kehidupan sehari-hari siswa
	Tahapan inti pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas	Ya	Pada proses pembelajaran guru menggunakan metode yang membuat siswa aktif yaitu mendiskusikan siklus hidup hewan yang ada disekitar siswa dan menggambar siklus tersebut.
Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	Ya	Guru dan siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan karakteristik siswa.
Menggunakan prinsip belajar sambil bermain	Menggunakan PAKEM	Ya	Guru menggunakan model PAKEM dengan melakukan diskusi yang membuat siswa aktif dalam mencari pengetahuannya dan siswa terlihat senang menggambar siklus hidup hewan.
	Metode yang digunakan guru bervariasi	Ya	Guru menggunakan metode tanya jawab dan diskusi.

h. Hasil analisis kelas IV pengamatan II

Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan	Penjelasan
Berpusat pada siswa	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya	Ya	Setiap selesai memberikan materi, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi, yang belum atau kurang dimengerti siswa.
	Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan	Ya	Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung guru bertanya kepada siswa tentang kerajinan tangan apa yang pernah mereka buat.
	Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi	Tidak	Pada proses pembelajaran guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk berdiskusi.
	Siswa diarahkan untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari	Tidak	Guru langsung menjelaskan cara membuat kerajinan tangan berupa mozaik.
Memberikan pengalaman langsung	Materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	Ya	Guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan meminta siswa membuat mozaik benda-benda yang sering mereka lihat.
	Melibatkan siswa dalam penggunaan alat peraga	Ya	Guru menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran.
Pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas.	Konsep pada satu mata pelajaran dihubungkan dengan konsep pada mata pelajaran lain	Tidak	Guru hanya mengajarkan satu mata pelajaran saja.
	Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema	Tidak	Guru memfokuskan pembelajaran pada pembahasan materi pokok pembelajaran.
Menyajikan konsep dari	Guru menyampaikan	Tidak	Guru hanya menyampaikan materi pelajaran dari satu mata pelajaran.

berbagai mata pelajaran	materi pelajaran secara jelas dan sistematis		
Bersifat fleksibel	Beberapa konsep mata pelajaran yang dipadukan, dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	Tidak	Guru hanya menghubungkan satu konsep mata pelajaran kedalam kehidupan sehari-hari siswa
	Tahapan inti pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas	Ya	Pada proses pembelajaran guru menggunakan metode yang membuat siswa aktif yaitu dengan meminta masing-masing siswa membuat mozaik.
Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	Ya	Guru dan siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan karakteristik siswa.
Menggunakan prinsip belajar sambil bermain	Menggunakan PAKEM	Ya	Guru menggunakan model PAKEM dengan meminta siswa membuat sendiri mozaik dari biji-bijian atau cangkang telur sesuai dengan keinginannya sehingga dapat mengembangkan kreativitas siswa.
	Metode yang digunakan guru bervariasi	Ya	Guru menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi.

i. Hasil analisis kelas V pengamatan I

Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan	Penjelasan
Berpusat pada siswa	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya	Ya	Setiap selesai memberikan materi, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi, yang belum atau kurang dimengerti siswa.

	Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan	Ya	Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru bertanya kepada siswa “bangsa apa saja yang pernah menjajah Indonesia?”.
	Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi	Tidak	Pada proses pembelajaran guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran yang mengharuskan siswa berdiskusi.
	Siswa diarahkan untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari	Ya	Guru mengarahkan siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri dengan meminta siswa mengamati dan membaca teks bacaan mengenai kedatangan bangsa barat.
Memberikan pengalaman langsung	Materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	Tidak	Guru tidak menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.
	Melibatkan siswa dalam penggunaan alat peraga	Tidak	Guru tidak menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran.
Pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas.	Konsep pada satu mata pelajaran dihubungkan dengan konsep pada mata pelajaran lain	Tidak	Guru hanya mengajarkan satu mata pelajaran saja.
	Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema	Tidak	Guru hanya memfokuskan pembelajaran pada pembahasan materi pokok.
Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran	Guru menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan sistematis	Tidak	Guru menyampaikan materi pelajaran dari satu mata pelajaran.
Bersifat fleksibel	Beberapa konsep mata pelajaran yang dipadukan, dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	Tidak	Guru hanya menghubungkan satu konsep mata pelajaran kedalam kehidupan sehari-hari siswa

	Tahapan inti pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas	Tidak	Pada proses pembelajaran guru hanya meminta siswa membaca teks bacaan lalu menjelaskannya sehingga masih banyak siswa yang membuat siswa belum memahami materi pembelajaran terlihat masih banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru setelah materi dijelaskan.
Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	Tidak	Dalam kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan metode tanya jawab dan ceramah menyebabkan masih banyak siswa yang membuat kegaduhann dan tidak memperhatikan penjelasan guru.
Menggunakan prinsip belajar sambil bermain	Menggunakan PAKEM	Tidak	Guru tidak menggunakan model PAKEM dalam kegiatan pembelajaran.
	Metode yang digunakan guru bervariasi	Tidak	Guru hanya menggunakan metode tanya jawab dan ceramah.

j. Hasil analisis kelas V pengamatan II

Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan	Penjelasan
Berpusat pada siswa	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya	Ya	Setiap selesai memberikan materi, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi, yang belum atau kurang dimengerti siswa.
	Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan	Ya	Saat kegiatan pembelajaran guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seperti menanyakan sifat benda-benda yang ada diruang kelas.
	Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi	Ya	Pada proses pembelajaran, guru meminta siswa mendiskusikan sifat-sifat benda yang ada disekitar siswa.
	Siswa diarahkan untuk menemukan	Ya	Guru mengarahkan siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri dengan meminta siswa mencari tahu

	sendiri apa yang dipelajari		sifat-sifat benda yang ada disekitar siswa.
Memberikan pengalaman langsung	Materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	Ya	Guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan meminta siswa memberikan contoh benda yang memiliki sifat padat, cair dan gas. .
	Melibatkan siswa dalam penggunaan alat peraga	Ya	Guru menggunakan benda-benda yang ada didalam kelas sebagai media/alat peraga dalam proses pembelajaran.
Pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas.	Konsep pada satu mata pelajaran dihubungkan dengan konsep pada mata pelajaran lain	Tidak	Guru hanya mengajarkan satu mata pelajaran saja.
	Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema	Tidak	Guru memfokuskan pembelajaran pada materi pokok pembelajaran yang sedang dipelajari.
Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran	Guru menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan sistematis	Tidak	Guru menyampaikan materi pelajaran dari satu mata pelajaran.
Bersifat fleksibel	Beberapa konsep mata pelajaran yang dipadukan, dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	Tidak	Guru hanya mennghubungkan satu konsep mata pelajaran kedalam kehidupan sehari-hari siswa
	Tahapan inti pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas	Ya	Pada proses pembelajaran guru tidak menggunakan metode yang membuat siswa aktif yaitu meminta siswa mendiskusikan bersama teman kelompok mereka sifat-sifat benda yang ada disekitar mereka.
Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan	Ya	Guru dan siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan karakteristik siswa sehingga siswa

kebutuhan siswa	karakteristik siswa		dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah.
Menggunakan prinsip belajar sambil bermain	Menggunakan PAKEM	Ya	Guru menggunakan model PAKEM dengan melakukan diskusi yang membuat siswa aktif mencari pengetahuannya sendiri.
	Metode yang digunakan guru bervariasi	Ya	Guru menggunakan metode tanya jawab dan diskusi.

Lampiran IV

Hasil wawancara dengan guru

1. Apakah secara keseluruhan anda membuat sendiri RPP yang akan anda gunakan?

“ya. Saya membuat sendiri RPP yang saya gunakan ketika mengajar, kalau tidak buat sendiri malah bingung saat akan melaksanakannya karena tidak sesuai dengan kondisi kelas yang kita ajar” (guru kelas II)

“sebenarnya kalau saya sendiri tidak menggunakan RPP ketika mengajar karena saya belum mengerti cara membuat RPP Tematik yang benar” (guru kelas III)

“memang selama ini kami tidak menyiapkan RPP ketika akan mengajar, jadi pada saat mengajar kami hanya berpedoman pada buku paket tematik siswa yang ada” (guru kelas IV)

2. Apakah ada hambatan dalam pembuatan RPP pembelajaran tematik?

“iya ada. Terutama pada saat menentukan tema dan kompetensi dasar yang akan digabungkan karena saya sendiri disini hanya ditugaskan untuk mengajarkan satu mata pelajaran saja, yaitu mata pelajaran matematika, jadi saya sangat kesulitan mau digabungkan dengan materi yang mana materi yang akan saya ajarkan ini” (guru kelas II)

“saya memang masih merasa bingung cara membuat RPP tematik, dikarenakan kurangnya pengetahuan kami tentang RPP tematik disebabkan kurangnya sosialisasi atau pelatihan cara membuat RPP tematik itu sendiri”.(guru kelas I)

3. Apakah sarana dan prasarana yang ada dapat menunjang keberhasilan penerapan pembelajaran tematik?

“kalau sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup lengkap untuk menunjang keberhasilan penerapan pembelajaran tematik. Tetapi karena terkadang saat akan mengajar tidak disiapkan sebelumnya. Jadi sarana dan prasarana yang ada jarang digunakan” (guru kelas V)

4. Apakah sebelumnya telah diadakan sosialisai mengenai pembelajaran tematik?

“sudah pernah diadakan sosialisai atau pelatihan tentang pembelajaran tematik sebelum kurikulum 2013 dilaksanakan. Akan tetapi, hanya diadakan satu kali dan itupun tidak semua guru mengikutinya, hanya ada beberapa guru yang mengikuti pelatihan tersebut, saya termasuk salah satu orang yang tidak mengikuti pelatihan tersebut”.(guru kelas I)

5. Kendala apa saja yang anda temui ketika menerapkan pembelajaran tematik dikelas?

“kalau sulitnya dalam menerapkan pembelajaran tematik ya itu, siswa kelas satu itu belum bisa diajak untuk berdiskusi, mereka belum mengerti diskusi itu apa. Jangankan diskusi membaca menulis saja mereka belum pandai. Apalagi

kalau siswa diminta untuk menemukan sendiri pengetahuannya, siswa kelas satu itu pengetahuannya kan masih belum banyak, kalau kita hanya bertindak sebagai fasilitator yang hanya membantu siswa dalam membangun pengetahuannya ya proses pembelajarannya tidak akan berjalan karena siswa kelas satu kalau ditanya cuma diem”. (guru kelas I)

“ini saya udah coba menerapkan metode diskusi dikelas II, karena memang posisi tempat duduknya sudah berkelompok, jadi tidak terlalu sulit untuk membentuk kelompoknya. Tapi, saat diminta untuk diskusi siswa yang mengerjakan hanya siswa yang pandai saja. Kalau untuk yang menemukan konsep, bagi siswa yang aktif bisa menemukan konsep pengetahuannya sendiri dengan sedikit dibantu guru, tapi untuk siswa yang pasif mereka akan sulit menemukan pengetahuannya sendiri sehingga gurulah yang harus bertindak lebih daripada sekedar fasilitator”. (guru kelas II)

6. bagaimana cara anda dalam mengevaluasi hasil belajar siswa?

*“di kelas saya penilaian materi atau konsepnya dilakukan setelah selesai mengajarkan satu materi, tiap penilaian materi masih terpisah dengan penilaian materi lain dan tidak digabungkan. Untuk penilaian sikapnya saya mengamati siswa pada saat saya mengajar, kalau saya tidak sempat menilai siswa saat dikelas, saya akan melihat sikapnya diluar jam pelajaran saya”.
(guru kelas III)*

Lampiran V
Dokumentasi



Guru sedang menjelaskan menggunakan alat peraga



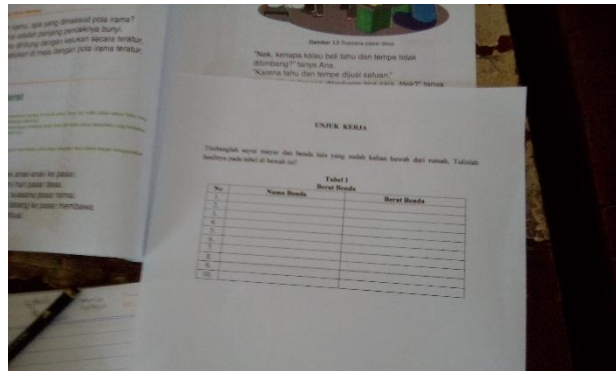
Guru meminta siswa mengerjakan soal



Siswa mengangkat tangan untuk bertanya jawab



Guru menjelaskan materi pembelajaran



Soal untuk penilaian unjuk kerja kelas II



Siswa melakukan praktik mengukur berat benda



Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi



Guru dan siswa melakukan tanya jawab



Guru meminta siswa memberikan contoh